



BULETIN VIRA JATI
MEDIA KOMUNIKASI ONLINE SESKOAD
Edisi XVII FEBRUARI 2022

SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani

POSTUR

ANGKATAN BERSENJATA



ISSN 2086-9312
9772086931295



PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, Buletin Virajati Seskoad Online edisi ke XVII bulan Pebruari 2022 kembali hadir dihadapan para pembaca dengan menyajikan berbagai informasi pilihan menarik dan bermanfaat.

Pada edisi kali ini, Buletin Virajati Seskoad mengangkat tajuk "**Postur Angkatan Bersenjata**". Tema ini diangkat karena Postur Angkatan Bersenjata merupakan wujud penampilan Angkatan Bersenjata yang tercermin dari keterpaduan kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan Angkatan Bersenjata. Pembangunan dan penggelaran kekuatan Angkatan Bersenjata tersebut harus memperhatikan dan mengutamakan wilayah keamanan, wilayah Teritorial, dan daerah rawan konflik sesuai dengan kondisi geografis dan strategi pertahanan. Dalam pelaksanaan penggelaran kekuatan Angkatan Bersenjata, harus dihindari bentuk-bentuk organisasi yang dapat menjadi peluang bagi kepentingan politik praktis dan penggelarannya tidak selalu mengikuti struktur administrasi pemerintah.

Selain mengulas materi utama, dalam buletin edisi kali ini juga menyajikan sejumlah tulisan penting dan menarik, yakni Paradigma pembinaan teritorial sebagai fungsi utama TNI Angkatan Darat, Postur pertahanan negara Vatikan, Perkembangan *Vietnam's People Army* sebagai kekuatan pertahanan baru di asia tenggara, Studi komparasi terhadap postur angkatan bersenjata negara Jamaika serta beberapa informasi menarik lainnya terkait Postur Angkatan Bersenjata dari berbagai negara di dunia.

Kami berharap berbagai tulisan yang disajikan bermanfaat bagi prajurit TNI AD dan kalangan masyarakat luas, menjadi bacaan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan guna memberikan sumbangsih untuk masyarakat, bangsa dan negara. Demi peningkatan kualitas Buletin Seskoad kedepan, saran masukan pembaca kami nantikan.

Redaksi

BULETIN VIRAJATI

Pelindung

Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS, MA.

Pembina

Brigjen TNI Refrizal

Penasehat

Brigjen TNI Achmad Fauzi, S.I.P., M.M.

Pimpinan Redaksi

Kolonel Inf Drs. Paiman

Wakil Pimpinan Redaksi

Kolonel Inf Roy H.J. Sinaga, S.Sos

Redaktur Pelaksana

Kolonel inf Jemz Andre Ratu Edo, S. Sos.

Kolonel Kav Suteja, S.H., M.Si.

Sekretaris Redaksi

Mayor Arm Nicolas Da Silva S.Sos., M.Si.

Staf Redaksi

Mayor Kav Barid Budi Susila, S.Sos.

Mayor Inf Gede Agus Dian P., S.Sos., MMDS.

Letda Chb R. Caturino

PNS Apep Saripudin

Reporter

Letda Inf Asmadi

Sertu Susilo

Fotografer

Serma Winarna

Desain Grafis

Sertu Faizal Ridho Ilhami

PNS Rendra Boyke, S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Seskoad, Jl. Jend Gatot Subroto 96 Bdg.

Alamat Email

buletinvirajati@gmail.com

Website

<https://www.seskoad.mil.id>

Facebook

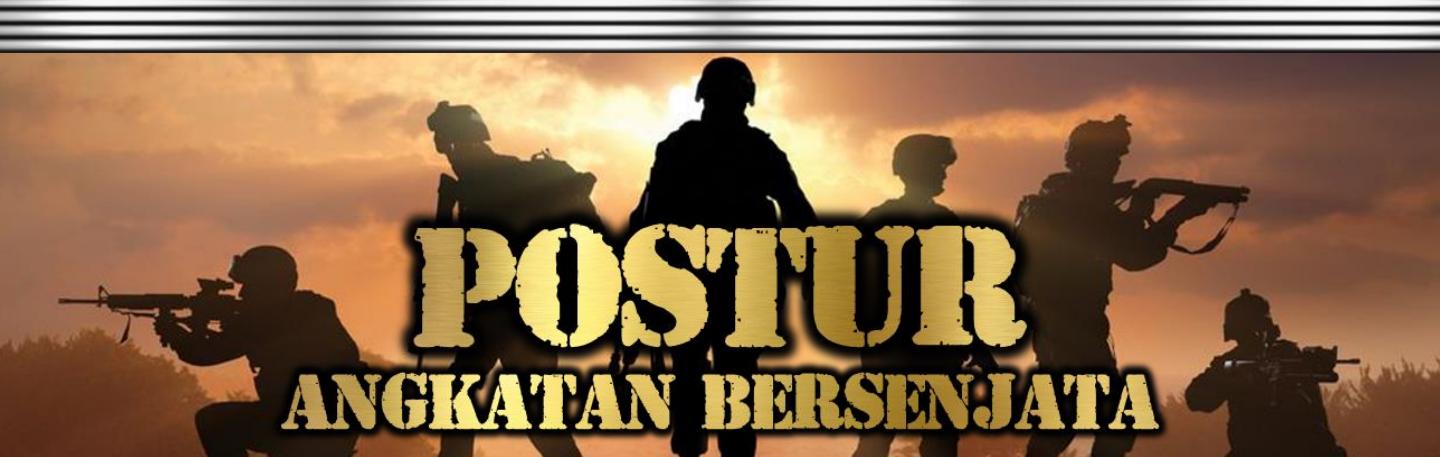
<http://www.facebook.com/buletinvirajati>

Instagram

<http://www.instagram.com/buletinvirajati>

Disclaimer :

- Semua hasil karya yang dimuat dalam "Jurnal Virajati" adalah menjadi hak cipta <http://www.seskoad.mil.id>.
- Tulisan dalam "Jurnal Virajati" merupakan buah pemikiran dan menjadi tanggung jawab penulis, serta tidak merepresentasikan pandangan organisasi Seskoad.
- Ide dan gagasan berbentuk tulisan essay dapat disampaikan kepada redaksi melalui email Redaksi



POSTUR ANGKATAN BERSENJATA

DAFTAR ISI

PARADIGMA PEMBINAAN TERITORIAL
SEBAGAI FUNGSI UTAMA TNI ANGKATAN DARAT
Kolonel Kav Suteja, S.H., M.Si.

4

33

POSTUR ANGKATAN BERSENJATA SINGAPURA
DALAM MEMPERKUAT PERTAHANAN NEGARA
Mayor Inf Riduwan, S.Ag.

POSTUR PERTAHANAN NEGARA VATIKAN
Major Inf John Richard Rainaldo Balubun

7

39

POSTUR ANGKATAN BERSENJATA GABON DALAM
MENGHADAPI ANCAMAN MILITER SAAT INI
Major Inf Bakri, S.Sos.

PERKEMBANGAN VIETNAM'S PEOPLE ARMY SEBAGAI
KEKUATAN PERTAHANAN BARU DI ASIA TENGGARA
Major Inf Dobby Noviyanto S., S.E.

13

46

POSTUR ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK
ISLAM PAKISTAN DITENGAH BERBAGAI ANCAMAN
KEAMANAN
Major Kav Muhammad Iqbal Toaha

STUDI KOMPARASI TERHADAP POSTUR ANGKATAN
BERSENJATA NEGARA JAMAICA
Kolonel Inf David P. Pardede, S.I.P., S.H., M.H.

20

52

POSTUR ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK
AFRIKA TENGAH DI TENGAH KONFLIK INTERNAL
Letkol Caj (K) Dra. G. Diana, KF., M.Hum., M.Si.

POSTUR ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK CEKO
(AFCR - ARMED FORCES CZECH REPUBLIC) GUNA
MENJAGA KEDAULATAN DAN PERTAHANAN NEGARA
AKBP Dr. Sonny Triyanto, S.H., S.I.K., M.H.

27

59

5 HAL PENTING DALAM MEMBANGUN
KETAHANAN KELUARGA
Ny. Yani Anton Nugroho



PARADIGMA PEMBINAAN TERITORIAL SEBAGAI FUNGSI UTAMA TNI ANGKATAN DARAT

Kolonel Kav Suteja, S.H., M.Si.

"Tentara bukan merupakan suatu golongan di luar masyarakat, bukan suatu kasta yang berdiri di atas masyarakat. Tentara tidak lain dan tidak lebih dari salah satu bagian masyarakat yang mempunyai kewajiban tertentu"

(Amanat Panglima Besar Jenderal Soedirman,
Yogyakarta, 1 Januari 1946)

Pendahuluan

Mencermati kalimat dari sekelumit amanat Panglima Besar Jenderal Soedirman pada tahun 1946 dengan kata kunci "Tentara" dan "Masyarakat" seperti tidak bisa terpisahkan karena antara satu dengan lainnya saling berkaitan layaknya jiwa dan raga. Jati Diri TNI selain sebagai tentara profesional, sekaligus sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara nasional. TNI dalam kiprah pengabdiannya senantiasa menomorsatukan kepentingan rakyat, sesuai slogan "Terbaik Bagi Rakyat, Terbaik Bagi TNI" atau "Bersama Rakyat TNI Kuat, Bersama TNI Rakyat Sejahtera" dengan terus berupaya mewujudkan Kemanunggalan TNI-Rakyat sebagai senjata ampuh yang dahsyat dalam Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta).

Mewujudkan Kemanunggalan TNI-Rakyat tidak bisa dilakukan secara "instan" namun harus "konstan" dipersiapkan secara dini agar senantiasa terpelihara semangat bela negara, kesiapan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Buatan maupun komponen lainnya yang tercakup dalam bagian Sishanta. Salah satu cara untuk mewujudkan Kemanunggalan TNI-Rakyat adalah dengan kegiatan Pembinaan Teritorial.

Pembinaan Teritorial (Binter) atau "Ngeter"/"adu bako" (istilah tren dari bahasa non formal kalangan prajurit TNI AD) senantiasa digaungkan dalam berbagai kesempatan dan kegiatan prajurit TNI AD tatkala berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Berbagai tulisan mengenai kegiatan Binter baik berupa aturan-aturan, buku-buku petunjuk internal TNI AD maupun referensi lainnya menerangkan secara panjang lebar dengan bahasa yang terkadang sulit dipahami oleh prajurit maupun masyarakat awam lainnya. Intinya Binter itu "Baik-Baik Dengan Rakyat" sesuai slogan yang pernah populer beberapa waktu lalu, akan tetapi apakah sesederhana itu para prajurit TNI AD dan masyarakat dapat memahaminya ?.

Aspek Historis

Cikal bakal TNI saat ini adalah penejawantahan/perwujudan dari rakyat bangsa Indonesia yang menginginkan suatu Negara merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Pada masa pembentukan awal organisasi Tentara Indonesia adalah tak terpisahkan dari peran serta ibu kandungnya yaitu masyarakat/rakyat yang terbentuk menjadi "Badan Keamanan Rakyat (BKR)" lalu berganti nama menjadi "Tentara Keamanan Rakyat (TKR)", "Tentara Keselamatan Rakyat (TKR)", "Tentara Republik Indonesia (TRI)" kemudian "Tentara Nasional Indonesia (TNI)" hingga kini.



Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibentuk pada 22 Agustus 1945, dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan diumumkan secara resmi oleh Sukarno pada 23 Agustus 1945.



Tentara Keamanan Rakyat (TKR) adalah angkatan perang pertama yang dibentuk pada tanggal 5 Oktober 1945 oleh Pemerintah Indonesia kemudian berkembang menjadi Tentara Nasional Indonesia hingga saat ini.

Aspek Legitimasi

Produk keabsahan hukum terkait pertahanan pada saat ini masih mengacu pada UU No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dan UU No. 34 tahun 2004 tentang TNI yang mewadahi Binter dapat dilakukan oleh prajurit TNI AD dalam interaksinya dengan masyarakat. Secara spesifik paradigma Binter termasuk sebagai salah satu fungsi utama TNI AD diantaranya termaktub dalam UU No.3

tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumberdaya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

Hal tersebut bertujuan untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. TNI sebagai alat negara di bidang pertahanan secara konsekuensi menjalankan tugas berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara yang secara eksplisit termaktub dalam UU No.34 tahun 2004 pasal 7 ayat 2 huruf 'b' butir 8 yang menyatakan "memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta". Kedua Undang-undang tersebut adalah pijakan legitimasi yang sah bagi TNI khususnya TNI AD untuk melaksanakan kegiatan Binter sehingga dapat menetapkan Binter sebagai salah satu fungsi utama TNI AD.

Aspek Strategi

Doktrin Kartika Eka Paksi yang disahkan dengan keputusan Panglima TNI nomor KEP/1024/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020 menyebutkan bahwa Pembinaan Teritorial (Binter) merupakan salah satu fungsi utama TNI AD, sehingga setiap Satuan jajaran TNI AD dalam situasi dan kondisi apapun harus melaksanakan Binter guna mendukung tugas pokoknya, terutama dalam penyiapan Ruang, Alat dan Kondisi (RAK) Juang yang tangguh guna penyelenggaraan Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta).

Penyelenggaraan Sishanta agar dapat dipersiapkan secara dini, diperlukan langkah dan upaya pembinaan teritorial yang terencana, terukur dan terarah, serta berkelanjutan, dengan demikian kondisi pertahanan negara akan dapat mewujudkan daya dukung yang optimal bagi kesinambungan pembangunan di setiap

wilayah/daerah. Binter sebagai strategi yang dipilih dalam pemberdayaan wilayah pertahanan telah teruji dalam kurun waktu awal pembentukan Tentara Indonesia sampai dengan saat ini dan diprediksi masih tetap relevan di masa depan.

Sebuah adagium/pepatah bahasa latin yang mengatakan "*Si Vis Pacem Para Bellum*" ("Jika mendambakan perdamaian, bersiap-siaplah menghadapi perang") menyiratkan bahwa keadaan aman, damai dan tenram bukanlah bersifat abadi, suatu waktu akan timbul konflik atau peperangan dengan memiliki tujuan tertentu dari masing-masing pihak yang berkonflik. Gelar kekuatan Satuan Komando Kewilayahan yang tersebar di seluruh wilayah NKRI menjadi salah satu pertimbangan bahwa Binter sangat diperlukan sebagai bagian sistem peringatan dini (*early warning systems*) bagi pertahanan negara maupun berperan sebagai sandaran logistik wilayah yang sudah terbina tatkala "perang berlarut" terjadi.

Perang selalu berubah, seluruh pihak yang berperang terus belajar dan beradaptasi, namun saat ini perang berubah dengan cepat dan dengan skala yang lebih besar dibanding sebelumnya. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi dalam hal bagaimana perang dilakukan, namun juga siapa yang berperang dan untuk apa mereka berperang dan saat ini sudah memasuki "Perang Generasi keempat".

Perang generasi keempat berakar kepada aturan fundamental yang menyatakan bahwa kemauan politiklah yang lebih superior. Bila digunakan dengan benar dapat mengalahkan kekuatan ekonomi dan militer yang lebih besar. Perang generasi keempat tidak berusaha untuk menang dengan cara mengalahkan pasukan militer pihak musuh, tapi justru menyerang kemauan politik musuh dengan menggabungkan antara taktik gerilya dengan pembangkangan sipil serta jaringan ikatan sosial, budaya dan semacamnya, melalui aksi kampanye disinformasi, gosip, hoax dan aktivitas politik yang inovatif.

Pada dasarnya fungsi Pembinaan Teritorial yang dilaksanakan oleh TNI AD sesuai teori perang Karl Von Clausewitz tentang gagasan "*Paradoxical Trinity*", yaitu: politik pemerintah, kualitas profesional tentara dan sikap masyarakat.

Ketiganya merupakan komponen yang memainkan peran yang sama pentingnya dalam perang. Menurut Clausewitz, perang selalu mencakup tiga unsur utama yang saling berkepentingan, yaitu rakyat, militer dan pemerintah. Rakyat merupakan pihak yang terkena dampak langsung, militer yang berurusan dengan pelaksanaan perang, dan pemerintah yang berkepentingan dengan tujuan perang. Mengacu pada teori tersebut, latar belakang dan pengalaman bangsa sendiri menjadi pedoman utama yang melatarbelakangi mengapa Binter harus dijalankan. Binter merupakan upaya mencapai prakondisi ketangguhan dan kekuatan kehidupan bangsa yang bersatu, mandiri, hebat dan madani.

Penutup

Binter TNI AD tidak menjadikan prajuritnya menjadi prajurit yang tidak profesional. Harus disadari bahwa profesionalisme prajurit TNI berbeda dengan profesionalisme prajurit di negara lain. Binter TNI AD telah terbukti ampuh dalam perang gerilya melawan penjajah dan keberhasilannya menumpas pemberontakan dan separatisme di dalam negeri. Oleh karena itu, fungsi teritorial yang mencakup tugas pengelolaan sumber daya nasional untuk mendukung upaya pertahanan negara tetap dilaksanakan oleh TNI AD. Bahkan disinilah letak profesionalisme prajurit TNI AD, yaitu mampu menciptakan sinergitas dengan rakyat dalam bingkai Kemanunggalan TNI-Rakyat. Binter berdasarkan tinjauan aspek historis, legitimasi dan strategi menjadi suatu hal yang tak terbantahkan untuk menjadikannya termasuk sebagai salah satu fungsi utama TNI AD.

Kolonel Kav Suteja, S.H., M.Si., merupakan lulusan Akmil 1998 dan saat ini menduduki jabatan Dosen Madya Seskoad. Prestasi yang pernah diraih diantaranya Juara I Lomba Karya Tulis Rabiniscab TNI AD Kelompok Pamen/Pama (2013); Juara I Lomba Karya Tulis Artikel Tingkat Mabes TNI (2017) dan Juara I Lomba Karya Tulis Teritorial Kelompok Pamen (2018).



POSTUR PERTAHANAN NEGARA VATIKAN

Major Inf John Richard Rainaldo Balubun

Pendahuluan

Negara Kota Vatikan merupakan negara independen terkecil di dunia, baik area maupun populasinya, yang diakui secara internasional. Luas wilayah Vatikan sekitar 44 hektar atau 0,44 km² dengan populasi sebesar 842 jiwa. Negara ini berbentuk eklesiastik atau monarki-sakterdotal yang diperintah oleh Uskup Roma yaitu Paus.

Para pejabat tertinggi negara ini semuanya adalah klerus Katolik yang berasal dari berbagai negara. Vatikan merupakan sebuah kaukus unik, suatu monarki elektif di mana fungsi kepala negara, yaitu sang Paus tidak diwariskan tetapi dipilih oleh Dewan Kardinal. Para Kardinal yang dapat memilih adalah mereka yang berumur di bawah 80 tahun. Pertemuan Dewan Kardinal untuk memilih Paus ini disebut konklaf dan dilaksanakan di Kapel Sistina. Sebagai negara berdaulat, Vatikan juga mempunyai hak untuk mengirim dan menerima diplomat. Para diplomat ini membutuhkan Kedutaan Besar yang harus berkedudukan di kota Roma karena tidak ada tempat di Vatikan. Dengan demikian ada sebuah situasi paradoksal di mana Italia mempunyai perwakilan di wilayahnya sendiri.

Indonesia juga memiliki perwakilan di Takhta Suci. Tentara Swiss awalnya merupakan penjaga keamanan bayaran di Vatikan. Namun hingga saat ini eksistensinya tetap dipertahankan, sehingga mereka disebut sebagai tim keamanan terkuno di Eropa. Seragam tentara yang unik membuat pemandangan Vatikan semakin unik. Persyaratan untuk menjadi anggota tentara Vatikan cukup khusus. Hal tersebut dilatarbelakangi Vatikan sebagai negara kota religius. Tidak semua orang bisa bergabung sebagai Swiss untuk Vatikan. Persyaratannya hanya menerima pria berusia antara 19 sampai 30 tahun dan tinggi setidaknya 174 cm. Selain wajib lulus latihan militer dasar, calon prajurit juga harus umat Katolik yang taat. Penggunaan jasa tentara bayaran bukan sesuatu yang baru di dunia internasional, melainkan sudah dimulai sejak dulu. Penggunaan jasa tentara bayaran sudah dilakukan oleh raja-raja Eropa abad pertengahan. Seiring berjalannya waktu, timbul berbagai macam pendapat mengenai status dan definisi dari tentara bayaran, hingga akhirnya dikeluarkan suatu perjanjian internasional yang mengatur mengenai tentara bayaran yaitu *Protocol I Additional to the Geneva Conventions 1977*.

Dari kondisi geografis, historis dan latarbelakang tersebut, maka menjadi menarik untuk dibahas lebih lanjut mengenai postur pertahanan negara Vatikan. Didalam membahas postur pertahanan negara Vatikan, diuraikan sejarah singkat Angkatan Bersenjata Vatikan, berapa besaran anggaran angkatan bersenjata dihadapkan dengan Gross National Product (GNP), kemampuan, kekuatan dan gelar angkatan bersenjata tersebut dihadapkan dengan geografi Vatikan serta strategi pertahanan angkatan bersenjata Vatikan dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis mengidentifikasi persoalan menjadi lima, yaitu pertama, bagaimana sejarah singkat Angkatan Bersenjata Vatikan serta berapa besar anggaran Angkatan Bersenjata dihadapkan dengan *Gross National Product* (GNP)?; kedua, Bagaimana Kemampuan Angkatan Bersenjata tersebut dihadapkan dengan geografi Vatikan?; Ketiga, Bagaimana Kekuatan Angkatan Bersenjata tersebut dihadapkan dengan geografi Vatikan?; Keempat, Bagaimana Gelar Angkatan Bersenjata tersebut dihadapkan dengan geografi Vatikan?; Kelima, Bagaimana Strategi Pertahanan Angkatan Bersenjata Vatikan dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar?. Dengan demikian dapat diambil suatu rumusan masalah "Bagaimana postur pertahanan Negara Vatikan?".

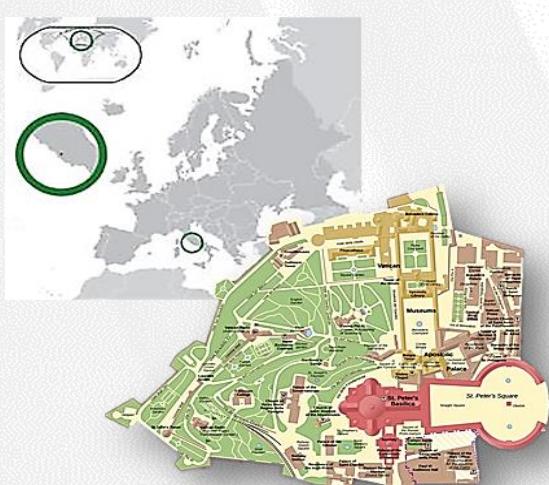
Dari penjelasan di atas, maka pentingnya memecahkan masalah ini adalah agar dapat diperoleh suatu analisis yang mendalam tentang postur pertahanan Negara Vatikan. Metode penulisan dalam penulisan essay ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan mempelajari berbagai literatur dan kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Nilai guna dalam essay ini dapat bermanfaat bagi Pimpinan sebagai masukan agar lebih memahami dan menganalisis postur pertahanan Negara Vatikan. Maksud dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang postur pertahanan Negara Vatikan, dengan tujuan sebagai masukan kepada Komando Atas tentang pentingnya menyikapi postur pertahanan Negara Vatikan.

Ruang lingkup tulisan ini meliputi Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup, dan pembahasannya dibatasi pada postur pertahanan Negara Vatikan.

Pembahasan.

Negara Kota Vatikan lahir dengan Perjanjian Lateran, ditandatangani pada 11 Februari 1929 antara Takhta Suci dan Italia, yang menyetujui kepribadiannya sebagai badan berdaulat di bawah hukum publik internasional, yang didirikan untuk memastikan Takhta Suci, dalam kualitasnya sebagai lembaga tertinggi. Gereja Katolik, "kemerdekaan mutlak dan terlihat dan menjamin kedaulatan yang tak terbantahkan bahkan dibidang internasional". Vatikan adalah sebuah negara enklaf yang dikelilingi tembok di dalam kota Roma di Italia. Negara Enklaf adalah negara/bagian negara yang dikelilingi oleh wilayah suatu negara lain. Hal ini akan berpengaruh kepada postur pertahanan Negara Vatikan. Untuk itu di dalam membahas postur pertahanan negara Vatikan, diuraikan sejarah singkat Angkatan Bersenjata Vatikan, berapa besaran anggaran angkatan bersenjata dihadapkan dengan *Gross National Product* (GNP), kemampuan, kekuatan dan gelar angkatan bersenjata tersebut dihadapkan dengan geografi Vatikan serta strategi pertahanan angkatan bersenjata Vatikan dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar. Dengan pembahasan tersebut akan diketahui kondisi postur pertahanan negara Vatikan sebagai negara yang memiliki wilayah kecil.



Peta Wilayah Negara Vatikan.

Sejarah Singkat AB Vatikan dan Besaran Anggaran AB dihadapkan Dengan *Gross National Product (GNP)*?

Sejarah singkat angkatan bersenjata Vatikan diawali dengan kembalinya Paus dari Avignon pada tahun 1377. Istilah Negara Kota Vatikan berbeda dengan Takhta Suci, namun kadang digunakan secara kolektif. Takhta Suci berasal dari Kekristenan awal dan merupakan tahta episkopal utama dari 1,2 miliar pengikut Katolik Timur dan Latin di seluruh dunia, yang sejak awal pendiriannya memang berada di tempat yang sama yaitu di sekitar Bukit Vatikan. Negara kota yang independen ini, di sisi lain, terbentuk pada tahun 1929 melalui Perjanjian Lateran antara Takhta Suci dan Italia, yang berbicara tentang pendirian ini sebagai suatu ciptaan baru, bukan sebagai sisa-sisa Negara Gereja (756-1870) yang jauh lebih besar, yang sebelumnya pernah mencakup banyak bagian tengah Italia. Menurut perjanjian tersebut, Takhta Suci memiliki kepemilikan penuh, kekuasaan eksklusif, dan yurisdiksi serta otoritas yang berdaulat atas Negara Kota Vatikan.

Dengan wilayah yang sangat kecil untuk ukuran negara, maka memengaruhi aspek pertahanan dan keamanan negara Vatikan. Paus-paus sebelumnya menyewa tentara bayaran Swiss sebagai bagian tentara Vatikan. Garda Swiss Sri Paus diresmikan oleh Paus Julius II pada tanggal 22 Januari 1506 sebagai pengawal pribadi Sri Paus. Garda Palatine dan Garda Kemuliaan dibubarkan oleh Paus Paulus VI pada tahun 1970. Walau Garda Palatine didirikan pada mulanya sebagai kekuatan bersenjata untuk membela negara-negara yang tunduk pada Sri Paus, fungsi-fungsinya dalam Negara Vatikan, seperti juga Garda Kemuliaan, hanyalah untuk upacara-upacara resmi belaka. Tentara Swiss terdaftar di dalam Daftar Tahunan Kepausan (Annuario Pontificio) di bagian Takhta Suci dan bukan di bagian Negara Vatikan.

Dalam *Protocol Additional to the Geneva Conventions* 1977, Pasal 47 ayat (1) diatur mengenai status tentara bayaran, yaitu bahwa "Seorang tentara bayaran tidak berhak atas status kombat atau tawanan perang". Kemudian pada Pasal 47 ayat (2) diatur mengenai kriteria-kriteria tentara bayaran,

- a. Secara khusus direkrut di dalam negeri atau diluar negeri dalam rangka untuk berperang dalam suatu sengketa bersenjata; b. Secara nyata ikut serta secara langsung dalam perrusuhan; c. Motivasinya adalah untuk memperoleh keuntungan pribadi dan ijanji-kan kompensasi materi, atau jabatan dalam angkatan bersenjata; d. Bukan warga negara dari negara yang bersengketa, bukan pula orang yang berdiam di daerah yang bersengketa; e. Bukan anggota dari angkatan bersenjata dari suatu pihak yang bersengketa; f. Tidak dikirim oleh negara yang bukan pihak-pihak yang bersengketa.

Garda Swiss atau Pasukan *Swiss Guard* adalah tentara bayaran Swiss yang telah bertugas sebagai pengawal pribadi, pasukan upacara dan penjaga istana di berbagai tempat di Eropa dari akhir abad ke-15 hingga hari ini (dalam bentuk Garda Swiss Sri Paus). Mereka pada umumnya memiliki reputasi sebagai pasukan yang sangat disiplin dan sangat setia pada para pihak yang menyewa jasa mereka. Beberapa unit Garda Swiss juga pernah bertempur di medan laga. Terdapat pula resimen-resimen tentara bayaran Swiss reguler yang bertugas sebagai tentara terdepan dalam berbagai kesatuan, seperti kesatuan-kesatuan dari Prancis, Spanyol dan Napoli hingga abad ke-19.



Pasukan *Swiss Guard* Vatikan

Selain tentara bayaran, Vatikan memiliki Korps Kepolisian Negara Vatikan adalah gendarmerie, atau kekuatan polisi dan keamanan Vatikan. Korps ini bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban publik, pengawasan perbatasan, pengawasan lalu-lintas, penyelidikan kriminal, dan berbagai tugas-tugas kepolisian lainnya di Vatikan. Sejumlah kecil anggota korps ini bepergian bersama Sri Paus untuk memberikan

pengamanan jarak dekat baginya. Korps ini memiliki 130 personel dan adalah bagian dari Departemen Pelayanan Keamanan dan Pertahanan Sipil yang juga meliputi Brigade Pemadam Kebakaran Vatikan, sebuah badan di bawah pemerintahan Negara Vatikan.

Produk Nasional bruto (GNP) adalah perkiraan nilai total dari semua produk akhir dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu dengan alat produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu negara. GNP biasanya dihitung dengan mengambil jumlah pengeluaran konsumsi pribadi, investasi domestik swasta, pengeluaran pemerintah, ekspor bersih dan pendapatan yang diperoleh penduduk dari investasi luar negeri, dikurangi pendapatan yang diperoleh dalam ekonomi domestik oleh penduduk asing. Ekspor bersih mewakili perbedaan antara apa yang diekspor suatu negara dikurangi impor barang dan jasa. Sesuai perjanjian dengan Pemerintah Italia, mata uang yang berlaku di Italia berlaku juga di Vatikan. Sejak tahun 2002 mata uang Euro yang dipergunakan. Namun demikian, Vatikan mencetak mata uang logam hanya sebagai cinderamata.

Kemampuan AB Vatikan dihadapkan dengan geografi negara Vatikan.

Wilayah Negara Bagian, yang meliputi area seluas 0,44 km² (44 hektar), sebagian dibatasi oleh tembok dan meluas, di Lapangan Santo Petrus, hingga seberis travertine yang menghubungkan ujung luar barisan tiang ke tanah yang menandai perbatasan negara bagian di tepi alun-alun, yang biasanya dapat diakses dengan bebas. Meskipun merupakan bagian dari wilayah Kota Vatikan, biasanya berada di bawah kendali pasukan polisi Republik Italia. Bagian dalam Negara dapat diakses melalui lima pintu masuk, yang hak asasnya dipercayakan kepada Swiss Guard Kepausan dan Korps Gendarmerie dari Negara Kota Vatikan. Pintu masuk ke Museum Vatikan adalah dari viale Vaticano, tidak jauh dari Piazza del Risorgimento.

Karena ukuran wilayah Kota Vatikan yang sangat kecil, banyak entitas dan kantor Takhta Suci yang terletak di gedung-gedung di kota Roma (terutama di gedung-gedung yang ada

di Piazza Pio XII, Via della Conciliazione, Piazza San Calisto, Piazza della Cancelleria, Piazza di Spanyol). Properti ini, menurut ketentuan Perjanjian Lateran, menikmati kekebalan yang diakui oleh hukum internasional kepada kantor agen diplomatik negara asing (Kedutaan Besar). Area dimana bangunan-bangunan tersebut berada biasanya disebut "area ekstrateritorial".

Kesetian dan kemampuan tempur mereka teruji ketika, 6 Mei tahun 1527, tentara liar Spanyol menyerang Vatikan dengan berjumlah 20.000 orang, menghadapi 200 Swiss Guard. Sekitar 189 Swiss Guard tewas, termasuk Kaspar Roist komandan mereka. Namun pengorbanan mereka tidak sia-sia, Paus Clement VII berhasil lolos lewat Passeto, atau jalan rahasia. Kemampuan angkatan bersenjata Swiss Guard menjalankan fungsi pengawal dan memberikan keamanan di Istana Apostolik dan Istana Kepausan Puri Gandolfo. Bekerja sama dengan Korps Gendarmerie Kota Vatikan juga mengontrol akses ke pintu masuk ke negara kota. Sejak percobaan pembunuhan Paus pada tahun 1981, Pengawal Swiss telah melakukan pelatihan yang lebih ketat, dan peran keamanan yang jauh lebih aktif, di samping tugas-tugas seremonial tradisionalnya.

Kendala yang dihadapi oleh kemampuan Swiss Guard yaitu tidak didukung jumlah personel yang banyak. Namun demikian di era modern ini, Vatikan didukung juga oleh armada bersenjata Italia dan Swiss, meskipun tanpa surat perjanjian, karena sudah menjadi hal rutin yang turun temurun. Hal ini menjadi keuntungan bagi Vatikan dalam mendukung kemampuan angkatan bersenjatanya.

Kekuatan AB Vatikan dihadapkan dengan geografi Vatikan.

Kota Vatikan terletak di atas bukit Vatikan di sebelah barat laut kota Roma, beberapa ratus meter dari Sungai Tiber di Roma. Perbatasannya dengan Italia sepanjang 3,2 km yang mengikuti tembok kota yang dahulu dibangun untuk melindungi Paus dari serangan. Total wilayah adalah 0,44 km². Selain kota Vatikan, wilayah Paus juga meliputi beberapa gereja penting, kantor-kantor dan Castel Gandolfo. Paus adalah Kepala Negara sedangkan seorang

gubernur mengurus keperluan sehari-hari. Letak astronomis negara Vatikan adalah $41^{\circ}54'8''\text{LU}$ $12^{\circ}27'12''\text{BT}$. Batas-batas daerah mengikuti tembok kota yang pada awalnya dibangun untuk melindungi Paus. Iklim Vatican City adalah Mediterania dan memiliki musim hujan ringan dan musim panas yang kering. Musim dingin biasanya berlangsung dari bulan September sampai pertengahan Mei dan musim panas adalah dari Mei hingga Agustus. Dengan luas hanya 44 hektar, Negara Kota Vatikan merupakan negara merdeka terkecil di dunia, baik dari segi jumlah penduduk maupun perluasan wilayah. Perbatasannya dibatasi oleh dinding dan, di Piazza San Pietro, oleh pita travertine yang menghubungkan kedua sayap barisan tiang. Selain wilayah negara bagian itu sendiri, yurisdiksi Vatikan meluas dalam arti tertentu ke beberapa wilayah Roma dan di luar Roma, yang menikmati hak "ekstra teritorialitas".

Hampir semua 890 warga Vatikan tinggal di dalam tembok kota Vatikan. Mereka termasuk rohaniawan/rohaniawati dan Swiss Guard, sebuah unit tentara bayaran dari Swiss yang secara tradisi telah menjadi pasukan pengawal Paus dan Vatikan semenjak tahun 1506. Kekuatan angkatan bersenjata Swiss Guard dipersenjatai dengan senapan canggih seperti SIG 550, HK MP7 dan Glock 19. Untuk menjadi Swiss Guard tidaklah mudah, laki-laki, beragama Katolik dan warga negara Swiss, selain itu memiliki kemampuan militer yang tinggi.

Setiap prajurit *Swiss Guard* yang akan bergabung, mereka diminta untuk sumpah setia terhadap Gereja Katolik. Pasukan Swiss Guard atau penjaga negara Vatikan, pasukan ini dikenal memiliki sejarah yang amat panjang. Sangat setia dan memiliki kemampuan yang sangat prima. Selain itu dikenal melalui seragamnya yang unik, dan mudah ditemui di sekitar Gereja Santo Petrus. Tugas mereka yang utama adalah, menjaga Paus selama perjalanan, melindungi pekerja Vatikan, menjaga kota dan tugas seremonial. Pada tanggal 22 Januari 1506, pasukan ini resmi terbentuk. Bertugas untuk menjaga Paus atau wakil Tuhan bagi umat katolik, awalnya Paus Julius II pada abad 15 terkesan dengan kemampuan prajurit Swiss.

Dipimpin Kapten Kaspar von Silenen, mereka berjalan kaki dari Swiss menuju Italia, untuk mengabdi kepada Gereja Katolik.

Gelar AB dihadapkan dengan geografi Vatikan.

Kekuatan angkatan bersenjata Vatikan diperkuat oleh 134 anggota Swiss Guard dan 130 Anggota Kepolisian, sehingga total kedua angkatan bersenjata tidak melebihi 265 orang anggota angkatan bersenjata. Kondisi gelar kekuatan angkatan bersenjata tersebut sesuai dengan geografis negara kota Vatikan yang tidak lebih dari 44 hektar. Sebagai destinasi wisata religi, gelar angkatan bersenjata kerap kali menjadi hiburan bagi warga dan pengunjung. Seragam pasukan Swiss Guard yang unik membuat kesan klasik menonjol.

Pada akhir tahun 2005, Garda Swiss berkekuatan 134 anggota. Penerimaan anggota baru berdasarkan persetujuan khusus antara Takhta Suci dan Negara Swiss, dan terbatas hanya bagi warga negara Swiss laki-laki yang beragama Katolik. Corpo della Gendarmeria berperan sebagai kekuatan kepolisian. Nama lengkapnya adalah Corpo della Gendarmeria dello Stato della Città del Vaticano (Korps Polisi Negara Vatikan), atau dikenal dengan julukan Vigilanza. Gendarmeria bertanggung-jawab atas ketertiban publik, penegakan hukum, pengendalian massa dan lalu-lintas, serta penyelidikan kriminal di Vatikan. Otoritas, yurisdiksi dan kedaulatan Paus dan para penasihatnya dalam memimpin Gereja Katolik Roma. Takhta Suci mempunyai hak yang sama dengan sebuah negara berdaulat. Menggerakkan sebuah Korps Gendarmerie untuk keamanan dalam negeri. Garda Swiss Kepausan adalah sebuah unit bersenjata yang ditugaskan melindungi Sri Paus, meskipun pasukan tersebut secara resmi berada di bawah otoritas Tahta Suci, bukan Negara Kota Vatikan. Tak ada perjanjian pertahanan dengan Italia, karena ini akan melanggar netralitas Vatikan, tetapi secara tak resmi Angkatan Bersenjata Italia melindungi Kota Vatikan.

Strategi Pertahanan AB Vatikan dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar.

Strategi pertahanan angkatan bersenjata Vatikan dihadapkan dengan kemungkinan

angcaman dari luar yaitu dengan memanfaatkan status Takhta Suci. Takhta Suci Vatikan pada dasarnya adalah pemerintahan Gereja Katolik, dalam kenyataannya secara aktif melakukan pula misi sekuler seperti negara-negara lainnya. Misi sekuler ini selain telah digariskan dalam Traktat Lateran (1929) antara Pemerintah Italia dengan Takhta Suci Vatikan, juga lebih dipertegas dalam Konsili Vatikan II, yang antara lain ditetapkan bahwa Gereja Katolik berhak menganggap dirinya mempunyai panggilan untuk memberikan bantuan secara aktif terhadap masyarakat dunia dengan jalan mempererat persatuan dan persaudaraan umat manusia. Berdasarkan misi tersebut, Takhta Suci Vatikan menjalankan Roda Pemerintahannya, yang pada dasarnya tetap bermuara pada tujuan religius, yaitu terlaksananya kepentingan Gereja secara universal dan terbinanya hubungan baik diantara umat manusia.



Basilika Santo Petrus, Kota Vatikan dimana Takhta Suci Vatikan menjalankan Roda Pemerintahannya,

Dalam melaksanakan misi dan kepentingan Gereja Katolik secara universal, Takhta Suci Vatikan tetap menjaga dan mempertahankan tata hirarki Gereja serta tegaknya disiplin kegerejaan berdasarkan berbagai aturan dan tata tertib yang selama berabad-abad dipelihara serta diperbarui sesuai dengan tuntutan jaman. Meskipun Vatikan senantiasa menyatakan diri sebagai pembawa misi dan kekuatan moral yang tidak turut dalam kegiatan politik praktis, namun pada kenyataannya, pernyataan Paus sebagai pemimpin tertinggi umat Katolik dan Kepala Negara Vatikan yang berdimensi internasional, merupakan pernyataan yang senantiasa mendapat tanggapan luas dari kalangan pengamat dan media massa.

Untuk beberapa kasus tertentu, komitmen Vatikan terhadap kondisi di suatu negara, adakalanya ditanggapi secara negatif dengan tuduhan turut campur masalah dalam negeri suatu negara.

Dengan demikian strategi pertahanan angkatan bersenjata Vatikan dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar yaitu dilakukan dengan dimensi internasional yang memanfaatkan umat katolik sebagai simpatisan yang memiliki andil dalam memberikan keamanan dan simpati negara lain. Di samping itu terdapat kekuatan militer dan kepolisian yang dapat menghindarkan dari ancaman militer dari luar negeri. Melihat sejarah Vatikan, pernah terdapat ancaman serangan terhadap Paus pada tahun 1981 dan Swiss Guard berhasil mengamankan Paus dari acaman pembunuhan.



Serangan terhadap Yohanes Paulus II Pada 13 Mei 1981 dan Swiss Guard berhasil mengamankan Paus dari acaman pembunuhan.

Penutup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa postur pertahanan negara Vatikan sesuai dengan luas wilayah Vatikan yang kecil sekitar 44 hektar. Vatikan diperkuat dengan 130 orang kekuatan Korps Kepolisian dan 134 orang Swiss Guard, namun demikian dengan postur yang kecil tersebut, Vatikan berhasil mencapai kondisifitas sebagai negara kota destinasi wisata religi umat Katolik seluruh dunia.

Major Inf John Richard Rainaldo Balubun adalah Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD TA 2021



PERKEMBANGAN VIETNAM'S PEOPLE ARMY SEBAGAI KEKUATAN PERTAHANAN BARU DI ASIA TENGGARA

Major Inf Dobby Noviyanto S., S.E.

Pendahuluan

Dunia mengenal Vietnam atas keberhasilannya dalam menghadapi hegemoni pasukan Amerika Serikat dalam perang Vietnam yang terjadi antara tahun 1957 sampai dengan 1975. Perang itu sendiri sebenarnya adalah perang dalam negeri yang berupaya menyatukan Vietnam –setelah terbagi menjadi Vietnam Utara yang berhaluan komunis dan Vietnam Selatan yang berhaluan liberal demokratis—menjadi satu negara yang utuh. Intervensi AS dilakukan setelah kegagalan Perancis menguasai Indochina sekaligus sebagai implementasi *Truman's Doctrine* yang dikenal sangat anti komunis yang menganggap bergabung Indochina (Vietnam) ke tangan komunis dapat menyebabkan ‘efek domino’ di wilayah Asia Tenggara. Pada tahun 1961, Presiden Amerika John F. Kennedy mengirimkan pasukan militer dalam skala besar untuk pertama kalinya ke Vietnam demi memperkuat rezim Vietnam Selatan yang demokratis. Setelah itu, perang antara AS melawan Vietnam (Utara) terus berlangsung hingga penandatanganan perjanjian damai yang diikuti oleh perwakilan Delegasi AS, Vietnam Utara, dan Vietnam Selatan akhirnya

dilakukan pada bulan Januari 1973 dalam kesepakatan *Paris Peace Accords*, yang sekaligus mengakhiri keterlibatan militer langsung Amerika dalam Perang Vietnam. Ketentuan utama dari perjanjian tersebut menjelaskan tentang gencatan senjata di seluruh Vietnam, penarikan pasukan Amerika, pembebasan tawanan perang, dan penyatuan kembali Vietnam Utara dan Selatan melalui cara damai.

Secara historis antropologis, sejarah mencatat bahwa Suku Vietnam yang mendiami delta Sungai Merah memasuki wilayah tersebut ketika ekspansi Tiongkok ke selatan yang terjadi pada abad ke-3 SM. Sejak saat itu, tema dominan dari sejarah Vietnam adalah hasil interaksi dan akulturasi dengan Tiongkok, sumber dari sebagian besar budaya tinggi Vietnam. Sejatinya bangsa Vietnam adalah bangsa dengan budaya bertani yang cinta damai. Sebagai negara yang membayar upeti setelah menyingkirkan kekuasaan Tiongkok pada 938 M, Vietnam mengirimkan pernis, kulit binatang, gading, dan produk tropis kepada kaisar Tiongkok dan menerima gulungan filsafat, administrasi, dan literatur sebagai gantinya. Dari hubungan inilah pengaruh budaya China semakin dominan di wilayah Vietnam.

Secara geografis, Vietnam membentang sekitar 1.025 mil (1.650 km) dari utara ke selatan dan lebarnya sekitar 30 mil (50 km) dari timur ke barat pada bagian ter sempitnya. Negara Vietnam berbatasan dengan Cina di utara, Laut Cina Selatan di timur dan selatan, Teluk Thailand (Teluk Siam) di barat daya, dan Kamboja dan Laos di barat. Setelah penyatuan Vietnam, ibukota negara berada di Ho Chi Minh City. Ciri fisiografik utama Vietnam adalah Annamese Cordillera yang membentang dari barat laut ke tenggara di Vietnam tengah dan mendominasi pedalaman, dan dua delta aluvial luas yang dibentuk oleh Sungai Merah di utara dan Sungai Mekong di selatan. Di antara dua delta ini ada dataran pantai yang panjang dan relatif sempit. Pembangunan yang masif dan diikuti dengan pertambahan penduduk menjadikan Vietnam menjadi salah satu negara terpadat di dunia, dengan salah satu ekonomi pasar yang berkembang paling pesat.



Peta Wilayah Negara Vietnam

Vietnam terletak di lokasi geo-strategis yang penting di kawasan dan dunia, berfungsi sebagai jembatan antara Asia dan Asia Tenggara. Vietnam melintasi garis laut penting komunikasi yang menghubungkan Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, dan merupakan pintu gerbang perdagangan regional dan global ekonomi. Vietnam telah mencatat prestasi besar dengan banyak pencapaian budaya dan sosial yang penting telah dicapai. Stabilitas politik dan sosial dipertahankan sementara sosial keamanan dan kehidupan masyarakat juga meningkat dalam aspek demokrasi, hak asasi manusia, dan kebebasan berkeyakinan dan beragama dihormati.

Sejalan dengan hal itu, pertahanan negara terus ditingkatkan untuk melindungi seluruh rakyat dan kepentingan nasional. *Vietnam's People Army (VPA)* sebagai kekuatan utama pertahanan terus dibangun untuk menjadi pasukan yang lebih modern, terlatih, dan revolusioner sehingga mampu memenuhi tuntutan pertahanan nasional yang semakin tinggi dan berkontribusi pada pemeliharaan perdamaian di kawasan dan dunia.

Dari uraian di atas, terdapat beberapa pokok-pokok persoalan yang harus dijawab oleh penulis sebagai berikut : Pertama, Bagaimana sejarah singkat *Vietnam's People Army (VPA)* serta berapa besar anggaran *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan dengan *Gross National Product (GNP)* Vietnam!; Kedua, Bagaimana kemampuan *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan dengan geografi Vietnam? Ketiga, Bagaimana kekuatan *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan dengan geografi Vietnam? Keempat, Bagaimana gelar *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan dengan geografi Vietnam? Kelima, Bagaimana Strategi Pertahanan *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar? Dari beberapa persoalan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : "PERKEMBANGAN VIETNAM'S PEOPLE ARMY SEBAGAI KEUATAN PERTAHANAN BARU DI ASIA TENGGARA".

Pentingnya penulisan esai ini adalah sebagai sumber informasi tentang sejarah, perkembangan, postur, dan strategi dari *Vietnam's People Army (VPA)* dalam menghadapi ancaman yang terjadi di Vietnam. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis dalam penulisan esai ini yaitu dengan menjelaskan permasalahan yang terjadi melalui penelusuran berbagai data dan fakta yang diperoleh dari jurnal, berita, dan sumber lain yang dapat dipercaya.

Selanjutnya analisis dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan melalui teknik pengumpulan dan pembelajaran berbagai naskah tulisan dan literatur yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai bahan rujukan dalam penyusunan esai.

Adapun nilai guna yang dapat diambil dari penyusunan dan penulisan esai ini adalah pembelajaran dari pengalaman yang dilakukan oleh *Vietnam's People Army (VPA)* dalam menyusun kebijakan pertahanan dan mewujudkan postur angkatan bersenjatanya. Hal-hal yang positif sekiranya dapat dijadikan referensi dalam pembangunan postur dan penyusunan kebijakan pertahanan yang dapat diambil bagi perbaikan organisasi TNI AD. Tulisan ini dibatasi dengan ruang lingkup pada pembahasan tentang postur dan strategi *Vietnam's People Army (VPA)* sebagai kekuatan pertahanan baru di Asia Tenggara. Adapun sistematika penulisan disusun dengan tata urut Pendahuluan, Pembahasan, dan Penutup.

Pembahasan

Pasca perang Vietnam, kinerja pembangunan Vietnam sejak awal 1990-an merupakan salah satu yang terkuat di dunia, setelah diperkenalkannya program reformasi ekonomi doi moi ('renovasi') pada tahun 1986. Inti dari strategi ekonomi Vietnam telah berkembang pesat dan berhasil terintegrasi ke dalam arus ekonomi dunia, dengan portofolio ekspor yang terdiversifikasi dan daya tarik investasi asing langsung.

Pendekatan keterbukaan investasi bagi asing ini telah digabungkan dengan pertumbuhan pertanian dalam negeri yang sukses melalui peran yang kuat dan berkelanjutan dari unit-unit usaha milik negara yang juga ikut mendorong pertumbuhan di sektor swasta. Mengikuti model bisnis 'Asia Timur', Vietnam telah membatasi pasar domestiknya bagi produk asing sambil mendorong pertumbuhan ekspor ke negara-negara konsumen⁵. Seiring kemajuan tersebut, VPA turut berperan didalam prosesnya tidak hanya di bidang pertahanan namun juga meluas di sektor-sektor yang lain.

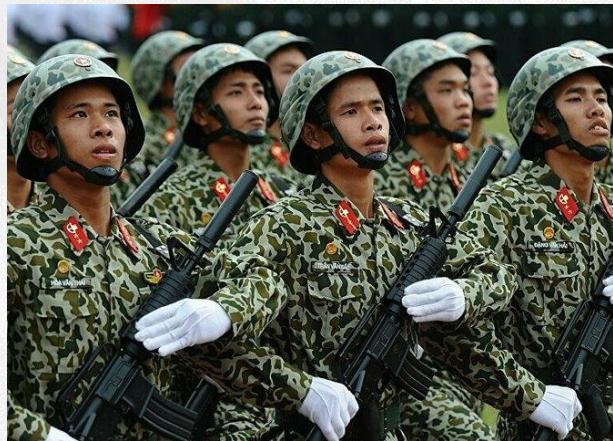
Selain beberapa pencapaian positif dan prestasi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Vietnam saat ini masih menghadapi sejumlah kesulitan dan tantangan. Perekonomian masih berisiko tertinggal di belakang negara lain, pembangunan yang tidak berkelanjutan,

keterbatasan dalam ilmu pengetahuan dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tantangan yang dihadapi Vietnam saat ini di bidang pertahanan dan keamanan nasional adalah potensi kekuatan musuh yang bersekongkol dengan kelompok reaksioner dan politik oportunistis di dalam negeri untuk melawan revolusi Vietnam. Kelompok ini berfokus untuk menghancurkan politik, landasan ideologis dengan tujuan untuk menghilangkan peran utama *Communist Party of Vietnam (CPV)* dan rezim sosialis di Vietnam, "mendepolitisasi" VPA, menabur perpecahan di seluruh bangsa persatuan yang besar, dan membuat perpecahan diantara CPV dan VPA. Selain itu, isu pelanggaran batas yang terjadi baik di darat maupun berpotensi menyebabkan ketidakstabilan dan ketegangan di kawasan. Realitas ini menimbulkan tantangan baru untuk VPA dalam melaksanakan tugas perlindungan kedaulatan wilayah, perdamaian, dan stabilitas Vietnam. Isu klaim wilayah Laut China Selatan berdasarkan *nine dash line* adalah salah satu isu strategis yang harus ditanggapi dengan serius ditengah hubungan Vietnam dan China yang sudah terjalin sejak lama. *Nine dash line* adalah sembilan titik imaginer yang menjadi dasar bagi China, dengan dasar historis, untuk mengklaim wilayah Laut China Selatan. Titik-titik ini dibuat secara sepihak oleh China tanpa melalui konvensi hukum laut internasional di bawah PBB atau UNCLOS 1982 di mana China tercatat sebagai negara yang ikut menandatanganinya.

Sejarah *Vietnam's People Army (VPA)* dan Anggaran yang Dimiliki.

Vietnam People Army (VPA), adalah inti dari angkatan bersenjata rakyat Vietnam, memiliki doktrin tentara dari rakyat dan untuk rakyat, dan siap mengorbankan hidup mereka sendiri untuk "kemerdekaan dan kebebasan Tanah Air, untuk sosialisme dan untuk kebahagiaan rakyat". Pembentukan VPA pada awalnya adalah Unit Propaganda Vietnam dari Tentara Pembebasan, kekuatan utama pertama yang didirikan pada 22 Desember 1944 di bawah arahan mendiang Presiden Ho Chi Minh. Dari tahun 1945 hingga 1954, VPA berkembang pesat dalam hal tenaga kerja dan kekuatan tempur.

Tak lama sejak Hari Kemerdekaan hingga November 1945, Tentara Pembelaan berkembang dari sebuah kelompok kecil menjadi 50.000 Tentara Nasional Vietnam yang kuat yang diorganisir menjadi 40 detasemen. Pada tahun 1950, yang terakhir diubah namanya menjadi Tentara Rakyat Vietnam. Pada saat itu, 7 unit multi-resimen reguler esensial (satuan settingkat divisi) yaitu 308, 304, 312, 320, 316, 325 dan 351, dibentuk satu demi satu dan menjadi unit kekuatan utama pasukan VPA. Dari rombongan kecil dengan hanya beberapa ratus tentara selama Pemberontakan Umum, VPA tumbuh menjadi pasukan divisi reguler yang kuat dan mencapai prestasi pertempuran yang luar biasa. Salah satu yang terbesar adalah Kemenangan Bersejarah Dien Bien Phu yang mengalahkan rencana pasukan bersenjata Prancis untuk bangkit kembali membangun rezim kolonialnya di wilayah Indochina. Hal itu seolah melegitimasi peran VPA dalam pertempuran yang dihadapi.



Vietnam's People Army (VPA)

Dampak dari Persetujuan Jenewa tahun 1954, Vietnam untuk sementara waktu dibagi menjadi dua bagian dimana Vietnam Utara berbasis komunis dan Vietnam Selatan berbasis demokratis liberal. Misi VPA kemudian adalah untuk berkembang menjadi tentara yang lebih teratur yang dapat melindungi sosialisme di Utara dan bergabung dalam perjuangan pembebasan Selatan untuk mencapai reunifikasi nasional. Setelah masuknya intervensi pasukan AS yang mendukung Vietnam Selatan, VPA mulai berkonfrontasi secara langsung melawan pasukan AS melalui perang terbuka.

Pertempuran diakhiri setelah adanya penandatanganan perjanjian damai yang dilakukan di Paris. Setelah itu, AS secara bertahap mulai menarik pasukannya dari Vietnam dan sebagai puncak keberhasilan diakhiri dengan Kampanye Ho Chi Minh yang bersejarah pada tanggal 30 April 1975 yang menandai penyatuan kembali negara tersebut, dan membuka era baru pembangunan bagi Vietnam yang berhaluan komunis. Setelah kemenangan bersejarah tahun 1975, VPA dengan seluruh rakyat berfokus dalam membangun kembali angkatan bersenjatanya untuk tugas perlindungan perbatasan, menjaga kemerdekaan, kedaulatan, persatuan, dan keutuhan wilayah Vietnam.

VPA terus berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan yang terjadi di Vietnam. Pertumbuhan ekonomi yang terus bertumbuh secara positif dalam dua dekade terakhir berpengaruh pada penguatan VPA. Anggaran belanja pertahanan VPA terus mengalami peningkatan dari 5,074 miliar USD di tahun 2017 menjadi 5,451 miliar USD pada 2018. Dengan anggaran tersebut, besaran military expenditure negara Vietnam untuk VPA sebesar 2,3% dari GNP Vietnam. Anggaran pertahanan Vietnam diproyeksikan mencatat CAGR8 9,43% selama tahun 2020-2024 dan diprediksi akan menembus angka 7,9 miliar USD pada tahun 2024. Anggaran tersebut digunakan VPA untuk memperkuat postur pertahanannya untuk melindungi perbatasan lautnya, termasuk melawan perdagangan manusia dan perdagangan narkoba ilegal sebagai upaya memperkuat situasi keamanan dalam negeri.

Kemampuan Vietnam's People Army (VPA) dihadapkan dengan geografi negara Vietnam.

Berkaca dari sejarah, tentara VPA adalah pasukan yang memiliki reputasi secara battle proven sebagai pasukan yang pantang menyerah, pemberani, dan memiliki militansi yang tinggi. Nilai-nilai terus diwariskan kepada seluruh Perwira dan prajurit VPA sebagai sebuah tradisi dalam mewujudkan prajurit selalu setia memenuhi fungsi mereka sebagai tentara yang siap berperang melawan musuh

negara, dekat dengan rakyat, dan siap berjuang mengorbankan hidup mereka untuk kemerdekaan dan kebebasan Tanah Air. Tidak hanya dibidang pertempuran bersenjata, VPA juga turut berperan aktif dalam mendorong pembangunan sosial ekonomi di seluruh wilayah di Vietnam. Ikut mengambil bagian dalam operasi pencarian dan penyelamatan, bantuan bencana alam, serta pencegahan banjir dan badai. VPA juga telah bergabung dalam pekerjaan pengentasan kelaparan dan pengentasan kemiskinan, berkontribusi pada peningkatan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, berjuang untuk mencapai tujuan pengentasan kelaparan dan pengentasan kemiskinan pada tahun 2010 untuk 100.000 rumah tangga yang membutuhkan.

Mengatasi kondisi geografis yang ada, VPA juga terlibat aktif dalam proses produksi nasional dengan memanfaatkan potensi seperti tenaga kerja, tanah, teknik, dan sumber daya alam yang ada. Pabrik dan perusahaan VPA telah memproduksi berbagai jenis senjata dan peralatan yang diperlukan untuk operasi modern yang memenuhi persyaratan kesiapan tempur dan pertempuran tentara. Banyak unit VPA yang terlibat dalam produksi dan bisnis telah secara efektif menjalankan operasinya untuk menjadi organisasi ekonomi utama negara, memelopori kombinasi ekonomi dengan pertahanan, sehingga memberikan kontribusi yang layak bagi pembangunan sosio-ekonomi dan konsolidasi pertahanan-keamanan negara. Bisnis VPA telah bergabung dengan sejumlah proyek dan usaha besar negara seperti jalan raya Ho Chi Minh, jaringan listrik Utara-Selatan 500KV, layanan untuk eksplorasi minyak bumi dan gas, dan pembangunan stasiun pembangkit listrik tenaga air di Sungai Da dan Dray H'ling. Terdapat 98 bisnis VPA saat ini yang beroperasi di berbagai bidang ekonomi, seperti jasa penerbangan, jasa pelabuhan, telekomunikasi, dan industri pembuatan kapal. Komoditas ekspor dan omzet jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola oleh VPA terus meningkat.

Pembangunan kemampuan VPA diarahkan untuk memenuhi fungsi dasar kesiapan tempur dan pertempuran untuk melindungi kemerdekaan nasional, kedaulatan, persatuan,

integritas teritorial, dan kepentingan nasional. Saat ini pembangunan kemampuan VPA diatur untuk membuatnya menjadi prajurit profesional yang sangat terampil dan kompak, dilengkapi dengan senjata dan peralatan modern yang diperlukan, dilatih secara teratur, dan siap untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peningkatan intensitas kehadiran angkatan laut China dan klaim teritorial di perairan Laut China Selatan yang disengketakan adalah salah satu faktor utama yang memaksa pemerintah Vietnam untuk meningkatkan kemampuan militernya. Upaya modernisasi militer negara itu difokuskan untuk mencegah China menguasai wilayah yang disengketakan di Laut China Selatan. Selama periode 2019-2024, diperkirakan Vietnam akan memperkuat pertahanannya dengan membeli pesawat tempur, kendaraan lapis baja, kapal angkatan laut, kapal patroli, pesawat patroli maritim, dan peralatan pengawasan. Pengeluaran pertahanan negara diproyeksikan meningkat dari 5,5 miliar USD pada tahun 2020 menjadi 7,9 miliar USD pada tahun 2024.

Kekuatan *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan dengan geografi negara Vietnam.

Kekuatan utama VPA terdiri dari kekuatan pasukan manuver, unit pelayanan, unit senjata, komando wilayah militer dan staf yang diisi oleh personel yang profesional. Selain satuan pelatihan kesiapan dan satuan tempur, terdapat sistem lengkap satuan pendukung logistik, satuan pendukung teknis, akademi, lembaga penelitian, dan lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Berdasarkan data yang dirilis oleh Global Firepower pada tahun 2021, Vietnam berada di peringkat ke 24 dari 140 negara memiliki Power Index score sebesar 0.418912. Total personel militer diperkirakan sebanyak 5.522.500 personel yang terdiri dari 482.500 militer aktif dan 5.040.000 pasukan paramiliter yang siap dimobilisasi.

Industri pertahanan Vietnam masih dalam tahap pembangunan sehingga untuk pemenuhan alutsista, Vietnam masih mengandalkan impor dari negara lain. Selama 2014 hingga 2018, Rusia muncul sebagai pemasok perangkat militer terbesar ke Vietnam dengan pangsa lebih dari 77,9% dari

impor Vietnam, diikuti oleh Israel (9%), Belarusia (4,1%), Korea Selatan (2,8%), dan Ukraina (2%). Impor alutsista diarahkan pada pembangunan kekuatan armada laut dan udara sebagai bentuk antisipasi dalam permasalahan wilayah perbatasan dan konflik Laut China Selatan.

Gelar *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan dengan geografi negara Vietnam.

Gelar kekuatan militer VPA disusun berdasarkan wilayah dan kondisi geografis yang dipertanggung jawabkan oleh unit-unit yang telah ditunjuk. Angkatan Darat terdiri dari tujuh Wilayah Militer (1, 2, 3, 4, 5, 7 dan 9) dan Komando Tinggi Ibukota Hanoi, enam senjata (Artilleri, Tank dan Armor, Teknik, Sinyal, Kimia, dan SOF) dan empat korps (1, 2, 3, dan 4). Wilayah militer diatur dalam arah dan wilayah yang strategis. Setiap wilayah militer terdiri dari divisi reguler dan resimen yang saling berafiliasi. Suatu wilayah militer memerintahkan unit militer provinsi dan kabupaten serta Milisi dan Pasukan Bela Diri di dalam wilayah tersebut. Korps Angkatan Darat diposisikan untuk melindungi wilayah strategis lokal negara yang vital. Korps Angkatan Darat terdiri dari divisi infanteri dan unit afiliasi lainnya. Pasukan Senjata Bantuan berpartisipasi dalam operasi gabungan sesuai tugas dan menjalankan fungsi dukungan teknis dan pelatihan teknis sesuai kecabangan masing-masing.

Untuk pasukan angkatan laut, didirikan pada 7 Mei 1955, Angkatan Laut Rakyat Vietnam adalah layanan inti dalam melindungi kedaulatan, hak berdaulat, kesatuan teritorial dan keutuhan laut dan pulau Vietnam dan membangun postur pertahanan negara di laut. Satuan Angkatan Laut terdiri dari lima komando wilayah maritim (1, 2, 3, 4, dan 5), brigade angkatan laut, akademi dan sekolah, Lembaga penelitian teknis dan unit pertahanan ekonomi. Armada laut telah dilengkapi dengan sejumlah senjata modern dan peralatan seperti kapal selam SSK Kilo-class (Type 636), Fregat kelas Gepard 3.9, korvet rudal kelas 12418 project, Kapal perang TT- 400TP, kapal patroli kelas 10412 project, sistem rudal pertahanan pantai bergerak Bastion EC-225, pesawat DHC-6, dan sistem

radar SCORE-3000. Upaya ini dilakukan untuk mendukung kegiatan pengamanan khususnya di wilayah teritori Laut China Selatan.

Didirikan pada 22 Oktober 1963, Pertahanan Udara-Angkatan Udara mengemban tanggung jawab untuk pertahanan udara nasional dan sekaligus pelaksanaan serangan udara. Ini adalah kekuatan inti yang bertanggung jawab untuk kontrol dan pertahanan wilayah udara, perlindungan obyek vital nasional, dan berpartisipasi dalam menjaga laut dan pulau-pulau di wilayah kedaulatan Vietnam. Angkatan Udara-Pertahanan Udara saat ini dilengkapi dengan Pesawat Su-30 MK2 multirole fighters, pesawat tempur Su-27, pesawat pembom tempur Su-22, pesawat angkut militer taktis C-295, pesawat tempur dan pencegat jet supersonik MiG-21, sistem rudal pertahanan udara S-300PMU1, rudal jarak pendek dan menengah Spyder, dan beberapa senjata meriam artilleri pertahanan udara.

Strategi Pertahanan *Vietnam's People Army (VPA)* dihadapkan kemungkinan ancaman militer dari luar.

Strategi pertahanan suatu negara dirumuskan mengacu pada persepsi ancaman yang dihadapi dan kekuatan anggaran pertahanan yang telah disediakan oleh negara. Pada saat potensi terjadinya perang terbuka semakin kecil, pertahanan yang kuat dibangun untuk menciptakan *deterrence effect* bagi negara lain untuk tidak mengganggu kedaulatannya. Selain itu, kekuatan pertahanan dibangun untuk mencapai keseimbangan kekuatan dengan kekuatan negara-negara lain khususnya di negara kawasan. Negara akan berusaha memperkuat angkatan perangnya untuk mewujudkan wibawa yang berujung pada upaya untuk meminimalkan potensi ancaman yang datang dari luar. Dengan segala keunggulan dan kemampuan yang dimiliki, VPA telah muncul sebagai kekuatan pertahanan baru yang disegani di kawasan Asia Tenggara.

Adapun strategi pertahanan yang dikembangkan oleh VPA seperti yang tertulis di Buku Putih Pertahanan Vietnam 2019 dalam menghadapi ancaman dari luar yaitu Penguatan Kekuatan Politik-Spiritual; Pembenahan Struktur Organisasi, Peralatan,

dan Pengembangan sumber daya manusia; Pendidikan dan Pelatihan; Riset Ilmiah; dan Pembangunan Industri Pertahanan.

Penguatan Kekuatan Politik-Spiritual. Menguatkan peran VPA dalam politik dan semangat adalah sesuatu yang prinsip dalam organisasi dan operasi VPA. Prinsip yang bertujuan untuk mewujudkan sudut pandang bahwa manusia sebagai faktor penentu dalam medan perang dan ditujukan untuk memperkuat kepemimpinan CPV dalam mewujudkan efektivitas manajemen negara. Semangat dan etos kerja VPA harus ditingkatkan demi kemajuan negara.

Pengembangan Struktur Organisasi, Peralatan, dan Sumber Daya Manusia. VPA harus diatur dan dibangun sesuai dengan sudut pandang CPV dan sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam pertahanan nasional. Sistem dan manajemen harus dapat memastikan adanya sinkronisasi dan keseimbangan antara Kekuatan Utama, Kekuatan Lokal, Milisi, dan Pasukan Paramiliter.

Pendidikan dan Pelatihan. Sejalan dengan pembangunan kekuatan politik-spiritual, VPA selalu memberikan perhatian khusus pada pendidikan, pelatihan dan pelaksanaan latihan. Oleh karena itu, VPA secara teratur akan merenovasi sistem pendidikan dan pelatihan, sesuai dengan struktur organisasi, peralatan, dan pengembangan doktrin militer Vietnam. Prajurit VPA dilatih agar siap tempur dalam semua jenis operasi dalam perang untuk menjaga tanah air. Materi utama pendidikan dan latihan adalah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komando, dan manajemen yang dilakukan secara komprehensif.

Riset Ilmiah. VPA mempromosikan penelitian dan pengembangan kemampuan militer Vietnam dan doktrin perang rakyat modern untuk memenangkan semua bentuk peperangan. VPA akan memfokuskan upaya pada penyusunan doktrin dan penelitian praktis, memobilisasi potensi, dan meningkatkan mobilitas. Riset juga difokuskan pada aplikasi teknologi informasi, eksploitasi, penguasaan teknologi tinggi dan senjata modern.

Pembangunan Industri Pertahanan Nasional. Industri pertahanan nasional Vietnam adalah salah satu komponen industri nasional yang dibangun dan dikembangkan di arah integrasi bertahap ke dalam industri nasional, memberikan kontribusi bagi pembangunan industri nasional. Vietnam akan membangun dan mengembangkan nasional industri pertahanan untuk mencapai kemajuan teknologi secara modern. Industri pertahanan nasional akan berkontribusi pada proses modernisasi VPA, berfungsi untuk meningkatkan kesiapan tempur dan kekuatan tempur untuk memenuhi tuntutan penguatan potensi pertahanan dan keamanan nasional.



Vietnam's People Army (VPA)

Penutup

Sebagai akhir dari pembahasan esai ini, dapat disimpulkan bahwa Postur dan Strategi Pertahanan VPA sudah cukup baik. Dihadapkan pada kondisi geografis yang dimiliki, VPA dituntut untuk mampu membangun postur pertahanan yang ideal melalui penataan kemampuan, kekuatan, dan gelar pasukan yang dimiliki.

Strategi pertahanan yang meliputi Penguatan Kekuatan Politik-Spiritual; Peningkatan Struktur Organisasi, Peralatan, dan Pengembangan sumber daya manusia; Pendidikan dan Pelatihan; Riset Ilmiah; dan Pembangunan Industri Pertahanan, dinilai mampu menjawab tantangan dan ancaman yang ada. Dengan pencapaian dan prestasi yang telah diraih VPA, Vietnam telah mampu berperan sebagai kekuatan pertahanan baru di kawasan Asia Tenggara.

**Mayor Inf Dobby Noviyanto S., S.E. adalah
Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD
TA 2021**



STUDI KOMPARASI TERHADAP POSTUR ANGKATAN BERSENJATA NEGARA JAMAICA

Kolonel Inf David P. Pardede, S.I.P., S.H., M.H.

Pendahuluan

Negara Jamaika adalah salah satu daerah penghasil bauksit terbesar di dunia. Dalam urutan dunia secara keseluruhan negara Jamaika masih tergolong pada kelas menengah ke bawah. Jamaika berada pada urutan pulau terbesar setelah Kuba dan Hispaniola di Laut Karibia, Amerika Tengah. Negara-negara tetangganya ialah Kuba, Haiti, Dominika, yang terletak di sebelah utara, sedangkan Honduras, Nikaragua, Kosta Rika, dan Panama terletak di selatan. Jamaika merupakan negara pulau yang terletak di Karibia dengan luas sekitar 10.991 km. Kingston ialah Ibu Kota Negara Jamaika di Laut Caribbean, Amerika Tengah. Pulau ini terdiri dari dataran rendah pesisir, dataran tinggi kapur ,dan Blue Mountains yang merupakan sekelompok bukit vulkanik di timur. Orang Arawaks diperkirakan yang pertama menetap di pulau Jamaika, yang mereka sebut Xamayca yang berarti tanah kayu dan air pada sekitar 3.000 tahun yang lalu.

Orang Eropa pertama yang tiba di pulau tersebut adalah Christopher Columbus pada tahun 1494, yang segera mengklaim Jamaika sebagai milik Spanyol. Sejarah awal

terbentuknya Negara Jamaika pada awal abad ke-16, koloni pertama mulai didirikan. Orang Eropa dengan cepat menundukkan Arawaks, membunuh banyak diantara mereka, serta menangkap sisanya sebagai budak. Segera setelah koloni didirikan, budak Afrika juga dibawa ke Jamaika yang dijadikan sebagai pekerja di perkebunan.

Mulai pertengahan abad ke-16, Jamaika menjadi target yang disukai bajak laut. Pulau yang begitu indah beserta melimpahnya sumber daya, menjadikan tempat tersebut ideal bagi bajak laut untuk mengumpulkan perbekalan. Pada pertengahan abad ke-17, Inggris merebut Jamaika dari Spanyol. Ketika Inggris mengusir Spanyol, banyak diantara para budak ditinggalkan yang kemudian melarikan diri ke pegunungan Jamaika dan bergabung dengan Arawaks membentuk koloni baru yang disebut Maroon.

Inggris melanjutkan kolonisasi pulau dan memegang kontrol kecuali daerah pegunungan yang didominasi Maroon. Inggris mendatangkan perjanjian perdamaian dengan Maroon, menjamin tanah dan keamanan mereka, serta menawarkan hadiah untuk setiap budak yang mereka serahkan kembali.



Peta Wilayah Negara Jamaika

Jamaika terus berkembang selama dua abad berikutnya yang didukung terutama oleh perdagangan gula dan kopi. Pemberontakan besar para budak melanda Jamaika pada abad ke-18 dan awal abad ke-19, yang mengarah pada penghapusan perbudakan pada tahun 1834. Mulai tahun 1940-an, Jamaika mulai mendapatkan otonomi lebih luas dari Kerajaan Inggris. Pada akhir tahun 1950-an, Jamaika bergabung dengan Federasi Hindia Barat, tapi segera mengundurkan diri, dan akhirnya mencapai kemerdekaan penuh pada tahun 1962. Sejak tahun 1980-an, Jamaika melakukan sejumlah reformasi ekonomi yang bertujuan untuk menurunkan inflasi dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara persemakmuran Inggris, Jamaika sangat bergantung dengan dukungan Inggris dalam semua bidang, termasuk pertahanan dan keamanan. Angkatan Pertahanan Jamaika (JDF) adalah militer gabungan Jamaika, yang terdiri dari Resimen infanteri dan Korps Cadangan, Angkatan Udara, armada Penjaga Pantai dan Unit Teknik pendukung. JDF didasarkan pada model militer Inggris, dengan organisasi, pelatihan, senjata, dan tradisi yang serupa. Setelah dipilih, calon perwira dikirim ke salah satu dari beberapa kursus perwira dasar Inggris atau Kanada tergantung pada bagian atau bidang layanan. Prajurit tamtama diberikan pelatihan dasar di JDF *Training Depot Newcastle*. Seperti pada model Inggris, NCO diberikan beberapa tingkat pelatihan profesional saat mereka naik pangkat. Sekolah militer tambahan tersedia untuk pelatihan khusus di Kanada, Amerika Serikat, dan Inggris.

Berdasarkan urian latar belakang tersebut di atas, terdapat identifikasi tiga persoalan, yaitu pertama Bagaimana Postur ditinjau dari kekuatan, kemampuan dan gelar satuan Angkatan Bersenjata Negara Jamaika?. Kedua, Bagaimana perbedaan ataupun kesamaan postur Angkatan Bersenjata Negara Jamaika dengan Postur TNI?. Ketiga, Bagaimana *lesson learned* (proses pembelajaran) yang didapat dari Postur Angkatan Bersenjata dari negara Jamaika?. Dengan demikian dapat diambil suatu rumusan masalah "Bagaimana studi komparasi terhadap postur angkatan bersenjata negara Jamaika".

Dari penjelasan di atas, maka pentingnya memecahkan masalah ini adalah agar dapat diperoleh suatu analisis yang mendalam tentang studi komparasi terhadap postur angkatan bersenjata negara Jamaika. Metode penulisan dalam penulisan esai ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan mempelajari berbagai literatur dan kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Nilai guna dalam esai ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya Pimpinan, sebagai masukan agar lebih memahami dan menganalisis studi komparasi terhadap postur angkatan bersenjata negara Jamaika. Maksud dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang studi komparasi terhadap postur angkatan bersenjata negara Jamaika, dengan tujuan memberikan masukan kepada Komando Atas tentang postur angkatan bersenjata negara Jamaika. Ruang lingkup tulisan ini meliputi Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup.

Pembahasan.

Secara geografis hampir sebagian besar daratan di Jamaika berupa area bukit dan pegunungan yang dikelilingi oleh dataran rendah berupa pantai sempit. Hanya sekitar 20% daratan di Jamaika berupa area yang datar. Dataran tinggi di Jamaika berupa kawasan batu kapur dengan tinggi rata-rata mencapai 460 m di atas permukaan laut. Jamaika mendapat julukan berupa negeri kokpit karena memiliki banyak pegunungan dan juga dataran terjal berbentuk kokpit.

Sebagian besar penduduk Jamaika merupakan keturunan dari Afrika yang dibawa oleh bangsa Spanyol dan saat itu mereka dijadikan budak di Jamaika. Sedangkan penduduk asli Jamaika yakni Suku Arawak telah dibantai habis oleh bangsa Spanyol. Selain berasal dari keturunan Afrika, ada juga penduduk Jamaika yang merupakan percampuran dari bangsa kulit putih dengan keturunan Afrika. Mereka dikenal dengan sebutan Afro-Eropa. Terdapat etnis minoritas lain yang dapat ditemukan di Jamaika antara lain etnis Tiongkok, bangsa kulit putih, campuran, dan lain sebagainya. Jamaika menganut sistem pemerintahan Monarki Konstitusional Permakmuran Inggris yang mengakui Ratu Inggris yaitu Ratu Elizabeth II sebagai kepala negaranya. Sedangkan Kepala Pemerintahannya adalah Perdana Menteri yang pada dasarnya adalah pemimpin partai atau koalisi politik terbesar di parlemen Jamaika dengan masa jabatan Parlemen Jamaika adalah 5 tahun.

Postur ditinjau dari kekuatan dan kemampuan satuan Angkatan Bersenjata Negara Jamaika.

Kekuatan Angkatan Pertahanan Jamaika/*The Jamaica Defence Force (JDF)* terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Penjaga Pantai dimana secara keseluruhan bersama-sama membentuk militer Jamaika. Angkatan Pertahanan Jamaika dibentuk berdasarkan ketentuan Bagian 4 Undang-Undang Pertahanan. Berdasarkan Undang-undang ini, JDF memiliki tanggung jawab untuk pertahanan dan perlindungan dari kekuatan eksternal atau ancaman terhadap kedaulatan Jamaika. JDF juga mendukung pemeliharaan ketertiban di Jamaika serta tugas-tugas lain yang kadang-kadang ditetapkan oleh Dewan Pertahanan⁶.

Dewan Pertahanan berada di bawah otoritas umum Perdana Menteri yang memiliki tanggung jawab Menteri untuk masalah pertahanan tanah termasuk komando, disiplin dan administrasi. Kementerian Keamanan Nasional berfungsi sebagai markas bagi menteri JDF. Mandat JDF adalah untuk menjaga integritas wilayah daratan, perairan dan wilayah udara Jamaika

untuk memberikan bantuan kepada Otoritas Sipil, yang berkaitan dengan Pemulihan/pemeliharaan hukum dan ketertiban, Operasi pemberantasan Narkoba, Pencarian dan Penyelamatan (SAR), Evakuasi Korban, Operasi kemanusiaan dan bantuan bencana, Diplomasi Pertahanan, Proyek Pembangunan Bangsa, Perencanaan Kontingensi, dan Tugas upacara kenegaraan.

Data pengeluaran militer dari Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) berasal dari definisi NATO yang mencakup semua pengeluaran kebutuhan militer saat ini dan modal untuk Angkatan Bersenjata, termasuk pasukan penjaga perdamaian, kementerian pertahanan dan lembaga pemerintah lainnya yang terlibat dalam proyek-proyek pertahanan, pasukan paramiliter, jika mereka dinilai dilatih dan diperlengkapi untuk operasi militer, dan kegiatan luar angkasa militer. Pengeluaran tersebut juga untuk kebutuhan bagi personel militer dan sipil, termasuk pensiun personel militer dan layanan sosial untuk personel, operasi dan pemeliharaan, pengadaan, penelitian dan pengembangan militer, serta bantuan militer (dalam pengeluaran militer negara donor). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh SIPRI maka dapat dijelaskan besarnya biaya pengeluaran bagi kepentingan militer atau pertahanan dan angkatan bersenjata Jamaika dapat disusun dengan perincian beberapa tahun sebagai berikut :

- Anggaran belanja/pertahanan militer Jamaika untuk 2019 adalah \$0,25 miliar, meningkat 20,31% dari 2018.
- Anggaran belanja/pertahanan militer Jamaika untuk 2018 adalah \$0,21 miliar, meningkat 46,07% dari 2017.
- Anggaran belanja/pertahanan militer Jamaika untuk 2017 adalah \$0,14 miliar, meningkat 4,28% dari 2016.
- Anggaran belanja/pertahanan militer Jamaika untuk tahun 2016 adalah \$0,14 miliar, meningkat 11,14% dari tahun 2015.

Dari data yang disebutkan diatas dapat dilihat betapa kecilnya biaya yang dikelurkan bagi angkatan bersenjata Negara Jamaika. Pengeluaran yang sedemikian kecilnya dimana tidak mencapai angka 1 miliar dolar menunjukkan juga lemahnya perkembangan

dan penataan militer Negara Jamaika dalam melakukan modernisasi Alutsista yang mereka miliki. Hal ini tentunya juga berpengaruh bagi kekuatan penyelenggara menjaga keamanan wilayah dan pelaksanaan diplomasi pertahanan Negara Jamaika terhadap negara-negara yang berada di kawasan sekitarnya.



Angkatan Bersenjata Jamaika

Personel angkatan bersenjata Jamaika adalah personel militer tugas aktif, termasuk pasukan paramiliter jika pelatihan, organisasi, peralatan, dan kontrol menunjukkan bahwa mereka dapat digunakan untuk mendukung atau menggantikan pasukan militer reguler. Berikut dapat disusun kekuatan personel yang dimiliki oleh Negara Jamaika dalam beberapa waktu belakangan ini sebagai berikut :

- Kekuatan militer Jamaika untuk tahun 2018 adalah 5.950 orang, meningkat 48,75% dari 2017.
- Kekuatan militer Jamaika pada tahun 2017 adalah 4,000 orang, meningkat 1,27% dari 2016.
- Kekuatan militer Jamaika untuk 2016 adalah 3.950 orang, meningkat 14,49% dari 2015.
- Kekuatan militer Jamaika untuk tahun 2015 adalah 3.450 orang, meningkat 0% dari tahun 2014.

Melihat kekuatan militer yang dimiliki Negara Jamaika menunjukkan betapa minimalnya personel yang menjadi fungsi dalam bidang angkatan bersenjata. Kekuatan yang sangat minim tersebut juga dipengaruhi oleh faktor luasnya wilayah yang dimiliki Negara Jamaika. Meskipun demikian hal ini telah berimbang juga kepada masih tingginya angka kriminalitas di masyarakat serta masih seringnya terjadi gangguan dalam skala nasional di wilayah Negara Jamaika.

Keterlibatan negara-negara yang memiliki tingkat pertahanan yang baik serta menjadi negara dengan tingkat kemakmuran yang tinggi seperti Inggris dan Kanada ikut memberikan pengaruh kepercayaan diri bagi Negara Jamaika untuk mengedepankan ikatan persemaikmuran termasuk dalam hal keterlibatan di bidang pertahanan dan militer.

Postur ditinjau dari gelar satuan Angkatan Bersenjata Negara Jamaika.

Studi komparasi terhadap postur angkatan bersenjata negara Jamaika memberikan perspektif berbeda dalam menilai postur khususnya dalam gelar satuan dengan berbagai kondisi angkatan bersenjata dari negara-negara lainnya. Angkatan Pertahanan Jamaika (JDF) adalah kekuatan militer kecil tapi cukup profesional.

JDF didasarkan pada model militer Inggris dengan organisasi, pelatihan, senjata, dan tradisi yang sangat selaras dengan alam Persemaikmuran. Setelah dipilih, kandidat perwira dikirim ke salah satu dari beberapa kursus perwira dasar Inggris atau Kanada tergantung pada cabang atau bidang layanan mana mereka dipilih.

Prajurit tamtama diberikan pelatihan dasar di JDF *Training Depot, Newcastle* atau *Up Park Camp, keduanya di St. Andrew*. Mengikuti pada bentuk atau model angkatan bersenjata Inggris, NCO diberikan beberapa tingkat pelatihan profesional saat mereka telah mengalami kenaikan pangkat. Sekolah militer tambahan untuk peningkatan keterampilan tersedia untuk pelatihan khusus pada beberapa negara lainnya dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan di Kanada, Amerika Serikat, dan Inggris.

JDF adalah turunan langsung dari Resimen Hindia Barat Inggris yang dibentuk pada masa kolonial. Resimen Hindia Barat digunakan secara luas oleh Kerajaan Inggris dalam mengawasi kekaisaran di Jamaika dari tahun 1795 hingga 1926. Unit lain dalam warisan JDF termasuk Milisi Jamaika kolonial awal, Relawan Infanteri Kingston Perang Dunia I dan direorganisasi menjadi Relawan Infanteri Jamaika di Perang Dunia II. Resimen Hindia Barat direformasi pada tahun 1958 sebagai bagian dari Federasi Hindia Barat.

Pembubaran Federasi Hindia Barat pada masa tersebut mengakibatkan pada akhirnya pembentukan kesatuan JDF. Angkatan Pertahanan Jamaika (JDF) terdiri dari Resimen Infanteri dan Korps Cadangan, Angkatan Udara, Armada Penjaga Pantai dan Unit Teknik pendukung. Resimen Infanteri berisi batalyon 1, 2 dan 3 (Cadangan Nasional). Angkatan Udara JDF dibagi menjadi tiga unit penerbangan, unit pelatihan, unit pendukung, dan Angkatan Udara JDF (Cadangan Nasional). Penjaga Pantai dibagi antara kru laut dan kru pendukung. Tugas utama dari kesatuan ini adalah melakukan penjagaan keselamatan maritim dan penegakan hukum maritim serta operasi yang berhubungan dengan pertahanan. Batalyon pendukung terdiri dari satu peleton Polisi Militer serta kendaraan, persenjataan, dan unit suplai. Resimen Insinyur 1 memberikan dukungan teknik militer kepada JDF.

Pada tingkat Markas Besar JDF berisikan komposisi para pejabat yang terdiri dari Komandan JDF, Staf Komando serta Intelijen, kantor Advokat Hakim, Bagian Administrasi dan Pengadaan. Dalam beberapa tahun terakhir JDF telah diberikan penugasan untuk membantu polisi negara, Pasukan Konstabularis Jamaika/*Jamaica Constabulary Force (JCF)* dalam memerangi penyelundupan Narkoba sehubungan dengan meningkatnya tingkat kejahatan yang termasuk salah satu tingkat pembunuhan tertinggi di dunia.



Jamaica Constabulary Force (JCF)

Unit JDF secara aktif melakukan patroli bersenjata dengan JCF di daerah dengan tingkat kejahatan tinggi dan lingkungan organisasi kelompok kriminal yang mengusai di beberapa daerah. Terdapat permasalahan yang cukup kontroversi mengkritisi berkaitan

keberadaan serta dukungan terhadap peran JDF ini. Pada awal 2005 terdapat seorang pemimpin Oposisi, Edward Seaga yang secara tegas menyerukan penggabungan JDF dan JCF. Meskipun demikian permasalahan berkaitan dengan dukungan penggabungan ini belum mendapatkan dukungan baik dari dalam organisasi JDF maupun di antara mayoritas warga serta pemerintah.

Perbedaan ataupun kesamaan postur Angkatan Bersenjata Negara Jamaika dengan Postur TNI.

Apabila menggunakan data yang dirilis oleh *Global Fire Power*, pada tahun 2019, militer Indonesia menempati posisi ke-16 dari 137 dengan indeks 0,2804 (0,0000 adalah indeks sempurna). Jumlah personel Militer Indonesia sebesar 800 ribu orang yang terdiri dari 400 ribu personel aktif dan 400 ribu personel cadangan. Personel militer Indonesia terbagi atas angkatan darat (TNI AD), angkatan udara (TNI AU) dan angkatan laut (TNI AL).

Hal ini sangat berbeda dengan angkatan bersenjata Negara Jamaika yang hanya berjumlah 5.950 personel. Kondisi ini tentunya berkaitan dengan wilayah Negara Jamaika yang hanya memiliki luas 10.991 km² dan jumlah penduduk 2.812.090 jiwa.

Dalam bidang pertahanan negara, angkatan bersenjata Negara Jamaika masih termasuk dalam kelompok kekuatan lemah angkatan bersenjatanya. Dalam 2021 *Military Strength Ranking*, Jamaika tidak termasuk kedalam 140 negara militer terkuat di dunia maupun masuk dalam pemeringkatan angkatan bersenjata dari negara-negara yang ada di dunia.

Persamaan angkatan bersenjata Negara Jamaika dengan TNI ditunjukkan dengan sama-sama terbagi dalam angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara. Dalam melakukan gelar kemampuan, baik Negara Jamaika maupun Indonesia memiliki lencana dan pangkat - pangkat yang sama, meskipun lebih banyak perbedaannya. Persamaan diantara angkatan bersenjata Jamaika dengan TNI adalah bahwa Kekuatan Angkatan Pertahanan Jamaika (JDF) terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Penjaga Pantai dimana kekuatan militer ini

secara prinsip bersama-sama membentuk militer Jamaika. Angkatan Pertahanan Jamaika juga dibentuk berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pertahanan sebagaimana angkatan bersenjata Indonesia yang berada dibawah pengaturan kementerian pertahanan. Berdasarkan Undang-undang ini, JDF memiliki tanggung jawab untuk pertahanan dan perlindungan dari kekuatan eksternal atau ancaman terhadap kedaulatan Jamaika. JDF juga mendukung pemeliharaan ketertiban di Jamaika serta tugas-tugas lain yang kadang-kadang ditetapkan oleh Dewan Pertahanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh JDF adalah untuk menjaga integritas di wilayah daratan, perairan dan wilayah udara Jamaika dan untuk memberikan bantuan kepada Otoritas Sipil, yang bertugas dalam bidang berkaitan dengan Pemulihan/pemeliharaan hukum dan ketertiban, Operasi pemberantasan Narkoba, Pencarian dan Penyelamatan (SAR), Evakuasi Korban, Operasi kemanusiaan dan bantuan bencana, Diplomasi Pertahanan, Proyek Pembangunan Bangsa, Perencanaan Kontingensi dan Tugas upacara kenegaraan. Pelaksanaan tugas ini sebagian besar juga dilakukan oleh angkatan bersenjata Indonesia baik yang dilakukan dalam tugas Operasi Militer Perang (OMP) maupun bentuk pertambuan yang dilakukan dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

Berdasarkan data dan fakta yang telah dijelaskan diatas diketahui bahwa postur angkatan bersenjata ditinjau dari berbagai aspek dapat dikatakan mumpuni dalam menghadapi ancaman terhadap negara jika memenuhi persyaratan yang ada. Lebih lanjut guna menyempurnakan analisis fenomena tersebut dapat dilakukan analisa menggunakan metode SWOT. Dalam fenomena yang penulis angkat terdapat faktor internal dan eksternal dimana faktor internal yaitu faktor kekuatan dan juga kelemahan yang secara khusus dalam pembahasan ini dimiliki oleh militer Negara Jamaika. Analisis diawali dengan kekuatan/*strength*, angkatan bersenjata didukung oleh adanya bantuan dan keterlibatan negara-negara maju dan pesemakmuran dalam membangun dan mengembangkan angkatan bersenjata Jamaika.

Wilayah yang tidak terlalu luas serta keterbatasan jumlah warga negaranya dinilai memenuhi rasio kebutuhan pembentukan angkatan bersenjatanya. Akantetapi, kekuatan yang dimiliki tersebut rupanya memiliki kelemahan/*weakness*, masih terbatasnya dukungan anggaran di bidang pertahanan yang meylitkan bagi angkatan bersenjata Jamaika dalam mengembangkan kekuatan militernya. Hal ini tentunya tidak lepas dari masih tingginya angka kemiskinan serta pengangguran di dalam negeri.

Meskipun demikian terdapat juga suatu peluang /*opportunity* yakni adanya kerjasama dengan berbagai negara dalam bidang pertahanan. Dari peluang tersebut kemudian terdapat suatu ancaman/*threat*, masih tingginya angka kejahatan secara nasional serta kriminaitas berintesitas tinggi di wilayah perairan Jamaika. Dari analisa SWOT tersebut kemudian menghasilkan strategi yang efektif dalam menghadapi permasalahan yang ada, yaitu dengan menggunakan strategi W-O, Adapun implementasi dari strategi tersebut yaitu mengoptimalkan kerjasama pertahanan dengan berbagai negara untuk melakukan modernisasi Alutsista untuk menunjang tugas pertahanan dan peningkatan dan kompetensi pesonel militernya agar terampil dan mampu menjalankan tugas pertahanan yang dibebankan oleh Negara Jamaika.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan terhadap keberadaan angkatan bersenjata Negara Jamaika maka terdapat *lesson learned* (proses pembelajaran) yang didapat dari Postur Angkatan Bersenjata dari negara Jamaika yakni pertama, pelibatan angkatan bersenjata dalam tugas-tugas pertambuan baik kepada pihak kepolisian maupun pasukan penjaga perairan dan pantai (cost guard) memberikan kontribusi bagi penjagaan pengamanan dan penjagaan kedaulatan Negara Jamaika. Kedua, keberadaan angkatan bersejata Jamaika juga secara jumlah meskipun dinilai belum ideal, namun dengan adanya pelibatan secara langsung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dari negara-negara maju seperti Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat memberikan kepercayaan diri bagi angkatan bersenjata Negara Jamaika

untuk memiliki militer yang layak melakukan tugas di bidang pertahanan. Hal ini masih didukung prinsip persemakmuran sebagai bekas koloni Inggris yang juga mengakui bahwa Ratu Inggris merupakan kepala pemerintahan Negara Jamaika hingga saat ini. Ketiga, permasalahan ancaman dari dalam negeri merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian khusus, dimana kekuatan angkatan bersenjata yang mumpuni dan modern akan dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menutup ancaman internal seperti ancaman keamanan nasional seperti pembajakan, penyelundupan dan pelanggaran wilayah yang dapat merugikan kehidupan bernegara seperti yang masih sering terjadi di wilayah Negara Jamaika. Keempat, hubungan kerjasama dengan berbagai negara juga menjadi suatu hal yang tidak kalah penting. Negara Jamaika yang memiliki hubungan baik dengan beberapa negara maju bahkan masih terikat dalam persemakmuran dengan Negara Inggris, memberikan dampak menguntungkan bagi angkatan bersenjata negara Jamaika untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan militernya.



Angkatan Bersenjata Jamaika

Penutup.

Angkatan Pertahanan Jamaika (JDF) merupakan kekuatan yang terdiri dari Resimen infanteri dan Korps Cadangan, Sayap Udara, Armada Penjaga Pantai dan Unit Teknik pendukung. Tugas utama yang diemban dari kesatuan ini secara khusus adalah adalah melakukan penjagaan keselamatan daratan dan penegakan hukum maritim serta operasi yang berhubungan dengan pertahanan. Dalam beberapa tahun terakhir JDF telah diberikan penugasan untuk membantu polisi negara, Pasukan Konstabularis Jamaika/Jamaica Constabulary Force (JCF) dalam memerangi penyelundupan Narkoba sehubungan dengan

meningkatnya tingkat kejahatan yang termasuk salah satu tingkat pembunuhan tertinggi di dunia.

Unit JDF secara aktif melakukan patroli bersenjata dengan JCF di daerah dengan tingkat kejahatan tinggi dan lingkungan organisasi kelompok kriminal yang mengusai di beberapa daerah. Keberadaan tugas angkatan bersenjata hingga saat ini dinilai cukup untuk melaksanakan keamanan dan pertahanan bagi Negara Jamaika. Meskipun demikian terdapat pembelajaran yang dapat diambil yaitu, bahwa kekuatan, kemampuan dan gelar satuan angkatan bersenjata negara perlu disesuaikan dengan kondisi negara. Dengan luas wilayah Negara Jamaika yang tidak terlalu luas, namun karena berbentuk negara kepulauan dan masih tingginya angka kriminalitas secara nasional seharusnya memiliki kekuatan militer lebih kuat dengan dukungan anggaran lebih besar.

Dalam upaya memperbandingkan angkatan bersenjata antara Negara Jamaika dengan Negara Indonesia memang kurang proporsional. Meskipun dapat dibuat sebuah premis khusus bagi kepentingan Negara Indonesia bahwa pasukan militer Indonesia, dinilai sebagai yang terkuat di Asia Tenggara dan menempati posisi ke-16 dari 140 negara di dunia pada 2021, sebagaimana disebutkan dalam Laporan Global Firepower 2021. Dalam laporan itu dijelaskan posisi militer Indonesia cukup baik apabila diperbandingkan dengan banyak negara termasuk negara maju.

Semakin tinggi tingkatan militer suatu negara, maka skor power index-nya semakin kecil. Begitu pula sebaliknya. Kekuatan militer Indonesia memperoleh skor 0,2684 poin dari Global Firepower. Dengan angka tersebut, bisa dimaknai bahwa kekuatan militer Indonesia hampir sama dengan negara maju. Indonesia memiliki anggaran pertahanan US\$9,2 miliar yang disalurkan untuk mendukung kekuatan pertahannya.

Kolonel Inf David P. Pardede, S.I.P., S.H., M.H. adalah Abituren Pendidikan Regular LXI SESKOAD TA 2021



POSTUR ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK CEKO (APCR - ARMED FORCES CZECH REPUBLIC) GUNA MENJAGA KEDAULATAN DAN PERTAHANAN NEGARA

AKBP Dr. Sonny Triyanto, S.H., S.I.K., M.H.

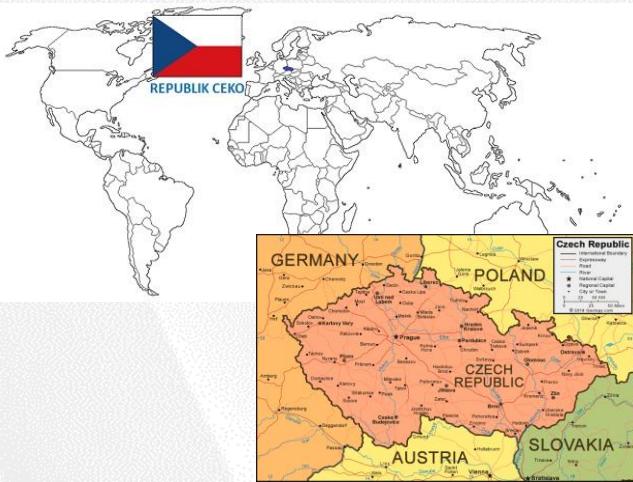
Pendahuluan

Kekuatan militer sebuah negara sangat diperhitungkan untuk menjaga kedaulatan dan pertahanan negara. Kondisi demikian dihadapkan dengan ancaman dan tantangan yang semakin berkembang dan kompleks. Disamping itu pengaruh kekuatan negara-negara super power semakin memberikan pengaruhnya di banyak kawasan yang memberikan implikasi pada instabilitas situasi pertahanan dan keamanan di kawasan.

Menyikapi kondisi demikian banyak negara berusaha mengembangkan postur angkatan bersenjatanya yang terdiri dari postur kekuatan, kemampuan dan gelar satuan angkatan bersenjata. Setiap negara mempunyai kebijakan masing-masing tentang pertahanan dan menjaga kedaulatan negara. Penyelenggaraan pertahanan negara pada hakikatnya adalah fungsi pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan potensi dan kekuatan pertahanan negara untuk menangkal dan menghadapi ancaman terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa secara sistemik. Dalam kaitan ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan dibidang pertahanan negara yang merupakan

instrumen penuntun dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Salah satu negara yaitu Republik Ceko atau Czechia adalah sebuah negara berdaulat yang terkurung daratan Eropa Tengah. Ceko berbatasan dengan Polandia di timur laut, Slowakia di tenggara, Austria di selatan dan Jerman di barat. Menjaga kedaulatan dan pertahanan negaranya Ceko menempatkan angkatan bersenjata sebagai bagian penting dalam militer Ceko. Republik Ceko adalah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama di Eropa. Pada KTT Washington 1999, Republik Ceko bergabung dengan NATO. Sejak tahun 1990, ACR dan Angkatan Bersenjata Ceko telah berkontribusi pada berbagai operasi penjaga perdamaian dan kemanusiaan, termasuk IFOR, SFOR, dan EUFOR Althea di Bosnia, Desert Shield/Desert Storm, Afghanistan, Kosovo, Albania, Turki, Pakistan dan dengan pasukan Koalisi di Iraq.

Pertahanan negara Ceko diantaranya diarahkan dalam upaya membangun kekuatan dan kemampuan Angkatan Bersenjata Ceko yang profesional dan handal. Karena disamping mempunyai tugas dan fungsi dalam bidang pertahanan dan menjaga kedaulatan negara,



Peta Wilayah Republik Ceko atau *Czech Republic*

Angkatan Bersenjata Ceko berperan aktif dan berkontribusi besar dalam operasi perdamaian dan kemanusiaan. Selain itu, seiring dengan peningkatan ancaman asymmetric, terutama terorisme dan ancaman yang terkait dengan kemungkinan penyalahgunaan bahan dan teknologi berbahaya, bencana alam dan industri, kejahatan terorganisir, migrasi manusia besar-besaran dan ilegal dan perdagangan narkoba, penyakit menular berbahaya, pelanggaran informasi dan sistem kontrol, membahayakan ketertiban umum dan properti warga negara. Risiko keamanan yang dihasilkan dari konflik agama dan/atau etnis atau dari masalah ekonomi dan sosial dan ketidakstabilan politik tetap ada dan dalam beberapa kasus meningkat, kondisi tersebut memerlukan postur angkatan bersenjata Ceko yang tangguh diantaranya dalam membangun kekuatan, kemampuan dan gelar satuan yang merupakan keterpaduan dalam membangun postur angkatan bersenjata republik ceko (*AFCR-armed forces Czech republic*).

Menghadapi ancaman yang kompleks, Ceko memiliki apa yang disebut Strategi militer yang berkaitan dengan persiapan dan penggunaan angkatan bersenjata dan wilayah negara atau koalisi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pihak berwenang pada tingkat kontrol politik-militer dan militer-strategis negara (koalisi). Ini adalah bagian dari strategi keamanan nasional dan mewakili pendapat tentang penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan negara. Strategi militer Ceko yang dilakukan melalui kemampuan dan kekuatan Angkatan bersenjata Ceko

merupakan kumpulan prinsip-prinsip untuk memastikan pertahanan Ceko dan prinsip-prinsip untuk membangun dan menggunakan angkatan bersenjata Ceko yang menciptakan kerangka konseptual untuk memenuhi tugas-tugas militer pertahanan nasional, melaksanakan komitmen pertahanan kolektif NATO dan berpartisipasi dalam sekutu dan koalisi. Ini adalah bagian tak terpisahkan dari tingkat kontrol militer-strategis, dan angkatan bersenjata Ceko yang memiliki dimensi nasional dan internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menilai penting untuk membahas lebih dalam terkait Bagaimana Postur Angkatan Bersenjata Republik Ceko (AFCR-Armed Forces Czech Republic) Guna Menjaga Kedaulatan Dan Pertahanan Negara? Berdasarkan rumusan masalah tersebut ada beberapa pokok persoalan yang akan dibahas diantaranya, 1) Bagaimana sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata Ceko? 2) Bagaimana Postur ditinjau dari kekuatan Angkatan Bersenjata Negara Ceko?, 3) Bagaimana Postur ditinjau dari kemampuan Angkatan Bersenjata Negara Ceko?, 4) Bagaimana Postur ditinjau dari gelar satuan Angkatan Bersenjata Negara Ceko?. Penulisan esai ini berdasarkan metode deskriptif analisis melalui pendekatan studi empiris dan kepustakaan. Adapun nilai guna dalam penulisan ini adalah agar mengetahui sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata, Postur angkatan bersenjata yang ditinjau dari kekuatan, kemampuan dan gelar satuan Angkatan Bersenjata Negara Ceko dengan maksud dan tujuan agar diperoleh suatu hasil analisa dan pembahasan serta pembelajaran dari postur angkatan bersenjata Ceko yang dapat menjadi bahan masukan dan sumbang saran bagi Komando Atas dalam membangun postur TNI. Ruang lingkup dalam penulisan ini terdiri dari Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup dengan pembatasan dibatasi pada sudut pandang Postur Angkatan Bersenjata Ceko.

Pembahasan.

Angkatan bersenjata Republik Ceko adalah militer yang bertanggung jawab untuk

pertahanan Republik Ceko sesuai dengan kewajiban internasional dan perjanjian tentang pertahanan kolektif. Hal ini juga diatur untuk mendukung operasi pemeliharaan perdamaian, penyelamatan dan kemanusiaan baik di dalam wilayah nasional maupun di luar negeri. Angkatan Bersenjata terdiri dari Staf Umum, Angkatan Darat, Angkatan Udara dan unit pendukung. Dalam pembahasan ini akan dibahas berdasarkan beberapa poin diantaranya, sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata Ceko, Postur yang ditinjau dari kekuatan, kemampuan, dan gelar satuan Angkatan Bersenjata Negara Ceko. Untuk selanjutnya dianalisa jika ada perbedaan ataupun kesamaan dengan TNI dan lesson learned (proses pembelajaran) yang didapat dari Postur Angkatan Bersenjata dari negara Ceko. Data dan fakta menunjukkan bahwa terbentuknya angkatan bersenjata Ceko dimulai pada Abad Pertengahan dan penciptaan Kadipaten Bohemia dan Kerajaan Bohemia. Selama Perang Hussite, Jan ižka menjadi pemimpin militer dengan keterampilan dan keunggulan sedemikian rupa sehingga warisan Hussite menjadi bagian penting dan abadi dari tradisi militer Ceko. Perang agama Eropa sekali lagi menghancurkan tanah Ceko, dan pada Pertempuran Gunung Putih pada tahun 1620, kebebasan Ceko hilang dari Monarki Habsburg. Selama berabad-abad pemerintahan asing, orang-orang Ceko kadang-kadang menjadi sasaran Jermanisasi yang intens. Namun demikian, Ceko mempertahankan identitas etnis mereka dan mengambil kesempatan untuk kemerdekaan selama Perang Dunia I. Ceko dan Slovakia meninggalkan tentara Austria-Hongaria dalam jumlah besar untuk membentuk Legiun Cekoslovakia.

Angkatan Bersenjata Cekoslovakia awalnya dibentuk pada tanggal 30 Juni 1918 Ketika 6.000 anggota Legiun Cekoslovakia di Prancis, yang telah didirikan pada tahun 1914, mengambil sumpah dan menerima spanduk pertempuran di Darney, Prancis, sehingga mendahului deklarasi resmi kemerdekaan Cekoslovakia. Pada tahun 1938, prajurit Angkatan Darat Cekoslovakia dan Garda Pertahanan Negara bertempur dalam perang

perbatasan yang tidak diumumkan melawan *Sudetendeutsches Freikorps* yang didukung Jerman serta pasukan paramiliter Polandia dan Hongaria. Di sisi lain konflik, sejumlah unit dan formasi Cekoslovakia bertugas di Angkatan Darat Polandia (Legiun Cekoslovakia), Angkatan Darat Prancis, Angkatan Udara Kerajaan, Angkatan Darat Inggris (Brigade Lapis Baja Cekoslovakia ke-1), dan Tentara Merah. Empat skuadron RAF berawak Ceko dan Slovakia dipindahkan ke kontrol Cekoslovakia pada akhir 1945. Angkatan bersenjata Republik Ceko dibentuk setelah Angkatan Bersenjata Cekoslovakia terpecah setelah 1 Januari 1993 pembubarannya. Pasukan Ceko mencapai 90.000 pada tahun 1993. Mereka berkurang menjadi sekitar 65.000 di 11 brigade tempur dan Angkatan Udara pada tahun 1997, menjadi 63.601 pada tahun 1999, dan menjadi 35.000 pada tahun 2005.

Pada saat yang sama, pasukan dimodernisasi dan diorientasikan kembali menuju sikap defensif. Pada tahun 2004, tentara mengubah dirinya menjadi organisasi yang sepenuhnya profesional dan wajib militer dihapuskan. Angkatan Darat mempertahankan cadangan aktif. Paradoksnya, sejauh mana struktur terpusat ini tidak diakui dengan menerapkan aturan NATO 50-30-20 tentang anggaran militer yang berkelanjutan.

Berdasarkan keuatannya postur kekuatan angkatan bersenjata Ceko Untuk tahun 2021, Ceko berada di peringkat 34 dari 140 negara yang dipertimbangkan untuk tinjauan GFP tahunan. Ini memegang skor PwrIndx 0,6204 (skor 0,0000 dianggap 'sempurna'). Kekuatan dari segi sumber daya personel, terdiri dari personel aktif 26.621 dan personel cadangan, 3.440. Angkatan bersenjata Ceko diarahkan dapat menyelesaikan tugas-tugas taktis dan operasi-taktis di wilayah Ceko dan sekitarnya, dan untuk memenuhi tugas-tugas lain di Republik Ceko sesuai dengan undang-undang domestik. Tugas taktis dan operasional taktis meliputi kegiatan pertahanan dan pertempuran serangan, perlindungan komunikasi, instalasi dan area di luar aktivitas pertempuran langsung, pemantauan situasi di area yang ditugaskan, menjaga ketertiban dan perlindungan penduduk sipil selama operasi perdamaian asing di luar negeri, penguatan

keamanan, batas negara, menjaga benda-benda penting dan instalasi di wilayah Ceko dan memenuhi tugas yang mendukung Polisi Republik Ceko. Unit Angkatan Darat diantaranya terlibat dalam tugas-tugas pencegahan dan respon terhadap situasi krisis baik dalam kerangka domestik dan sekutu. Organisasi angkatan bersenjata Ceko memungkinkan pembentukan satuan tugas yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan operasi taktis oleh sebagian dari semua pasukan darat, secara mandiri atau dalam pembentukan kelompok tugas sekutu di wilayah Republik Ceko atau di luar negeri. kekuatan Pasukan dan peralatan Angkatan bersenjata Ceko mampu dikerahkan untuk mendukung Sistem Penyelamatan Terpadu selama bencana alam berdasarkan permintaan, menyelamatkan nyawa dan harta benda orang, dan menghilangkan kerusakan yang disebabkan oleh banjir di negara ini seperti yang terjadi pada tahun 1997, 2002, 2009, 2010, dan pada Juni 2013.

Dukungan bagi kekuatan angkatan bersenjata Ceko sebagian besar menggunakan peralatan yang berasal dari zaman Pakta Warsawa. Selama Perang Dingin, Cekoslowakia adalah pemasok utama tank, pengangkut personel lapis baja, truk militer dan pesawat latihan. Rencana modernisasi sedang dilakukan termasuk akuisisi helikopter multiperan baru, pesawat angkut, kendaraan tempur infanteri, radar pertahanan udara dan rudal. Pada awal 2019, Kementerian Pertahanan Ceko mengumumkan program modernisasi, yang terdiri dari akuisisi 210 IFV modern baru sebagai pengganti BVP-2 yang sudah tua. Kementerian Pertahanan mendekati empat produsen: *BAE Systems* (CV90), *GDELS* (ASCOD), *Rheinmetall* (Lynx) dan *PSM* (Puma). Kekuatan lainnya adalah angkatan bersenjata Ceko terdiri dari, Pasukan khusus, Brigade Pengerahan Cepat, Batalyon Pengintaian, Grup Pasukan Khusus dan Brigade Pengerahan Cepat diantaranya Brigade Mekanik, Brigade Artilleri, Brigade Insinyur, Brigade Dukungan Logistik, Brigade Perlindungan NBC, Brigade Pasukan Khusus. Sedangkan ditinjau dari postur kemampuan angkatan bersenjata Ceko, memiliki kemampuan diantaranya dalam menjalankan

fungsi operasi militer diantaranya intelijen militer, kekuatan api dan manuver, perlindungan pasukan dan dukungan menyeluruh. Pada tingkat strategis dan operasional, kontrol spektrum elektromagnetik dan penyebaran strategis juga merupakan fungsi penting serta operasi ofensif yang merupakan operasi tempur yang menentukan, terintegrasi dalam hal tujuan, tugas, tempat dan waktu eksekusi sesuai dengan rencana, dan dieksekusi dengan tujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan inisiatif, mematahkan kehendak musuh untuk melawan, mungkin menghancurkan dia, mengambil kendali atas daerah yang diberikan dan mencapai kemenangan. Kemampuan lainnya adalah AFCR dalam melakukan operasi militer dilakukan dalam damai, saat krisis, dan dalam perang. Pada tingkat militer-strategis, pasukan dan sarana AFCR hanya dapat digunakan untuk mengejar kepentingan nasional, sekutu, atau internasional (PBB, UNI Eropa, OSCE) sesuai dengan keputusan dan langkah-langkah yang diambil pada tingkat kontrol negara politik-strategis. Kementerian Pertahanan meng-eksekusi langkah-langkah militer yang disetujui yang mendukung kebijakan keamanan negara dalam perannya sebagai bagian dari sistem kontrol politik negara. Kemampuan angkatan bersenjata ceko berpartisipasi dalam operasi internasional diusulkan dan disetujui oleh pihak berwenang di tingkat politik-strategis dan dieksekusi di tingkat departemen pertahanan. AFCR adalah komponen militer dari alat kebijakan keamanan Republik Ceko. Contohnya Pada tahun 2019, Kementerian Pertahanan Ceko dan Angkatan Bersenjata Ceko bergabung dengan 13 operasi internasional dan 4 misi PBB di 15 negara.



Tahun 2019 Angkatan Bersenjata Ceko bergabung dengan misi PBB

Operasi militer mewakili metode dasar penggunaan angkatan bersenjata yang terkoordinasi di daerah dan waktu tertentu. AFCR dapat berpartisipasi dalam operasi ini sesuai dengan keputusan pihak berwenang di tingkat kontrol politik-strategis. Operasi militer dapat dilaksanakan pada saat perdamaian, krisis atau perang dan karakter mereka dipengaruhi khususnya oleh lingkungan keamanan. Lingkungan keamanan saat ini ditandai dengan ketidakstabilan, variasi dan ketidakpastian ancaman dan risiko keamanan. Ancaman keamanan dari setiap negara NATO adalah ancaman keamanan tidak langsung bagi Ceko. Risiko militer konvensional skala besar di wilayah Eropa saat ini sangat tidak mungkin dan potensi ancaman seperti itu dapat dideteksi pada waktu yang tepat, sehingga memungkinkan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat. Namun, dalam jangka panjang, kemungkinan ini, termasuk senjata pemusnah massal, tidak dapat dikesampingkan. Ancaman keamanan yang serius saat ini diwakili oleh negara, kelompok dan organisasi non-pemerintah, yang menindas hak asasi manusia dan kebebasan dan melakukan kekerasan dan teroris.



AFCR- Armed Forces Czech Republic

Menyikapi kondisi tersebut kemampuan angkatan bersenjata dikerahkan dalam operasi militer baik untuk melindungi pertahanan dan kedaulatan Ceko ataupun berperan aktif dalam organisasi internasional (PBB, UNI Eropa, OSCE). Ditinjau dari gelar satuan angkatan bersenjata Ceko, terdiri dari unit-unit satuan dan kantor regional militer yang terbagi di beberapa wilayah diantaranya, Regional Militer Boletice, Wilayah Militer Brezina, dan regional militer Hradiste.

Secara sederhana, arsitektur pertahanan militer dapat digambarkan sebagai perpaduan dinamis antara fungsi-fungsi peperangan yang ada dalam masing-masing matra yang dipadukan sehingga menghasilkan satu kekuatan pertahanan militer yang solid untuk menghadapi ancaman. Yang dimaksud dengan fungsi peperangan disini adalah pengelompokan kegiatan dan sistem yang memiliki kesamaan, yang digunakan oleh seorang Panglima untuk melakukan segala upaya dalam rangka mencapai tujuan peperangan.



Defile AFCR- Armed Forces Czech Republic

Fungsi-fungsi tersebut setidaknya mencakup (1) fungsi sensor, (2) fungsi komando dan pengendalian, (3) fungsi pemukul, (4) fungsi mobilitas, (5) fungsi proyeksi kekuatan, dan (6) fungsi dukungan.

Berdasarkan fungsi tersebut, bahwa angkatan bersenjata Ceko didukung dengan berbagai kekuatan baik dari segi SDM berupa personel dan kekuatan yang terbentuk melalui satuan-satuan khusus. Disamping itu fungsi angkatan bersenjata Ceko berdedikasi tinggi dalam hal menjaga kedaulatan dan pertahanan negara serta kontribusi aktifnya sebagai anggota NATO dalam menjaga perdamaian dunia dan misi-misi organisasi internasional.

Sedangkan upaya untuk membangun kekuatan dan kemampuannya diantaranya selain melalui modernisasi alutsista, peningkatan kualitas SDM angkatan bersenjata diantaranya dibentuk melalui pendidikan. Dimana Adanya universitas pertahanan sebagai salah satu upaya membangun kemampuan dan kompetensi Angkatan Bersenjata Ceko.

Pendidikan dasar dan pelatihan para perwira Angkatan Darat dan Angkatan Udara Ceko melalui peran Universitas Pertahanan memberikan pendidikan akademik dasar kepada perwira masa depan dari dua kekuatan dan juga spesialis sipil masa depan untuk sistem keamanan nasional Ceko sesuai dengan prinsip-prinsip Area Pendidikan Tinggi Eropa. University of Defence menawarkan studi terakreditasi di program gelar Sarjana, Master dan doktor. Sebagian besar kursus dan pelatihan, disediakan oleh Universitas Pertahanan, yang juga dapat berkolaborasi dengan universitas lain dan lembaga militer untuk kurikulum atau kursus tertentu. Siswa militer Ceko harus mendapatkan gelar Master untuk ditugaskan. Para petugas yang ditugaskan juga dapat menyelesaikan studi doktoral di dalam Universitas. Ada juga kemungkinan untuk bergabung dengan Angkatan Bersenjata Ceko setelah lulus universitas sipil dan menyelesaikan studi dasar. Menyikapi postur kekuatan, kemampuan dan gelar satuan angkatan bersenjata Ceko bahwa terdapat persamaan dengan TNI diantaranya fungsi angkatan bersenjata yang menjalankan tugas dan fungsi di bidang pertahanan negara dan menjamin kedaulatan negara. Selain itu baik AFCR ataupun TNI berperan aktif dalam misi organisasi internasional seperti PBB. Pembelajaran yang bisa diambil dari hasil pembahasan tentang angkatan bersenjata Ceko adalah bahwa meski bukan termasuk negara yang besar, tetapi Ceko sangat serius dalam membangun postur kekuatan dan kemampuan angkatan bersenjatanya secara profesional termasuk usaha modernisasi alutsista dan adanya universitas pertahanan yang mendukung peningkatkan kualitas SDM di bidang pertahanan negara guna mempersiapkan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang semakin kompleks.



AFCR- Armed Forces Czech Republic

Penutup

Kesimpulan, terbentuknya angkatan bersenjata Ceko dimulai pada Abad Pertengahan dan penciptaan Kadipaten Bohemia dan Kerajaan Bohemia. Angkatan bersenjata Republik Ceko dibentuk setelah Angkatan Bersenjata Cekoslovakia terpecah setelah 1 Januari 1993 pembubarannya. Pasukan Ceko mencapai 90.000 pada tahun 1993. Berdasarkan keuatannya postur kekuatan angkatan bersenjata Ceko Untuk tahun 2021, Ceko berada di peringkat 34 dari 140 negara yang dipertimbangkan untuk tinjauan GFP tahunan.

Angkatan bersenjata Ceko, memiliki kemampuan diantaranya dalam menjalankan fungsi operasi militer diantaranya intelijen militer, kekuatan api dan manuver, perlindungan pasukan dan dukungan menyeluruh. Gelar satuan angkatan bersenjata Ceko, terdiri dari unit-unit satuan dan kantor regional militer yang terbagi di beberapa wilayah diantaranya, Regional Militer Boletice, Wilayah Militer Brezina, dan regional militer Hradiste.

Lesson learned (proses pembelajaran) yang didapat dari Postur Angkatan Bersenjata dari negara Ceko adalah bahwa negara Ceko melalui angkatan bersenjatanya sangat berkomitmen dalam upaya menjaga pertahanan dan kedaulatan negara serta terlibat aktif dalam misi internasional. Selain itu Angkatan bersenjata Ceko didukung kekuatan dan kemampuan yang sudah cukup memadai menghadapi ancaman terhadap pertahanan negaranya. Untuk itu, direkomendasikan kepada Komando Atas untuk meningkatkan dukungan secara lebih optimal guna terbentuknya profesionalitas personel TNI, baik dari segi latihan bertaraf internasional ataupun pendidikan untuk membentuk personel TNI yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

**AKBP Dr. Sonny Triyanto, S.H., S.I.K., M.H.
adalah Abituren Pendidikan Regular LXI
SESKOAD TA 2021**



Pendahuluan

Republik Singapura merupakan sebuah Negara pulau di ujung selatan semantan Malaya, 137 kilometer (85 mil) di utara katulistiwa di Asia Tenggara. Negara ini terpisah dari Malaysia oleh Selat Johor di utara, dan dari kepulauan Riau Indonesia oleh Selat Singapura di selatan. Pada 1959, bertumbuhnya jiwa nasionalisme mengarah pada pemerintahan mandiri dan melaksanakan pemilihan umum pertama di Singapura. *People's Action Party (PAP)* memenangkan sebagian besar dari 43 kursi dan Lee Kuan Yew menjadi Perdana Menteri pertama Singapura. Pada 1963, Malaysia dibentuk, terdiri dari Federasi Malaya, Singapura, Sarawak, dan Kalimantan Utara (sekarang Sabah). Gerakan itu dimaksudkan untuk mendorong hubungan yang lebih dekat. Namun, penyatuan Singapura dengan negara lainnya terbukti gagal, dan kurang dari dua tahun kemudian, pada 9 Agustus

1965, Singapura meninggalkan Malaysia untuk menjadi negara demokratis yang merdeka dan berdaulat. Singapura adalah pusat keuangan terdepan ketiga di dunia dan sebuah kota dunia kosmopolitan yang

memainkan peran penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Pelabuhan Singapura adalah satu dari lima pelabuhan tersibuk di dunia.

Singapura memiliki sejarah imigrasi yang panjang. Penduduknya yang beragam berjumlah kira-kira 6 juta jiwa, terdiri dari orang Tionghoa, Melayu, India, Arab, berbagai keturunan Asia, dan Kaukasoid. 42% penduduk Singapura adalah orang asing yang bekerja dan menuntut ilmu di sana. Pekerja asing membentuk 50% dari sektor jasa. Singapura Negara terpadat kedua di dunia setelah Monako. AT. Kearney menyebut Singapura sebagai negara paling terglobalisasi di dunia dalam Indeks Globalisasi tahun 2006. Karena keragaman penduduk dan latar imigrannya, budaya Singapura sering disebut sebagai campuran dari budaya Britania, Melayu, Tionghoa, India, Arab, dan Peranakan.

Singapura merupakan negara maju di Asia Tenggara. Julukan Macan Asia disematkan, berkat kekuatan ekonominya, bahkan menjadi salah satu pusat perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Majunya perekonomian Singapura menyebabkannya masuk kategori negara maju. Singapura bisa menjadi negara maju walaupun sumber daya alamnya sedikit.



Peta wilayah negara Singapura

Hal ini karena Singapura mengandalkan seluruh sektor ekonominya pada bidang industri dan jasa, seperti: pariwisata, perbankan dan elektronik. *World Bank* memperkirakan 17% penduduk Singapura bekerja di sektor industri dan 12,4% lainnya bekerja di bidang jasa. Angka ini bisa terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk Singapura. Empat alasan utama mengapa Singapura bisa menjadi negara maju, yaitu: 1) Singapura mengandalkan sektor industri dan jasa sebagai kegiatan ekonomi utama serta sumber penghasilannya; 2) Sumber daya manusia di Singapura termasuk unggul dan memiliki keterampilan handal; 3) Lokasi strategis Singapura menyebabkan negara ini bisa dengan mudah mengekspor barang hasil industrinya dan mengimpor berbagai kebutuhannya; 4) Pemerintah Singapura senantiasa mengawasi pembangunan ekonomi negaranya dan menjadikan hal ini sebagai salah satu perhatian khusus.

Sebagai negara maju Singapura amat corcern pada pengembangan Angkatan Bersenjatanya. Singapura adalah negara berpenduduk sedikit yang berhasil membangun industri senjatanya dengan cukup berhasil.

Singapura sejak awal kemerdekaannya (tahun 1965) berketetapan membangun sendiri industri alutsistanya. Mempunyai industri pertahanan sendiri adalah kebutuhan strategis dalam menghadapi lingkungan geopolitik regional yang tidak stabil saat itu dan menjadi mandiri dalam persenjataan, tidak tergantung negara lain. Adanya industri pertahanan nasional juga akan membuat

gentar pihak lain yang berniat mengganggu kedaulatan negara. Walaupun Singapura mempunyai hubungan baik dan kesepakatan pertahanan dengan beberapa negara maju, namun hal itu bukan jaminan diberikannya bantuan militer ketika muncul ancaman eksternal. Seperti negara-negara lain, Indonesia pun dalam berhubungan dengan negara lain senantiasa melakukan kegiatan diplomasi untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, termasuk kerjasama bidang pertahanan dengan Singapura. Kerja sama pertahanan merupakan salah satu pilar penting dalam hubungan bilateral Indonesia-Singapura. Oleh karena itu kemitraan strategis antara TNI dan *Singapore Armed Forces (SAF)* harus terus dipertahankan. Kerjasama berpedoman pada prinsip untuk menghindari ancaman atau penggunaan kekerasan (*renunciation of the threat or the use of force*) sehingga perbedaan paham atau perselisihan dapat diselesaikan lewat prosedur yang rasional, efektif, dan fleksibel dengan menghindari sikap-sikap negatif yang mungkin dapat membahayakan atau menghambat kerja sama.

Dalam menghadapi prioritas ancamannya, yakni ancaman militer konvensional, maka Singapura membentuk doktrin pertahanan semesta atau total defense. Dengan rekam jejak Angkatan Bersenjata Singapura yang maju dalam pertahanannya pantaslah melatarbelakangi Singapura masuk dalam salah satu negara yang memiliki kemampuan militer yang selalu diperbincangkan di kawasan Asia Tenggara.

Didasarkan pada penjelasan latar belakang permasalahan di atas, identifikasi persoalan yang akan dibahas dalam penulisan esai ini meliputi: pertama, sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata Singapura. Kedua, Postur ditinjau dari kekuatan Angkatan Bersenjata Singapura. Ketiga, Postur ditinjau dari kemampuan Angkatan Bersenjata Singapura . Keempat, Postur ditinjau dari gelar satuan Angkatan Bersenjata. Kelima, persamaan dan perbedaan Angkatan Bersenjata Singapura dengan TNI. Keenam, lesson learned (proses pembelajaran) yang didapat dari Postur Angkatan Bersenjata

Singapura. Dari keenam persoalan tersebut rumusan masalah yang perlu dianalisa adalah: "Bagaimana Postur Angkatan Bersenjata Singapura dalam Memperkuat Pertahanan Negara?"

Metode yang digunakan dalam penulisan esai ini adalah studi kepustakaan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Informasi diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Penulisan esai ini diharapkan menghadirkan nilai guna kepada pembaca agar dapat memahami postur Angkatan Bersenjata Singapura. Maksud penulisan esai ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang Angkatan Bersenjata Singapura dalam memperkuat pertahanan negaranya.

Esai ini bertujuan sebagai sumbang saran dan pemikiran kepada Komando Atas dalam rangka memberikan alternatif solusi memantapkan Postur TNI dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu stabilitas nasional, kedaulatan dan keutuhan negara. Ruang lingkup penulisan esai ini meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup dengan pembatasan pada Postur Angkatan Bersenjata Singapura.

Pembahasan

Dalam pembahasan berikut, akan lebih jelas menggambarkan mengenai Postur Angkatan Bersenjata Singapura dan bentuk pertahanannya dalam menghadapi berbagai ancaman. Selanjutnya mencoba untuk menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan beberapa teori serta konsep yang relevan dalam mengkaji fenomena yang diangkat, untuk selanjutnya dapat ditarik suatu lesson learned bagi Indonesia dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang dapat mengancam kedaulatan dan kepentingan nasional dengan memberdayakan segenap potensi dalam Postur TNI.

Sejarah Singkat Berdirinya Angkatan Bersenjata Singapura

Peran militer Singapura bertitik tolak dari kondisi geografis strategis dan eksplorasi penjajah.

Penggalian arkeologi menemukan sisa-sisa benteng dan bentuk lain dari benteng militer di Singapura pra-kolonial. Sir Stamford Raffles, pendiri Singapura modern, memilih Singapura pada tahun 1819 untuk membentuk koloni baru karena keprihatinan keamanan Inggris di Timur Jauh untuk melawan Belanda.



Sir Stamford Raffles

Dengan demikian, Singapura berperan aktif dalam kepentingan militer Inggris selama beberapa dekade, terutama pada tahun-tahun menjelang Perang Dunia Pertama dan Kedua. Singapore Armed Forces berawal dari Straits Settlements Volunteer Force (SSVF), dibentuk pada tahun 1922) serta Raffles Institution Army Corps yang dibentuk pada tanggal 15 Mei 1901, yang pada gilirannya memiliki akarnya dalam Relawan Artilleri Singapura (SVA, dibentuk pada tahun 1888). Motto SVA adalah "*Di Oriente Primus*" (Latin: Pertama di Timur), yang masih digunakan sampai sekarang oleh formasi artilleri Angkatan Darat Singapura.

Pada tahun 1915 militer membantu menekan pemberontakan di Singapura. Selama Perang Dunia II, SSVF mengambil bagian dalam Pertempuran Singapura tetapi sebagian besar anggotanya ditangkap pada 15 Februari 1942 ketika posisi mereka dikuasai oleh pasukan Jepang. Setelah akhir perang, SSVF ini kembali dibentuk pada tahun 1948, namun SVF diserap ke dalam Militer Singapura (SMF, pendahulu dari SAF) menyusul pembubaran SSVF pada tahun 1954. Selanjutnya pada tahun 1961, SMF telah berganti nama menjadi Angkatan Bersenjata Singapura (SAF). Ketika Singapura merdeka pada tahun 1965, militer terdiri dari hanya dua resimen infanteri, diperintahkan oleh perwira Inggris dan terdiri dari sebagian besar warga non-Singapura.

Singapura percaya bahwa dibutuhkan kekuatan yang lebih besar, dengan hadirnya negara-negara tetangga yang lebih besar. Untuk itu, Singapura mengontak Israel, yang mengirim penasihat militer yang membantu Singapura mendirikan kekuatan pertahanan. Saat merdeka, Singapura memiliki dua Resimen Infanteri diperintahkan oleh perwira Inggris. Hal ini dianggap terlalu kecil untuk memberikan keamanan yang efektif bagi negara republik yang baru didirikan, sehingga pengembangan militer menjadi prioritas. Militer Inggris perlahan melepaskan diri dari Singapura mulai Oktober 1971 sampai Maret 1976. Kemudian disusul Pasukan Australia dan Selandia Baru yang terakhir meninggalkan Singapura, pada tahun 1989. Hari Angkatan Bersenjata Singapura diperingati setiap tanggal 1 Juli. Saat ini SAF terus mengembangkan teknologi kemiliterannya untuk mengatasi keterbatasan populasi kecil Singapura. Penelitian mengembangkan keunggulan teknologi dimulai sejak 1971. MINDEF adalah salah satu perusahaan terbesar insinyur dan ilmuwan di Singapura dan SAF terus mencurahkan sumber daya yang cukup untuk penelitian dan pengembangan pertahanannya.

Postur Ditinjau dari Kekuatan Angkatan Bersenjata Singapura

Militer Singapura menjadi sorotan setelah mengirimkan kapal laut penyelamat kapal laut *MV Swift Rescue* untuk membantu pencarian KRI Nanggala-402. Sebagai negara kecil, Singapura memang dianggap memiliki sistem pertahanan yang kuat. Berdasarkan data *Global Fire Power*, Singapura menduduki peringkat 40 dari 140 negara dengan kekuatan militer terbesar. Peringkat ini dianggap cukup tinggi bagi negara yang kecil seperti Singapura. Sebagai negara kecil, Singapura memang kekurangan sumber daya dibanding negara-negara besar. Meski demikian, perekonomian Singapura sangat kuat. Angkatan Bersenjata Singapura terdiri dari Angkatan Darat (3 Gabungan Divisi Kesenjataan: Div 3, Div 6 & Div 9; 2 Divisi Operasional Pasukan Cadangan, 21 & 25; 1 Komando Pertahanan Pulau; dan 2 Angkatan Pertahanan Rakyat), Angkatan

Udara (17 skuadron dan 4 pangkalan udara), dan Angkatan Laut (8 skuadron dan 2 pangkalan AL). SAF dipimpin oleh Kepala Angkatan Bersenjata (CDF), seorang Jenderal bintang tiga dibantu oleh tiga kepala masing-masing matra (Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut), berpangkat jenderal bintang dua.



***MV Swift Rescue* untuk membantu pencarian KRI Nanggala-402**

Postur Ditinjau dari Kemampuan Angkatan Bersenjata Singapura

Dalam postur kemampuan TNI, meliputi antara lain: kemampuan intelijen, kemampuan tempur, kemampuan dukungan yang meliputi: kemampuan dukungan mobilitas, kontra mobilitas dan keberlangsungan operasi tempur, kemampuan dukungan harwat alutsista serta dukungan bekal munisi, kemampuan dukungan bekang, kemampuan dukungan kesehatan, kemampuan dukungan komunikasi, kemampuan dukungan banmin lainnya meliputi: administrasi personel, hukum dan polisi militer, serta kemampuan pembinaan teritorial.

CDF didukung oleh berbagai staf dari cabang seperti Operasi Bersama dan Direktorat Perencanaan, Departemen Tenaga Kerja Bersama, Departemen Logistik Bersama, Organisasi Intelijen Militer dan Penghubung Luar Negeri Militer. Dalam mendukung peran tempur SAF, terdapat organisasi pemerintah lain dari Kementerian Pertahanan (MINDEF), seperti Kelompok Kebijakan Pertahanan, Grup Manajemen Pertahanan, Industri Pertahanan dan Kantor Sistem dan Riset Pertahanan dan Teknologi. Dalam kelompok termasuk Defence Science and Technology Agency (DSTA), Basis Tenaga Kerja Pusat (CMPB), dan Departemen Keamanan Militer (MSD).

Perusahaan teknologi domestik juga berperan dalam membangun kemampuan militer Singapura, terutama terkait industri Engineering pemerintah (sebelumnya dikenal sebagai *Chartered Industries of Singapore*), yang merancang persenjataan dan peralatan canggih berdasarkan kebutuhan lokal yang spesifik. Tugas Operasi Khusus Angkatan Bersenjata, terdiri oleh anggota yang dipilih dari Pasukan Operasi Khusus, Formasi Commando SAF, Naval Diving Unit dan kekuatan lain yang terintegrasi di bawah satu komando, dibentuk untuk menghadapi ancaman teroris. Mengingat Singapura sebagai negara pulau, Angkatan Laut Singapura (RSN) fokus pada intelijen maritim, dengan menjalin kesepakatan dengan TNI AL memantapkan kerja sama intelijen maritim. Pemantapan kekuatan intelijen dan tempur Angkatan Laut Singapura melalui peningkatan materi dalam latihan bersama Angkatan Laut Indonesia dan Singapura seperti PANDU EODEX dengan Angkatan Laut Singapura (Republic of Singapore Navy, Naval Diving Unit/RSN-NDU).



Singapore Armed Forces (SAF)

Postur Ditinjau dari Gelar Satuan Angkatan Bersenjata

Jumlah personel Angkatan Bersenjata Singapura mencapai 386.000. Angka itu terdiri personel aktif sebanyak 72.500 dan personel cadangan 312.500. Angkatan Darat Singapura memiliki 196 tank, 2.860 kendaraan tempur baja, 204 artileri, 48 artileri swa-gerak, dan 18 roket artileri. Untuk Angkatan Udara, Singapura memiliki 273 alutsista, yang di antaranya terdiri dari 86 helikopter, 100 pesawat multiperan, 27 pesawat tempur. Sementara itu, Angkatan Laut Singapura memiliki 6 fregat, 6 korvet dan 4 kapal selam. Salah satu kapal selam itu adalah wahana bawah air untuk penyelamatan yang dibawa di

kapal MV Swift Rescue. Sebagaimana dilansir dalam laman Kementerian Pertahanan Singapura, MV Swift Rescue mampu melaju dengan kecepatan 12 knot, memiliki panjang hingga 85 meter, beam 18 meter, berat 4.300 ton, dan mampu mengangkut 27 kru.

Persamaan dan Perbedaan Postur Angkatan Bersenjata Singapura & Indonesia

Keberadaan Angkatan Bersenjata pada dasarnya disiapkan untuk menghadapi AGHT. Ancaman merupakan setiap upaya dan kegiatan yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa, sesuai Doktrin TNI, *Tri Dharma Eka Karya (TRIDEK)*: "Ancaman dan gangguan dapat bersumber dari dalam negeri dan luar negeri, secara langsung maupun tidak langsung (proxy war), sedangkan aktornya dapat berupa negara dan bukan negara, serta dalam perkembangannya dapat dilakukan oleh aktor bukan negara yang didukung negara.

Persamaan Angkatan Bersenjata Singapura dan Indonesia terletak pada pembagian matra yang terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara yang juga fokus pada pertahanan kawasan. Hal ini diperkuat dengan kerjasama bilateral (Singapura-Indonesia) dan multilateral (salah satunya melalui ASEAN) dengan negara-negara kawasan. Jumlah penduduk dan jumlah personel militer, Indonesia jauh mengungguli Singapura yang mewajibkan warganya yang memenuhi syarat untuk mengikuti wajib militer, sementara Indonesia belum mengadakan program tersebut secara luas.

Kekuatan militer Indonesia berada di posisi 16 berdasarkan rilis situs *Global Fire Power (GFP)* tentang indeks kekuatan militer negara-negara di dunia pada 2021. Jika dibandingkan dengan Singapura, berdasarkan hitungan GFP, Indonesia memang lebih unggul karena memiliki jumlah personel dan armada matra udara lebih banyak.

Urusan militer tak cuma soal senjata, namun perekonomian peranan penting pula. Di bidang ini Singapura mengungguli Indonesia, yang lebih leluasa memodernisasi Angkatan Perangnya. Hal ini menjadi salah satu pembeda Indonesia dan Singapura. Perbedaan lain, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut berikut:

Tabel 1. Perbandingan umum Indonesia dan Singapura

| NO | ASPEK | INDONESIA | SINGAPURA | KET |
|----|------------------------|------------------|------------------------|----------|
| 1 | Personel militer aktif | 438.410 | 72.000 (kini 72.500) | |
| 2 | Pasukan cadangan | 400.000 | 300.000 (kini 312.500) | |
| 3 | Penduduk u/ tentara | 107.538.660 | 2.105.973 | cadangan |
| 4 | Anggaran pertahanan | 5.220.000.000 | 8.302.000.000 | USD |
| 5 | Produksi minyak | 982.900 barel | 0 | per hari |
| 6 | Konsumsi minyak | 1.115 juta barel | 927.000 barel | per hari |
| 7 | Cadangan minyak | 3.885 juta barel | 0 | per hari |
| 8 | Devisa | 110.100.000.000 | 225.800.000.000 | USD |

Sumber: www.Merdeka.com

Tabel 2. Perbandingan kekuatan Angkatan Darat Indonesia dan Singapura

| NO | ASPEK | INDONESIA | SINGAPURA | KET |
|----|---------------------------|-----------|--------------------|-----|
| 1 | Tank Baja | 400 | 132 (kini 196) | |
| 2 | Kendaraan lapis baja | 506 | 2.192 (kini 2.680) | |
| 3 | Artilleri jarak jauh | 62 | 262 | |
| 4 | Peluncur roket | 50 | 18 | |
| 5 | Mortir | 3.350 | 100 | |
| 6 | Senjata antitank | 11.000 | 4.000 | |
| 7 | Kendaraan angkut logistik | 11.100 | 2.100 | |

Sumber: www.Merdeka.com

Tabel 3. Perbandingan kekuatan Angkatan Laut Indonesia dan Singapura

| NO | ASPEK | INDONESIA | SINGAPURA | KET |
|----|------------------------|-----------|-----------|-----|
| 1 | Kapal perang | 150 | 39 | |
| 2 | Kapal selam | 2 | 6 | |
| 3 | Kapal pendarat pasukan | 26 | 4 | |
| 4 | Kapal kelas korvet | 23 | 6 | |
| 5 | Kapal kelas frigat | 6 | 6 | |
| 6 | Kapal dagang | 1.340 | 1.599 | |
| 7 | Pelabuhan Laut Utama | 9 | 1 | |
| 8 | Kapal Petroli | 70 | 12 | |

Sumber: www.Merdeka.com

Lesson Learned (Proses Pembelajaran) yang Didapat dari Postur Angkatan Bersenjata Singapura

Lesson Learned menunjukkan bahwa kerjasama pertahanan salah satu pilar penting dalam hubungan bilateral Indonesia-Singapura. Kemitraan strategis antara TNI dan *Singapore Armed Forces (SAF)* harus terus dipertahankan. Hal tersebut disampaikan Panglima TNI ketika menerima Virtual Call Panglima Angkatan Bersenjata (Pangab) Singapura Letjen Melvyn Ong, PPA (E), di Mabes TNI Cilangkap (Selasa, 20/4/2021). Di bidang pertahanan dan keamanan, terdapat saling ketergantungan antara Indonesia dan Singapura karena letak posisi geografis dan perkembangan lingkungan strategis kawasan, sehingga kemitraan bilateral perlu dipertahankan untuk menghadapi berbagai spektrum tantangan saat ini dan masa depan. Kerjasama militer antara SAF dan TNI di bidang kontra terorisme dan keamanan maritim juga dapat ditingkatkan di tahun-tahun mendatang. Pembentukan Postur TNI tentu terkait pembenayaan hubungan bilateral kedua negara.

Penutup

Pertahanan negara (Hanneg) merupakan upaya mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan. Hanneg dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, diantaranya penegasan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia

harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan, dan dalam hal ini negara melalui pemerintah berkewajiban melindungi segenap bangsa Indonesia. Perkembangan lingkungan strategis yang amat dinamis dan kompleks pada tataran regional maupun global, membuat isu pertahanan-keamanan menjadi salah satu hal yang dianggap krusial bagi negara. Untuk tetap bisa survive, setiap negara harus mampu untuk mempersiapkan sistem pertahanan dan keamanan negaranya dengan semaksimal mungkin. Gambaran situasi tersebut dihadapi oleh setiap bangsa termasuk Indonesia dan Singapura sebagai negara bertetangga. Dalam hal ini, kedua negara merasa perlu untuk menjalin hubungan yang saling membantu dalam kerjasama pertahanan dan keamanan. Pemahaman memadai tentang Angkatan Bersenjata Singapura tentu akan memperkuat persepsi positif tentang hubungan harmonis kedua negara, disamping menjadi referensi konstruktif dalam membangun postur TNI yang handal.

Dari penjelasan di atas kemudian dapat diambil suatu *lesson learned* dari esai ini, yakni bagi Indonesia khususnya pemerintah dan juga TNI dalam postur yang handal yang mampu mengantisipasi AGHT yang berkembang pada tataran nasional, regional maupun global. Didasarkan pada hasil analisis perkembangan hubungan pertahanan bilateral Indonesia-Singapura, perlunya kebijakan umum pertahanan negara Indonesia yang menempatkan ancaman invasi dari negara lain sebagai ancaman belum nyata, namun Pemerintah Indonesia harus lebih bersiap dalam menghadapi kemungkinan ancaman tersebut, terlebih lagi apabila dilihat dari situasi perkembangan lingkungan strategis di kawasan, khususnya di Natuna yang saat ini selalu berpotensi memanas. Lalu, berdasarkan teori perang total, kiranya Pemerintah Indonesia dapat memaksimalkan strategi Sishankamrata.

**Major Inf Riduwan, S.Ag. adalah Abituren
Pendidikan Regular LXI SESKOAD TA 2021**



POSTUR ANGKATAN BERSENJATA GABON DALAM MENGHADAPI ANCAMAN MILITER SAATINI

Major Inf Bakri, S.Sos.

Pendahuluan

Global Firepower (GFP) 2021 menyusun peringkat kekuatan militer dari 140 negara di dunia. Peringkat GFP diselesaikan menggunakan lebih dari 50 faktor untuk menentukan skor Indeks Kekuatan suatu negara (*Power Index*), dengan kategori mulai dari kekuatan militer dan keuangan hingga kemampuan logistik dan geografi. Militer telah memainkan peran penting dalam sejarah Republik Gabon.

Beberapa peristiwa pertempuran menunjuk-kan bahwa militer Gabon pada masa lampau merupakan salah satu yang terkuat. Namun kenyataannya, dewasa ini dengan semakin kompleksnya ancaman yang dihadapi oleh suatu negara baik berupa militer, nirmiiter maupun hibrida memunculkan adanya restrukturisasi maupun reorganisasi militer Gabon dalam menghadapi hal tersebut. Pada akhirnya akan terwujud suatu upaya untuk mewujudkan suatu postur pertahanan militer negara yang mampu menghadapi ancaman tersebut dihadapkan dengan anggaran negara, kondisi geografi serta strategi pertahanan yang dapat diwujudkan oleh negara tersebut.

Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan postur Angkatan bersenjata negara Gabon harus segera diidentifikasi dan dianalisa untuk dapat dijadikan sebagai suatu bahan pelajaran untuk negara Indonesia pada umumnya dan TNI pada khususnya. Menurut teori MPP (metode pemecahan persoalan) dalam rangka memecahkan suatu masalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenali masalah serta menetapkan tujuan pemecahannya. Hal ini diawali dengan mencari/mengidentifikasi tentang pokok permasalahannya. Setidaknya ada beberapa persoalan yang dapat kita identifikasi, antara lain sebagai berikut : Pertama, sejarah singkat Angkatan Bersenjata negara Gabon. Kedua, Postur ditinjau dari kekuatan Angkatan Bersenjata Negara Gabon. Ketiga, Postur ditinjau dari kemampuan Angkatan Bersenjata Negara Gabon. Keempat, Postur ditinjau dari gelar kekuatan Angkatan Bersenjata Negara Gabon. Kelima, Perbedaan Angkatan Bersenjata Negara Gabon dengan TNI. Dari uraian permasalahan di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu "Postur Angkatan Bersenjata Negara Gabon Dalam Menghadapi Ancaman Militer Saat Ini ?". Agar cara berfikir Penulis dapat dipahami secara baik oleh



pembaca maka penulis berusaha memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang dibantu dengan referensi-referensi yang ada serta menganalisanya melalui metode penulisan deskriptif analisis dan studi kepustakaan.

Nilai guna dari tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan sehingga dapat diperoleh manfaat bagi pembangunan postur TNI dalam menghadapi ancaman ke depan yang semakin kompleks, sedangkan maksud penulisan ini untuk memberikan gambaran kepada Komando Atas tentang postur Angkatan Bersenjata Negara Gabon sejak mulai didirikan sampai dengan saat ini dihadapkan dengan anggaran, kondisi geografis serta ancaman yang dihadapinya.

Tujuan penulisan adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan Komando Atas untuk dapat mengambil kebijakan dalam rangka mewujudkan postur pertahanan TNI yang semakin handal. Ruang lingkup penulisan mencakup pendahuluan, pembahasan dan penutup dengan dibatasi pada pembangunan postur Angkatan Bersenjata Negara Gabon.

Pembahasan

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan menemukannya, maka menurut teori MPP langkah selanjutnya adalah mempersempit permasalahan sampai ke tingkat yang dapat diteliti oleh Penulis. Penyempitan masalah pada pembangunan postur pertahanan Angkatan Bersenjata Negara Gabon sehingga perlu dilakukan analisa dengan cara menggali lebih dalam tentang hal tersebut. Disini Penulis menggunakan teori Kerlinger (1986) sehingga ditemukan inti permasalahan yang harus dipecahkan yaitu Postur Angkatan Bersenjata Negara Gabon dalam menghadapi ancaman militer saat ini. Sesuai dengan metoda MPP, maka setiap permasalahan tersebut harus dihilangkan.

Sejarah Angkatan Bersenjata negara Gabon

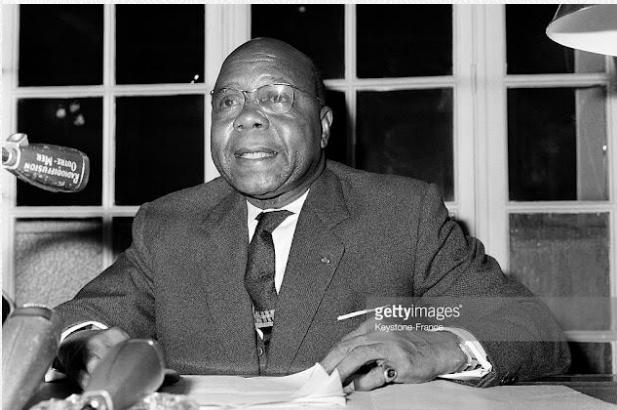
Pada abad ke-15, bangsa Eropa pertama tiba. Nama Gabon berasal dari "Gabão", yang dalam bahasa Portugis berarti "mantel", berhubungan dengan bentuk muara sungai Komo dekat Libreville.

Penjelajah Pierre Savorgnan de Brazza dari Prancis memimpin misi pertama ke Gabon dan Kongo pada tahun 1875. Ia mendirikan kota Franceville, dan kemudian menjadi gubernur kolonial. Beberapa kelompok Bantu tinggal di daerah yang kini menjadi Gabon ketika Prancis mendudukinya pada tahun 1885. Pada tahun 1910, Gabon menjadi 1 dari 4 wilayah Afrika Khatulistiwa Prancis, federasi yang bertahan sampai tahun 1959. Wilayah ini merdeka pada tanggal 17 Agustus 1960. Presiden pertama adalah Léon M'ba yang dipilih tahun 1960, dengan Omar Bongo Ondimba sebagai Wakil Presiden. Kepentingan Prancis amat menentukan dalam kepemimpinan di Gabon setelah merdeka; kepentingan penebangan Prancis melimpahkan dana untuk kampanye pemilihan M'ba, 'evolué' dari daerah pesisir. Setelah naiknya Gabriel Leon M'ba ke puncak kekuasaan, pers ditekan, demonstrasi politik dilarang, kebebasan berekspresi dibatasi, Partai lain dikeluarkan secara bertahap dari kekuasaan dan konstitusi berubah dengan tuntutan Prancis untuk memberi kekuasaan di kepresidenan, jabatan yang diduduki Leon M'ba sendiri.



Peta wilayah Negara Gabon

Setelah aksesi tahun 1960 Gabon ke kedaulatan internasional, Presiden Leon M'ba membentuk Angkatan Darat melalui Dekrit, Undang-Undang 4/PM tanggal 06 Desember 1960. Organisasi dan perekrutan tentara di Republik Gabon pada tahun 1966 termasuk pembentukan lima (5) militer detasemen di kota-kota utama provinsi dari dalam (Oyem, Makokou, Franceville, Tchibanga, dan Mouila).



Presiden Gabon Gabriel Leon M'ba (1964)

Misi termasuk mempertahankan keutuhan wilayah dari segala bentuk agresi; berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan; bantuan kepada penduduk pada saat terjadi bencana alam; dan berpartisipasi dalam misi perdamaian sebagai bagian dari kekuatan multinasional di bawah naungan badan-badan, internasional (AU, PBB, CEMA, ECCAS, et...). Peralatan angkatan darat meliputi seleksi, akuisisi, implementasi, operasi, pemeliharaan, pemeliharaan, modernisasi, pembaruan manajemen reformasi: peralatan dan bahan tanah; dan infrastruktur dan bangunan. Tindakan ini dilaksanakan oleh direktorat logistik atau badan yang setara, Aida/CF dan ECRRRA. Namun, saat Gabriel Léon M'ba membubarkan Majelis Nasional pada bulan Januari 1964 untuk membentuk kekuasaan 1 partai, kudeta militer muncul untuk mendepaknya dari kekuasaan dan memulihkan demokrasi parlementer. Zaman kediktatoran M'ba dikenal sebagai "Kepentingan Prancis" yang kemudian secara mencolok menjadi nyata ketika prajurit terjung payung Prancis terbang dalam waktu 24 jam untuk mengembalikannya ke puncak kekuasaan. Setelah pertempuran beberapa hari, kudeta itu berakhir dan oposisi dipenjara tanpa menghiraukan protes dan keributan yang meluas. Pemerintah Prancis tidak gentar akan kecaman internasional; dan paralayang tetap di *Camp de Gaulle*, di luar ibu kota Gabon. Ketika M'Ba meninggal pada tahun 1967, Bongo menggantikannya sebagai presiden, dan terus menjadi kepala negara hingga kematiannya pada tahun 2009, memenangi setiap pemilu dengan suara mayoritas.

Pada tahun 2009 Gabon diharapkan untuk menarik 120 orang kontingennya dalam pasukan penjaga perdamaian MICOPAX di Republik Afrika Tengah (CAR), tetapi tidak akan melakukannya dalam situasi saat ini. Gabon memimpin operasi penjaga perdamaian kecil dari awal pada bulan Desember 2002 hingga Juli 2008, ketika komando diteruskan ke seorang perwira militer dari Republik Kongo (Brazzaville) di bawah naungan Masyarakat Ekonomi Negara-negara Afrika Tengah (ECCAS, atau CEEAC dalam bahasa Prancisnya). akronim).

Gabon telah bekerja keras untuk mempromosikan rekonsiliasi politik di CAR, tetapi beberapa elemen di sana masih tergoda untuk "mengikuti teladan Presiden Bozize" dan merebut kekuasaan dalam sebuah kudeta. Bozize terbukti keras kepala dalam bernegosiasi dengan musuh-musuhnya. Namun, beberapa musuh Bozize juga tidak mau datang ke meja. Gabon telah bergabung dengan tetangganya Kamerun, Guinea Khatulistiwa dan Sao Tome and Principe (STP) dalam sebuah inisiatif untuk mengoordinasikan strategi keamanan maritim dengan lebih baik. Beroperasi sebagai "Zona D" maritim CEEAC, keempat negara tersebut berada pada tahap paling awal kerjasama pada tahun 2009.

Pada 7 Januari 2019, anggota Angkatan Bersenjata Gabon mengumumkan kudeta di Gabon. Perwira militer mengklaim bahwa mereka telah menggulingkan Presiden Ali Bongo, yang terpilih kembali pada tahun 2016 setelah pemilihan kontroversial dan protes.

Selain itu pada 6 Januari 2019, sehari sebelum upaya kudeta, Presiden Amerika Donald Trump mengirim 80 tentara AS ke Gabon di tengah kekhawatiran protes kekerasan didi dekatnya Republik Demokratik Kongo. Selama ketidakhadiran Ali Bongo, yang menerima perawatan medis di Maroko, pemberontak bersenjata di ibu kota Libreville menyandera dan menyatakan bahwa mereka telah membentuk "Dewan Pemulihan Nasional" untuk "memulihkan demokrasi di Gabon". Pemadaman Internet yang meluas terjadi di seluruh negeri, meskipun tidak diketahui apakah Internet dimatikan oleh pemberontak itu sendiri atau oleh warga sipil.

Pemerintah Gabon kemudian menyatakan bahwa mereka telah menegaskan kembali kendali.

Postur Pertahanan ditinjau dari Kemampuan Angkatan Bersenjata

Gabon memiliki militer profesional kecil yang terdiri dari sekitar 8.000 personel, dibagi menjadi tentara, angkatan laut, angkatan udara, gendarmerie, dan polisi nasional.



Angkatan Bersenjata Negara Gabon

Pasukan Gabon berorientasi pada pertahanan negara dan belum dilatih untuk peran ofensif. Pengawal Kepresidenan yang beranggotakan 1.500 orang yang terlatih dengan baik dan diperlengkapi dengan baik memberikan keamanan bagi presiden. Pasukan Prancis juga tetap ditempatkan di negara itu. Misi Kementerian Pertahanan, mengintegrasikan pelaksanaan semua komponen kekuatan pertahanan yang terdiri dari Gendarmerie Nasional, Angkatan Bersenjata Gabon, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan TNI, Para insinyur militer, Pengawal Republik. Isu utama adalah pertahanan dengan cara apapun, di tempat manapun dalam keadaan apapun, dan terhadap segala bentuk agresi, integritas wilayah kita dan kehidupan rakyat kita. Wadah yang aman terkait dengan perlindungan manusia, harta benda, sumber daya alam, pemeliharaan dan pemulihan ketertiban umum dan keselamatan jalan juga dijamin oleh bagian dari misi ini, dalam hal ini Gendarmerie nasional dalam rangka pelaksanaan Misi keamanan di bawah Menteri Departemen yang membidangi keamanan.

Keputusan 0330/PR/DND memberi wewenang dan organisasi Departemen pertahanan nasional. Pada dasarnya,

termasuk organisasi administrasi teritorial militer Negara yang bertujuan untuk mendistribusikan seluruh wilayah nasional, dalam dua (2) bidang struktur pertahanan Pertahanan Angkatan yaitu a. Pertahanan Zona Utara yang mencakup provinsi Ogooué Tengah, Ogooué Ivindo, Ogooué Maritim, Woleu Ntem, Muara. b. Zona Selatan Pertahanan meliputi provinsi Ogooué, Ngounié, Nyanga, Ogooué-Lolo atas. Pertahanan adalah struktur militer yang unggul. Dengan demikian, ia bertanggung jawab atas pengendalian pendidikan, kesiapan operasional pemeliharaan fisik, moral dan pelestarian warisan militer semua unit Angkatan Pertahanan yang ditempatkan di wilayah kompetensinya.

State of Affairs and Strategic Analysis mengidentifikasi gagasan kekuatan berikut di bidang program antara lain a. ancaman prioritas meliputi pembajakan, terorisme, imigrasi ilegal, perburuan liar, proliferasi SALW. Laut dengan garis pantai yang sangat panjang muncul sebagai kerentanan utama. Ada juga perbatasan panjang dengan Kongo, tetapi dalam beberapa hal dibuat tak terpisahkan di hutan hujan. Pada saat ini terdapat pengaburan tertentu pada strategi tindakan dalam menghadapi setiap ancaman dan dalam setiap sistem kekuatan, kaburnya doktrin ketenagakerjaan kekuatan. Hilangnya kekuatan antar kerja pada strategi aksi dalam menghadapi ancaman dan doktrin umum untuk digunakan. b. Aparat intelijen saat ini hanya terpusat pada gangguan. c. Angkatan bersenjata Gabon belum mampu memainkan peran utama yang dicita-citakannya di subkawasan fakta stabilitas politik bahkan jika pemasangan FOMAC di Libreville memperkuat posisi Gabon dalam sistem pertahanan subkawasan. Gabon dengan kapasitas nyata untuk memproyeksikan pasukan di luar perbatasan tetapi dalam tetap bergantung pada logistik Sekutu. d. Ada kekaburan yang cukup besar pada standar peralatan masing-masing pasukan, setiap kompi, setiap prajurit. e. ketersediaan banyak peralatan dan harga material masih miskin. f. Terdapat penurunan usia atau penuaan yang kuat dari personel militer. Sejak 2015, gelombang signifikan pada prajurit usia pensiun.

Ini telah diantisipasi dan telah menyebabkan peningkatan staf yang kuat selama 3 tahun terakhir tetapi personel militer itu harus dilatih, dispesialisasikan, dimotivasi, dibumbui. Namun, ada kekurangan latihan, pelatihan dalam setiap kekuatan. Dicatat juga kurangnya latihan dan pelatihan pasukan internasional, kurangnya fasilitas teknis pasukan untuk pelatihan operasional perusahaan tempur. Perusahaan-perusahaan ini kehilangan kemampuan operasional mereka karena usia dan heterogenitas senjata mereka. g. Perusahaan logistik tidak ada di luar kesehatan militer. Hal ini menjadi suatu batas kemampuan bagi Angkatan Bersenjata dalam suatu operasi atau penugasan.

Postur Pertahanan ditinjau dari Kekuatan Angkatan Bersenjata

Gabon secara resmi bernama Republik Gabon adalah sebuah negara di pesisir barat Afrika Barat. Terletak di garis khatulistiwa, Gabon berbatasan dengan negara Guinea Khatulistiwa di sebelah barat laut, Kamerun di sebelah utara, Republik Congo di sebelah timur dan selatan, dan Teluk Guinea. Hungaria mempunyai kawasan yang luas yaitu 267,667 km² dengan ibu kotanya Budapest. Total populasi negara Hungaria adalah 2.230.908 penduduk dengan usia produktif sejumlah 847.745 penduduk yang siap untuk digerakkan sejumlah 483.215 orang serta 43.489 orang per tahun memasuki usia siap menjadi militer. Sedangkan total personel militer adalah 7.000 orang terdiri dari 5.000 personel aktif (3350 Angkatan Darat, 600 Angkatan Udara, 500 Angkatan Laut) serta 2.000 paramiliter.

Kekuatan militer negara Gabon antara lain sebagai berikut : a. Angkatan Darat memiliki peralatan berupa 150 buah kendaraan berlapis baja, 10 meriam tarik, roket multi laras (8: Teruel 140 mm, 16: Type 63 107 mm, 4: Type 90 122 mm), Mortir (35: 81 mm, 4: Brandt 120 mm), Anti Tank (4 Milan Armbrust HOT), Senjata Pertahanan Udara (4: ERC-20, 24: ZU-23-2 23 mm, 10: M-1939 37 mm, 3: L-70 40 mm), Rudal Pertahanan Udara Mistral, helikopter Penerbad (3: SA 330 Puma, 2: SA 350 Ecureuil, 5: SA 342 Gazelle, 2: AB 412, 3: Alouette III, 2: EC-135/EC-635, 1: Bell 412 (*Twin Huey*) b. Angkatan Udara memiliki

pesawat tempur (7: Mirage 5 E/G/DG, 6: Mirage F1AZ (Ex South African), pesawat latih (4: CM-170 Magister, 3: T-34 Turbo Mentor), Pesawat Maritim/EW/RECCE (1: EMB-111), pesawat angkut (2: C-130 Hercules, 1: CN235, 1: Reims-Cessna F-152, 2: YS-11A), pesawat VIP (1: Falcon 900, 1: EMB-110 Bandeirante, 1: AS 332 Super Puma, 1: Gulfstream III, 1: ATR 42F) c. Angkatan Laut memiliki peralatan berupa kapal patroli/tempur (2: P-400 Class (OPV), 1: Patra Class (Missile), 1: Esterel type fast attack craft (missile), 6: Rodman) dan 1 pesawat amphibi Batral Class.

Postur Pertahanan ditinjau dari Gelar Angkatan Bersenjata

Angkatan Darat Gabon (*Armée de terre gabonaise*) adalah komponen darat angkatan bersenjata, yang mengkhususkan diri dalam infanteri dan pengintaian mekanik. Organisasi ini dibuat pada 6 Desember 1960 dengan dekrit presiden Leon Mba dari bintara yang bertugas di tentara kolonial Prancis, terutama kompi ke -2 BIMA ke-21. Setelah kemerdekaan, Gabon menandatangani perjanjian pertahanan dengan Prancis, terutama pada bantuan teknis dan pelatihan. Hingga Juni 1964, gelar Kepala Staf Angkatan Bersenjata Gabon dijabat oleh seorang perwira senior Angkatan Darat Prancis .

Pada tahun 1962 sebuah detasemen Wanita Pembantu Angkatan Bersenjata Gabon (AFFAG), dipimpin oleh Letnan Ba Oumar di kamp militer Owendo, dibentuk. Presiden Mba mempromosikan inisiatif tersebut setelah kunjungannya ke Tel Aviv, Israel, di mana ia bertemu dengan staf wanita di Angkatan Pertahanannya.

Gelar keuatannya terdiri dari : a. Batalyon Pengawal Republik (Libreville) (1 Unit pengintaian Lapis Baja Ringan pengintai, 3 Kompi Infanteri, 1 Baterai artileri, 1 Baterai pertahanan), b. Resimen Lintas Udara (1 Komando Kompi, 1 Kompi Pengintai Tempur dan Bantuan, 3 Kompi Tempur Lintas Udara), 1 Batalyon Pengintai Lapis Baja Ringan (2 Regu Lapis Baja, 1 Kompi Komando dan Logistik), Resimen Bantuan Tempur (1 Baterai Artileri Medan, 1 Baterai Mortir, 1 Baterai MLRS, 1 Kompi Zeni, Unit Logistik), 7 Komando Daerah Militer (7 Batalyon infanteri mekanis (1 batalyon untuk setiap wilayah)

Pada awal 1960-an, setelah kemerdekaan negara itu dari Republik Prancis, detasemen udara berada di dalam negeri, dengan instalasi udara resmi pertama adalah Pusat Pelatihan Mouila yang didirikan pada 1966 di barat daya negara itu. Pada tanggal 25 Januari 1972, dengan keputusan presiden yang ditandatangani oleh Presiden Omar Bongo, Angkatan Udara Gabon menjadi cabang resmi angkatan bersenjata, terpisah dari angkatan darat.

Pada Januari 1980, atas inisiatif Presiden Bongo, Angkatan Udara mengembangkan dan mengadopsi struktur tempur, memperoleh armada pesawat tempur, dan mendirikan Pangkalan Udara Mvengue di ibu kota. Gelar kekuatan yang dimiliki saat ini adalah sebagai berikut : a. Skuadron Tempur 1-02 Leyou di BA02 Franceville dengan: Mirage F-1AZ, MB-326M Impala I, b. Skuadron Angkutan Berat di BA01 Libreville dengan: C-130 Hercules, CN-235, c. Penghubung Udara Menteri Grup (Groupe de Liaison Aérien Ministriel atau GLAM) di BA01 Libreville dengan: 1 Falcon 900EX, 1 Gulfstream III).

Angkatan Laut Gabon adalah cabang angkatan laut Angkatan Bersenjata Gabon. Organisasi ini mengoperasikan beberapa kapal serang cepat dan kapal patroli untuk menjaga keamanan di sepanjang garis pantai sepanjang 800 km (500 mil). Didirikan pada 16 Desember 1960, Angkatan Laut Gabon bertugas mengendalikan perairan pesisir Gabon (pantai sepanjang 800 km (500 mil). Pada tahun 1983, Angkatan Laut menjadi independen dari Angkatan Darat Gabon. Markas besarnya berada di Libreville dan dua pangkalan angkatan lautnya berada di Port-Gentil dan Mayumba. Gabon memiliki 480 mil laut garis pantai sepanjang(890 km; 550 mil) di sepanjang Samudra Atlantik. Pelabuhan utama negara ini berada di Libreville dan Gabon mengklaim batas laut territorial 12 mil laut (22 km; 14 mil) dan 200 mil laut (370 km; 230 mil zona ekonomi eksklusif (ZEE)). Namun, yurisdiksi atas ZEE sedang berubah karena batasnya belum ditentukan, tumpeng tindih dengan Annobón yang termasuk Guinea Khatulistiwa dan São Tomé dan Príncipe. Sebuah unit Marinir, Compagnie de Fusiliers Marins (COFUSMA), dibentuk pada tahun 1984.

Daftar kapal Angkatan Laut Gabon sebagai berikut : Angkatan Laut Gabon terutama menggunakan kapal serang cepat dan kapal patroli untuk memantau perairan pesisirnya, Général d'Armée Ba-Oumar, kapal patroli kelas P400, Kolonel Djoue-Dabany (kapal patroli kelas P400), Jenderal Nazaire Boulingui (kapal serang cepat yang mulai beroperasi pada tahun 1978), Presiden El Hadj Omar Bongo (sebuah BATRAL kapal pendarat), dua kapal patroli lepas pantai Kership buatan Prancis sedang dipesan.



Prajurit Angkatan Laut Gabon berpatroli

Perbandingan Angkatan Bersenjata Gabon dengan TNI

Apabila kita melihat secara umum struktur organisasi Angkatan Bersenjata Negara Gabon sama dengan Negara Republik Indonesia yang terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara serta diperkuat dengan gendarmerie, dan polisi nasional.

Namun apabila dilihat dari segi kemampuan, kekuatan, gelar angkatan tentunya menyesuaikan dengan hakikat ancaman yang dihadapi dan dukungan anggaran pertahanan yang dimiliki oleh negara tersebut sehingga hal ini berpengaruh terhadap peringkat militer yaitu Gabon pada urutan 132 sedangkan Indonesia pada urutan 16 dari 140 negara di dunia.

Disamping itu pula, Angkatan Bersenjata Gabon juga memiliki tujuan yang sama dengan TNI yang senantiasa berperan serta aktif dalam menjaga perdamaian di kawasan regional maupun internasional seperti dalam pasukan perdamaian MICOPAX di Republik Afrika Tengah (CAR).



Angkatan Bersenjata Negara Gabon

Akan tetapi apabila dilihat dari riwayat sejarah militernya Angkatan Bersenjata Gabon seringkali terlibat dalam kudeta militer yang terjadi di negara tersebut sedangkan TNI sebaliknya justru senantiasa berkomitmen untuk menjaga keutuhan negara dari berbagai macam pemberontakan yang merongrong Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penutup

Berdasarkan penjabaran tentang postur negara Gabon diatas maka dapat disimpulkan bahwa negara ini telah mengalami sejarah militer yang cukup panjang sehingga apabila dilihat dari segi kemampuan, kekuatan, gelar Angkatan bersenjata serta strategi yang dikembangkan maka dapat dikatakan bahwa secara umum merupakan salah negara yang cukup diperhitungkan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh dari global firepower pada tahun 2021 menempatkan negara ini pada rangking 132 dari 140 dari seluruh negara di dunia dengan mempertimbangkan tinjauan GFP tahunan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa negara ini memiliki postur pertahanan yang lemah.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa postur pertahanan Gabon secara khusus menyesuaikan dengan kondisi geografis, masa lalu sejarah serta ancaman yang semakin berkembang saat ini. Hal ini tentunya berbeda dengan kondisi dan latar belakang yang dialami oleh pertahanan TNI sehingga tidak dapat diperbandingkan untuk melihat secara detail berdasarkan kepentingan dan tujuan nasional masing-masing negara.

Apabila menelaah dari hasil penulisan essai tentang postur Angkatan Bersenjata Negara Gabon maka dapat diambil pelajaran lesson learned dari penjabaran esai diatas adalah sebagai berikut a. militer di semua negara memiliki peran yang sangat strategis yaitu menjaga kedaulatan dan keutuhan negara.

Apabila tentara terlibat dalam pemberontakan maupun kudeta dalam suatu negara pasti akan jatuh pemerintahan negara tersebut. Oleh karena itu, setiap prajurit dan pimpinan militer harus memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dalam mengawal setiap ancaman baik yang datangnya dari dalam negeri maupun luar negeri. b. Dalam setiap kesempatan maka negara dalam hal ini tentara wajib ikut serta menjaga perdamaian dunia didasari dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang harus dijunjung. Oleh karena itu, menjadi sesuatu yang benar dan tepat ketika negara mengirimkan pasukannya dalam menjaga perdamaian dunia.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut : a. Perlu adanya pemberian mental dan ideologi secara rutin dan kreatif untuk tetap menjaga jiwa dan semangat kebangsaan Prajurit. Hal ini dikarenakan pada saat ini berbagai macam ancaman di bidang ideologi baik radikal kanan, radikal kiri maupun radikal lainnya. Diharapkan mereka tidak mudah terpengaruh dan terombang-ambing dalam gelombang perang *proxy war* sehingga dapat dimanfaatkan oleh aktor intelektual untuk melawan/mem-berontak kepada NKRI. b. Perlu adanya dukungan anggaran pertahanan yang kontinyu dihadapkan dengan salah satu faktor penting khususnya pemeliharaan Alutsista. Apabila tidak dilaksanakan hal ini maka secara lambat laun maka peralatan militer yang kita miliki akan semakin using dan tidak dapat digunakan sehingga berpengaruh terhadap postur pertahanan TNI.

**Mayor Inf Bakri, S.Sos. adalah Abituren
Pendidikan Regular LXI SESKOAD TA 2021**



POSTUR ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK ISLAM PAKISTAN DITENGAH BERBAGAI ANCAMAAN KEAMANAN

Major Kav Muhammad Iqbal Toaha



Pendahuluan

Pertahanan negara merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pengertian ini menyiratkan pentingnya pertahanan sebagai unsur pokok upaya sebuah negara dalam mempertahankan eksistensinya. Dewasa ini, pertahanan negara telah mengalami perkembangan yang pesat, meliputi konsep maupun teknologi yang terkandung didalam makna pertahanan itu sendiri. Kondisi tersebut menjadi sebuah jawaban atas tantangan yang diberikan oleh perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi yang menjadi fenomena kontemporer. Indonesia, sebagai sebuah negara yang memiliki wilayah luas, tentu saja memerlukan adaptasi terkait dengan tantangan di bidang pertahanan tersebut. Realitas terkait dengan bidang pertahanan yang dimiliki oleh Pakistan saat ini dinamika keamanan yang terjadi di sekitar kawasan Asia dan juga karena Pakistan merupakan negara theocratic sehingga konteks permasalahan Timur Tengah juga menjadi ancaman tersendiri yang tidak bisa dinaifkan.

Alhasil pengembangan alutsista masuk menjadi salah satu agenda utama dalam pembinaan pertahanan Angkatan Bersenjata Pakistan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan alutsista dalam konteks pertahanan modern menjadi ujung tombak dalam upaya mempertahankan kedaulatan wilayah negara. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu permasalahan yang ada di Angkatan Bersenjata Pakistan adalah perkembangan ancaman keamanan yang menuntut Angkatan Bersenjata Pakistan selalu bersiap baik secara kekuatan maupun kemampuan Angkatan Bersenjatanya. Dalam konteks global saat ini ancaman terhadap kedaulatan negara telah berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi. Teknologi pertahanan selalu dianggap mewakili kekinian karena senantiasa didorong oleh kemampuan penangkalan untuk dapat menjawab tuntutan dan merespon ancaman yang selalu berubah.

Gerakan pemberontak yang terus berkembang, ditambah dengan isu intoleransi yang mewabah menunjukkan bahwa kemampuan postur pertahanan dan keamanan Angkatan Bersenjata Pakistan tidak saja rentan terhadap ancaman dari luar tetapi juga belum mampu meredam gangguan dari dalam.

Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan dampak negatif terhadap segenap aspek kehidupan nasional dan mempengaruhi bahkan membahayakan eksistensi nasional. Maka dari itu berdasarkan pada latar belakang tersebut, pentingnya fenomena ini dianalisa lebih lanjut melalui penulisan esai ini adalah untuk menganalisis tantangan yang dihadapi untuk membangun postur pertahanan Pakistan. Tantangan di sini terkait dengan ancaman instabilitas kawasan Asia, Timur Tengah, dan munculnya gerakan pemberontak yang mengganggu kedaulatan nasional Pakistan.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan esai ini adalah untuk menjelaskan terkait dengan pembangunan postur pertahanan Pakistan di tengah berbagai ancaman. Nilai guna penulisan esai ini adalah untuk menambah wawasan penulis mengenai postur pertahanan Angkatan Bersenjata Pakistan. Penulisan esai ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengembangan postur angkatan bersenjata Pakistan yang dianalisa dalam enam pokok permasalahan sebagai berikut: Pertama, bagaimana sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata Pakistan? Kedua, bagaimana Postur ditinjau dari kekuatan Angkatan Bersenjata Negara Pakistan? Ketiga, bagaimana Postur ditinjau dari kemampuan Angkatan Bersenjata Negara Pakistan? Keempat, bagaimana Postur ditinjau dari gelar satuan Angkatan Bersenjata Negara Pakistan? Kelima, jelaskan apabila ada perbedaan ataupun kesamaan dengan TNI! Keenam, jelaskan *lesson learned* (proses pembelajaran) yang didapat dari Postur Angkatan Bersenjata dari negara Pakistan. Berdasarkan pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam esai ini, maka tata urut esai ini diawali dengan pendahuluan, dilanjutkan pada bagian inti yaitu pembahasan, dan diakhiri dengan kesimpulan serta rekomendasi pada bagian penutup.

Pembahasan

Pada abad-21 ini negara-negara dihadapkan pada ancaman kemanan yang baru seperti kejahatan terorisme, kejahatan cyber, konflik etnis, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut diperlukan adanya kerjasama antar negara

untuk mengatasi masalah yang ada di dunia internasional secara bersama. Pertahanan negara sebagai salah satu fungsi pemerintahan pada dasarnya adalah merupakan upaya nasional terpadu yang dilaksanakan secara dinamis dan terus-menerus serta selalu dikembangkan agar senantiasa mampu menjawab tantangan perkembangan lingkungan strategis pada setiap kurun waktu. Dalam pelaksanaan sistem pertahanan negara tersebut, seluruh potensi dan kekuatan nasional (*national power*) harus dapat dikerahkan guna mewujudkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk melakukan perlawan.

Sejarah Singkat Berdirinya Angkatan Bersenjata Pakistan

Sejarah militer Pakistan tidak terlepas dari konflik dan perjuangan yang sangat luas yang berlangsung selama lebih dari 2.000 tahun di seluruh wilayah yang membentuk Pakistan modern dan Asia Selatan yang lebih luas. Sejarah militer modern Pakistan dimulai pada tahun 1947, ketika Pakistan mencapai kemerdekaannya sebagai negara modern.³ Angkatan Bersenjata Pakistan dibentuk pada tahun 1947 oleh divisi Angkatan Darat India Britania. Pakistan diberi unit seperti Khyber Rifles, yang telah melihat layanan intensif dalam Perang Dunia I dan II. Banyak dari pemimpin awal militer telah berperang di kedua perang dunia. Sejarah dan budaya militer digunakan untuk menginspirasi dan menguatkan pasukan modern, menggunakan nama bersejarah untuk medali, divisi tempur, dan senjata yang diproduksi di dalam negeri.

Militer memegang tempat penting dalam sejarah Pakistan, karena Angkatan Bersenjata Pakistan telah memainkan, dan terus memainkan, peran penting dalam pendirian dan pembentukan Pakistan di negara tersebut. Meskipun Pakistan didirikan sebagai negara demokrasi setelah kemerdekaannya dari British Raj, militer tetap menjadi salah satu lembaga negara yang paling kuat dan kadang-kadang menggulingkan pemerintah sipil yang dipilih secara demokratis atas dasar salah urus dan korupsi yang dinilai sendiri. Pemerintah berturut-turut telah memastikan bahwa militer dikonsultasikan sebelum

mereka mengambil keputusan penting, terutama ketika keputusan tersebut terkait dengan konflik Kashmir dan kebijakan luar negeri. Para pemimpin politik Pakistan menyadari bahwa militer telah melangkah ke arena politik melalui kudeta untuk membangun kediktatoran militer, dan dapat melakukannya lagi.

Sejak masa kemerdekaan, militer telah berperang tiga kali dengan India. Ia juga terlibat dalam konflik terbatas di Kargil dengan India setelah memperoleh kemampuan nuklir. Selain itu, ada beberapa pertempuran kecil di perbatasan dengan negara tetangga Afghanistan. Setelah serangan 11 September, militer terlibat dalam konflik intensitas rendah yang berkepanjangan di sepanjang perbatasan barat Pakistan dengan Afghanistan, dengan militan Taliban dan Al-Qaeda, serta mereka yang mendukung atau menyediakan perlindungan bagi mereka.

Postur Ditinjau Dari Kekuatan Angkatan Bersenjata Negara Pakistan.

Militer Pakistan menempati posisi ke-11 dari 137 negara yang turut ditinjau oleh *Global Fire Power* dengan power indeks 0,2798 (0,0000 adalah poin sempurna), menempati posisi di bawah Iran dan berada di atas Indonesia. Penilaian tersebut didasarkan pada penilaian baik individu maupun kolektif kemudian dirumuskan oleh GFP sehingga menghasilkan power indeks dan perangkingan dari negara-negara yang ditinjau. Militer Pakistan terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor Angkatan Udara (AU), Angkatan Darat (AD), dan Angkatan Laut (AL). Negara dengan populasi 207,8 juta jiwa ini memiliki 1,2 juta personel militer, yang terdiri dari 654 ribu personel aktif dan 550 ribu personel pasif. Angkatan udara Pakistan memiliki 1,3 ribu kekuatan udara, yang terdiri dari 348 penyerang, dan total serangan 438. Selain itu, AU memiliki 51 transportasi udara, 499 persen dalam pelatihan, juga 322 helikopter yang 55 diantaranya adalah helikopter serang. Disektor angkatan darat, Pakistan memiliki tank perang sebanyak 2,200 dengan transportasi militer 3,660 , 429 artileri otomatis, dan 1,200 artileri dorong. Pakistan memiliki 150 proyektor roket.

Untuk sektor angkatan laut, Pakistan memiliki total aset sebanyak 197, dengan 9 frigate, 5 kapal selam, 11 kapal patroli, dan 3 pangkalan perang.

Perdagangan yang berhubungan dengan kekutan maritim Pakistan mencapai 52.8 Pakistan juga memiliki program pengembangan nuklir yang diumumkannya sejak 2011, seperti pengembangan nuklir jarak pendek (antara 50-100 km) yang biasanya digunakan saat berseteru dengan India, musuh bebuyutannya. Penambahan senjata nuklir taktis ke gudang persenjataannya digunakan untuk melawan doktrin *Cold Start* India, yang mana dirancang oleh India untuk melakukan serangan guna mencegah serangan nuklir dari Pakistan jika terjadi konflik sewaktu-waktu. Pakistan memiliki 140-150 hulu ledak nuklir dibandingkan dengan hulu ledak India 130-140, menurut laporan 2018 oleh *Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI)*. Pakistan dapat menggunakan roket Shaheen 1A dan Shaheen 3A serta stok rudal jelajah untuk mengirimkan senjata.



Peta Wilayah Negara Republik Islam Pakistan

Postur Ditinjau Dari Kekuatan Angkatan Bersenjata Negara Pakistan

Kemampuan postur pertahanan suatu negara mengungkapkan kemampuan angkatan bersenjata untuk beroperasi secara efektif dalam situasi krisis dan konflik perang. Mereka ditentukan oleh seorang yang mencukupi jumlah personel yang dipersiapkan dengan baik, struktur organisasi yang sesuai, persenjataan dan peralatan canggih, persediaan yang cukup, tingkat pelatihan dan dukungan dan layanan komprehensif. Elemen organisasi (unit/fasilitas) dianggap sebagai instrumen pelaksana mereka, baik sebagai sekelompok atau belaka bagian dari elemen (unit).

Kemampuan operasional angkatan bersenjata terutama berarti ketersediaan pasukan dan aset yang diperlukan untuk memenuhi tugas dalam operasi; efektivitas sistem komando dan kendali, komunikasi, informasi, intelijen, pengawasan dan pengintaian; pengangkutan dengan aset transportasi strategis di area penuh dari kemungkinan operasi; efektivitas penyebaran tempur dan pengintaian; jangka panjang keberlanjutan kekuatan di area penempatan; perlindungan efektif dari pasukan yang dikerahkan dan perlawanan mereka terhadap serangan musuh. Sebagai negara yang telah lama terlibat konflik perbatasan dengan India, negara Pakistan tentunya memiliki kekuatan militer yang tidak bisa dianggap remeh.

Meskipun perkembangan militernya tidak secepat India namun tetap saja kekuatan militer Pakistan patut diperhitungkan apalagi ketika Pakistan mampu mengimbangi kekuatan militer India selama terjadinya perang di perbatasan Kashmir. Sama halnya dengan India, Pakistan juga telah melakukan peningkatan kekuatan di semua bidang militernya seperti darat, laut, udara, dan bahkan sampai pada peningkatan kekuatan nuklir. Peningkatan kekuatan militer ini dilakukan oleh Pakistan sebagai bentuk usaha untuk bersaing dengan kekuatan militer India dan juga untuk memperkuat posisi mereka di wilayah Asia Selatan.



Angkatan bersenjata Republik Islam Pakistan

Saat ini salah satu bentuk kemampuan militer Pakistan dapat dilihat melalui keberadaan pasukan khususnya. Pakistan dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki pasukan khusus terbaik di dunia. Pasukan tersebut bernama SSG atau Special Service Group.

SSG disandingkan dengan sederet pasukan khusus terbaik dunia lainnya seperti, Navy SEAL Amerika Serikat, GIGN Perancis, MARCOS India, dan pasukan khusus terbaik lainnya.¹⁰ Saat ini diperkirakan kemampuan militer Pakistan dipandang mampu untuk menyeimbangkan dengan kemampuan militer India yang hingga saat ini dianggap sebagai ancaman bagi kedaulatan Pakistan.

Melansir *The Nation* (1/2/2021) dalam artikel yang ditulis Masud Ahmad Khan, dijelaskan berbagai mitos tentang militer Pakistan, mulai dari mitos tentang anggaran, bahwa tentara Pakistan mengambil bagian terbesar dari seluruh anggaran pertahanan. Justru dikatakan, angkatan bersenjata Pakistan adalah tentara terbesar keenam di dunia tetapi pengeluaran per prajuritnya paling rendah. Tujuan utama kebijakan luar negeri Pakistan adalah untuk melindungi integritas teritorial dan keamanan nasionalnya dari ancaman eksternal.

Gelar Angkatan Bersenjata Pakistan dihadapkan dengan geografi negara tersebut

Selanjutnya dijelaskan bahwa kekuatan pertahanan militer mencakup aspek organisasi, peralatan utama sistem senjata dan pendukungnya, serta aspek pangkalan. Sedangkan kemampuan pertahanan militer mencakup lima kemampuan utama, yaitu kemampuan intelijen, kemampuan pertahanan, kemampuan keamanan, kemampuan pem-berdayaan wilayah dan kemampuan dukungan. Kekuatan pertahanan yang telah terbentuk secara profesional, kemudian dikembangkan dalam suatu gelar kekuatan pertahanan militer yang dimaksudkan untuk mengimplementasikan strategi pertahanan negara guna menghadapi ancaman nyata dan menangkal ancaman potensial. Pertimbangan faktor geografi menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan gelar Angkatan Bersenjata.

Dalam terminologi militer, pemindahan pasukan dimaksudkan untuk memperpendek *operational reach* guna mendapatkan momentum dalam suatu kampanye militer. Untuk memenuhi maksud tersebut, diperlukan sistem transportasi multi moda yang mampu mengatasi rintangan geografis berupa rangkaian pulau-pulau kecil dan pulau besar.

Dihadapkan dengan kondisi gelar kekuatan Angkatan Bersenjata Pakistan yang ada saat ini, maka penataan gelar kekuatan harus merefleksikan kesesuaian antara karakteristik matra dengan kondisi geografi daerah operasi.

Gelar Angkatan Bersenjata Republik Islam Pakistan direncanakan berdasarkan kondisi ancaman perang saat ini dan karakteristik geografis Pakistan yang mengharuskan Angkatan Bersenjata memiliki tingkat interoperabilitas yang tinggi dengan kemampuan *manpower* serta Alutsista yang cukup terlatih dan diperlengkapi dengan baik untuk operasi pendukung. Gelar Angkatan Bersenjata tersebut pun diarahkan untuk mempertahankan tingkat kesiapan yang tinggi serta dukungan logistik, sehingga Angkatan Bersenjata Pakistan dapat merespon dengan cepat terhadap ancaman keamanan secara khusus di kawasan yang tidak terduga.

Pengembangan gelar Angkatan Bersenjata Republik Islam Pakistan berorientasi pada pembentukan kapasitas operasional untuk mengamati dan memantau wilayah darat serta udara, serta meningkatkan konsep operasional dengan merumuskan berbagai alternatif dan situasi operasi yang berbeda, hal ini merupakan tuntutan yang diberikan untuk membuat Angkatan Bersenjata Republik Islam Pakistan menjadi Angkatan Bersenjata yang adaptif terhadap berbagai potensi ancaman. Dalam upaya pengembangan gelar Angkatan Bersenjata, pemerintah Pakistan juga memanfaatkan mekanisme kerjasama dan koordinasi dengan negara-negara strategis dalam melaksanakan konsolidasi dalam pengadaan Alutsista secara khusus Alutsista yang dapat memperkuat matra udara dan matra darat, menyesuaikan dengan kontur geografis Pakistan yang merupakan negara *landlocked*.

Gelar Angkatan Bersenjata Pakistan juga dipengaruhi oleh ambisi Pemerintah Pakistan untuk menciptakan kekuatan dengan gelar yang lebih interaktif dan efisian. Gelar Angkatan Bersenjata Pakistan dipersiapkan untuk menghadapi sifat baru konflik, dan secara bersamaan dapat dioperasikan untuk operasi. Gelar Angkatan Bersenjata Pakistan direncanakan berdasarkan kondisi ancaman perang saat ini dan karakteristik geografis Pakistan yang mengharuskan Angkatan Bersenjata memiliki tingkat interoperabilitas yang tinggi dengan

kemampuan *manpower* serta Alutsista yang cukup terlatih dan diperlengkapi dengan baik untuk operasi pendukung. Hasilnya, dua batalion baru artilleri dan infanteri, serta dukungan tempur yang lebih kecil dan unit pendukung layanan tempur akan dibentuk di dalam brigade. Dalam kasus perang, brigade infanteri ringan ketiga yang terdiri dari unit pelatihan institusional dan cadangan yang dimobilisasi akan menambah struktur Angkatan Darat.

Perbedaan Ataupun Kesamaan angkatan Bersenjata Pakistan dengan TNI

Strategi pertahanan Angkatan Bersenjata Pakistan berorientasi pada kebutuhan domestik dan internasional, yang dirumuskan dengan melakukan militerisasi untuk mengimbangi kemampuan militer Pakistan dengan melakukan berbagai transfer senjata. Bantuan militer berupa pasokan senjata maupun pelatihan militer kepada Angkatan Bersenjata Pakistan. Tindakan militerisasi yang dilakukan oleh Pakistan mempersepsikan bahwa strategi pertahanan yang dimiliki adalah *offensive*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pertahanan Angkatan Bersenjata Pakistan diwujudkan melalui dua karakteristik. Pertama, adalah strategi *offensive* yang ditandai dengan militerisasi kekuatan dan kemampuan militer. Kedua adalah mewujudkan kondisi *security dilemma* yang muncul sebagai respon dari aktivitas peningkatan kekuatan militer satu pihak yang dianggap ancaman oleh pihak lain. Sehingga pihak lain meresponnya dengan melakukan pengembangan kekuatan militer bahkan dalam skala yang lebih besar. Kepemilikan senjata yang dibumbui dengan doktrin permusuhan dan ofensif pada pihak lain kemudian mengarah pada perilaku agresif atas pihak lainnya. Kekhawatiran atas militerisasi pihak lain semakin samar dengan sulit dibedakannya pihak lain melakukan militerisasi untuk meningkatkan kemampuan bertahan atau ofensif mereka. Hal ini dapat dianalisa secara jelas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara Pakistan dan Indonesia dalam kaitannya dengan postur pertahanan Angkatan Bersenjata. Baik Pakistan maupun Indonesia sama-sama melakukan pengembangan postur pertahanan yang berorientasi pada kebutuhan domestik dan internasional. Selain itu Pakistan dan Indonesia sama-sama mengutamakan pengembangan postur pertahanan di matra darat.

Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan alutsista matra darat antara kedua negara lebih unggul disbandingkan dengan matra lainnya. Namun bagi Pakistan pengembangan kekuatan matra darat merupakan hal yang relevan, karena kondisi geografis Pakistan sebagai negara kontinental (daratan) membuat unsur pertahanan matra darat menjadi penting bagi pertahanan nasional. Sedangkan bagi Indonesia yang merupakan negara kepulauan, dan secara khusus saat ini tengah mengembangkan visi Poros Maritim Dunia, pengembangan kekuatan pertahanan yang berorientasi pada matra darat tidak cukup relevan. Hal ini yang membedakan postur pertahanan TNI dengan Angkatan Bersenjata Pakistan saat ini, yaitu prospek pengembangan postur pertahanan kedua negara kemungkinan besar diarahkan pada matra yang berbeda.

Lesson Learned Yang Didapat Dari Postur Angkatan Bersenjata Pakistan

Melalui uraian pada esai ini dapat diketahui bahwa lesson learned yang dapat diambil adalah bahwa penguasaan kekuatan militer secara signifikan oleh suatu negara menjadi suatu potensi ancaman ketika negara-negara lain di kawasan tidak cukup kuat untuk mengimbangi kekuatan negara tersebut. Hal ini seharusnya menuntut setiap negara untuk melihat kondisi tersebut sebagai sebuah ancaman tradisional sehingga melakukan langkah-langkah antisipasi sebagai Security Actor yang rasional. Kemampuan Angkatan Bersenjata memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan kemampuan Angkatan Bersenjata, dan hal itu akan mempengaruhi bagaimana Angkatan Bersenjata suatu negara menggelarkan pasukannya. Setiap negara yang melakukan peningkatan kekuatan militer akan mendapatkan respon dari negara tetangga atau negara musuh. Seperti tindakan Pakistan yang berupaya terus menerus meningkatkan kapasitas militernya karena kondisi dilema keamanan yang dialami akibat peningkatan kekuatan militer India dan juga dipengaruhi oleh ancaman keamanan yang muncul di sekitar kawasan Asia Selatan. Hal ini perlu menjadi pembelajaran bagi pemerintah Indonesia untuk secara serius meningkatkan kekuatan dan kemampuan daripada postur Angkatan Bersenjata. Persepsi kemampuan militer yang lemah dianggap sebagai tantangan besar untuk

mempertahankan kedaulatan Indonesia. Di tengah ancaman yang terjadi di Indonesia ditambah dengan globalisasi yang membawa interdependensi dan interkoneksi yang membiaskan batasan-batasan, menghadirkan beragam tantangan dari domain yang tidak konvensional atau kita kenal dengan isitilah ancaman asimetris, sebut saja yang sudah nyata adalah terorisme. Jika kemampuan Angkatan Bersenjata Indonesia lemah dan tidak mampu bertahan, pada akhirnya akan mengundang lebih banyak ancaman.

Penutup

Postur Angkatan Pakistan tidak hanya berperan untuk mendukung penyelenggaraan pertahanan negara, tetapi yang lebih krusial lagi adalah untuk meningkatkan daya gentar (*deterrence effect*) postur pertahanan militer terhadap pihak luar yang akan mengganggu kedaulatan negara. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan dan kekuatan militer yang dimiliki oleh Pakistan, walaupun tergolong kuat di kawasannya, namun belum cukup mampu bila diperhadapkan dengan ancaman di kawasan Asia Selatan, terutama jika melihat bahwa Pakistan merupakan negara yang tidak memiliki stabilitas politik dan relasi dengan negara di kawasan dengan cukup baik, sehingga pengembangan postur Angkatan Bersenjata walaupun direncanakan untuk terus mengalami pengembangan, tidak menutup kemungkinan akan terkendala karena keterbatasan alokasi finansial. Dalam konteks gelar kekuatan, Angkatan Bersenjata Pakistan menggunakan gelar yang berdasarkan pada kondisi geografisnya yang *land locked*, sehingga gelar pertahanannya memperkuat matra darat dan lebih banyak menyerang perbatasan darat, serta pertahanan jalur-jalur darat yang berada di wilayah objek vital nasional. Hal tersebut berpengaruh terhadap strategi pertahanan Angkatan Bersenjata Pakistan yang lebih banyak menggunakan strategi *offensive* melalui militerisasi kekuatan bersenjata yang bertujuan untuk mewujudkan situasi security dilemma terhadap negara-negara luar yang berpotensi untuk menjadi musuh dan mengancam pertahanan nasional.

**Mayor Kav Muhammad Iqbal Toaha adalah
Abituren Pendidikan Regular LXI SESKOAD
TA 2021**



POSTUR ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK AFRIKA TENGAH DI TENGAH KONFLIK INTERNAL

Letkol Caj (K) Dra. G. Diana, KF., M.Hum., M.Si.

Pendahuluan

Kawasan Afrika sebagai benua terbesar terbagi menjadi beberapa wilayah, salah satunya wilayah Afrika Tengah (*Central African*). Wilayah ini mencakup Republik Congo, Republik Afrika Tengah, dan Republik Demokratik Congo, Gabon, Sao Tome dan Principe, Angola, Chad, Equatorial Guinea. Negara-Negara tersebut mengalami dinamika politik dan keamanan yang tidak stabil, salah satunya adalah Republik Afrika Tengah (*Central African Republic-CAR*).

Geografi Letak astronomis negara Afrika Tengah di antara 2°LU hingga 11°LU dan 14°BT hingga 28°BT dan merupakan negara dikurung daratan dengan luas lebih dari 620.000 km². Republik Afrika Tengah dikelilingi oleh negara-negara disekitarnya, yaitu Kamerun, Chad, Republik Demokratik Congo, Republik Congo, Sudan, dan Sudan Selatan. Karakteristik musim di Republik Afrika Tengah berupa musim kering dan musim hujan.

Bahasa utama masyarakat Republik Afrika Tengah adalah bahasa Perancis disamping Sangho, Swahili dan Arabi. Bangui menjadi Ibu kota dan pusat ekonomi Republik Afrika Tengah. Kota seluas 67 km² ini menjadi pusat administrasi, perdagangan, dan komersial.

Bandara dilayani oleh Bandara Internasional Bangui M'Poko. Majelis Nasional, gedung pemerintah, bank, perusahaan asing dan kedutaan besar, rumah sakit, hotel, pasar utama, dll semuanya berlokasi di sini.

Hal menarik lain dari Republik Afrika Tengah sangat kaya akan keanekaragaman hayati, dengan banyak spesies langka dan endemik termasuk gorila, gajah, kuda nil, singa, cheetah, macan tutul, badak, dan buaya. Terdapat sedikitnya 209 spesies mamalia, 168 spesies burung, 597 spesies kupu-kupu yang telah diidentifikasi dan lebih dari 3.600 spesies tumbuhan. Sumber daya alam melimpah, termasuk berlian, emas, minyak, kayu, dan tanah subur serta tenaga air dalam jumlah yang sangat besar. Pada tahun 2019, Republik Afrika Tengah menduduki peringkat negara paling lapar - atau paling kekurangan gizi - di dunia. Satu-satunya negara yang diklasifikasikan sebagai "sangat mengkhawatirkan".

Memiliki hutan hujan terbesar kedua di dunia, Hutan Hujan Kongo, terletak sebagian di Republik Afrika Tengah. Republik Afrika Tengah telah dihuni setidaknya selama 8.000 tahun. Alat batu api dan kuarsa yang dipoles telah ditemukan yang setidaknya berusia 8.000 tahun.

Menurut "Atlas Dunia Baru" kecerahan langit malam Republik Afrika Tengah, bersama dengan Chad dan Madagaskar, adalah negara paling sedikit terpengaruh oleh polusi cahaya. Republik Afrika Tengah adalah rumah bagi kelompok etnis orang Pygmy, yang dikenal karena perawakannya yang pendek - biasanya tingginya di bawah lima kaki.

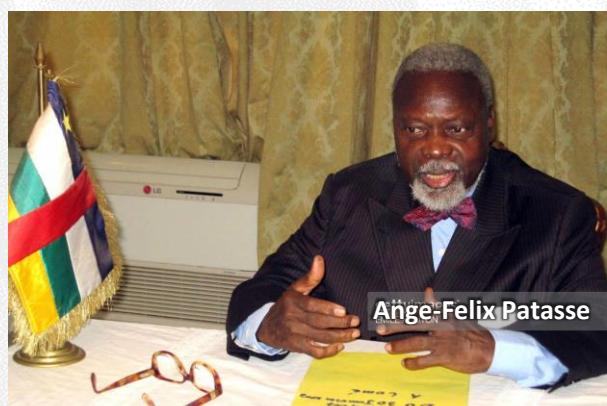


Peta Wilayah Negara Republik Afrika Tengah

Pada tahun 1800an ibukota Bangui dijadikan pos perdagangan oleh Perancis, tepatnya di tepi sungai Ubangi. Masa kolonial, Bangui terkenal sebagai salah satu kota yang ramai di daerah Equitorial Afrika. Bangui terdiri dari bukit, hutan, savanna dengan kota yang padat penduduknya serta pemukiman yang terbilang modern (O'Toole, 2019). Pada 1960 Republik Afrika Tengah berhasil melepaskan diri dari kolonialisasi Perancis yang pada saat itu masih diberi nama Ubangi-Shari.

Lepas dari kolonialisme, keberadaan Negara Republik Afrika Tengah diwarnai konflik kepemimpinan dan internal sejak merdeka tahun 1960.⁸ Negara bekas koloni Perancis⁹ ini memiliki Presiden pertama David Dacko seorang anggota *Social Evolution Movement of Black Africa* (MESAN). Saat tahun 1960, Republik Afrika Tengah merdeka David Dacko ditunjuk memimpin dengan tujuan meningkatkan taraf hidup bangsa dan mengakhiri berbagai konflik. Ketika Dacko memimpin, Jean-Bedel Bokassa selaku kepala staf tentara menganggap bahwa Dacko belum siap untuk memimpin negara sehingga Bokassa menggulingkan rezim Dacko tahun 1966 dan memenjarakan Dacko selama beberapa tahun. Di tahun 1976 Bokassa mengumumkan bahwa negara Republik Afrika Tengah akan diubah menjadi empire, sehingga

ia akan menjadi kaisar dan putranya menjadi pewarisnya. Setelah rezim Bokassa digulingkan Dacko kembali mencalonkan diri menjadi presiden dan mendirikan *Mouvement Pour la Democratie et le Development*. Dacko kembali menjadi pemimpin Republik Afrika Tengah. Kekuasaan Dacko direbut kembali oleh Andre Kolingba, seorang komandan tentara sejak kepemimpinan Bokassa. Saat kepemimpinannya ia mendirikan partai *Central African Democratic Rally (DRC)*. Kolingba dekat dengan Perancis dalam hal sosial demokrasi sehingga selama kepemimpinannya banyak bantuan untuk Republik Afrika Tengah dari Perancis terutama secara finansial (Fandom, 2010). Tahun 1991 Kolingba mengumumkan sistem multi-partai yang direalisasikan sejak 1993 saat Kolingba menjadi salah satu kandidat pemilihan presiden. Kolingba dikalahkan Ange-Felix Patasse yang mengakhiri kepemimpinan rezim Kolingba (Kalck, 2005). Ange-Felix Patasse memimpin Republik Afrika Tengah sejak 1993-2003. Ia dipilih secara demokratis untuk pertama kalinya (*South African History*, 2014). Ia dianggap 'angin segar' bagi Republik Afrika Tengah dan dikenal sebagai "*Democratic Star*" karena perbaikan pemerintahan dan HAM. Selama kepemimpinannya sangat rentan kudeta, misalnya kudeta yang dilakukan Francois Bozize (Whiteman, 2011).



Ange-Felix Patasse
Ange-Felix Patasse memimpin
Republik Afrika Tengah sejak 1993-2003

Negara tanpa laut ini dalam beberapa dekade terakhir terus-menerus menghadapi konflik berkepanjangan yang berujung perang sipil. Pertikaian antar etnis dan konflik sektarian turut mengiringi pertumpahan darah dari 2003 sampai 2007, yang meletus kembali sejak 2012 sampai sekarang.

Sejak kemerdekaannya dari Perancis, Republik Afrika Tengah merupakan negara yang terbilang rapuh dan rentan terhadap perpecahan serta tidak pernah lepas dari konflik dan krisis kemanusiaan yang menjadikannya masuk ke dalam kondisi Negara gagal (MIRA 2014, p.7). Dalam perjalanan politik Republik Afrika Tengah dianggap gagal karena terjadi disintegrasi ekonomi, politik, dan sosial. Perpecahan etnis dan suku kerap terjadi dalam konflik negara. Permasalahan yang awalnya bermula dari pertikaian politik yang kemudian menjurus pada konflik agama yang kemudian berakhir dengan tinbulnya perpecahan dalam masyarakat. Sebagian besar wilayah bekas jajahan Perancis yang tidak stabil itu terbagi di antara kelompok-kelompok bersenjata. Politik di Republik Afrika Tengah terpecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok Seleka yang terdiri dari masyarakat Muslim dan Anti-Balaka yang terdiri dari masyarakat Kristen (Aljazeera, 2014).

Dalam menghadapi prioritas ancamannya, berupa instabilitas dalam negeri yang mengancam eksistensi sebagai negara berdaulat maka Republik Afrika Tengah mengoptimalkan segenap kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan Angkatan Bersenjata untuk mempertahankan tegaknya negara Republik Afrika Tengah. Dengan rekam jejak Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah yang sepenuhnya demi kedaulatan dan keutuhan negara maka pantaslah melatarbelakangi Republik Afrika Tengah dengan segala daya memperkuat Angkatan Bersenjatanya guna mengatasi berbagai konflik internal (dan kawasan).

Didasarkan pada penjelasan latar belakang permasalahan di atas, Pasis dapat mengidentifikasi persoalan yang akan dibahas dalam penulisan esai ini yaitu pertama, sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah. Kedua, postur ditinjau dari kekuatan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah. Ketiga, postur ditinjau dari kemampuan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah. Keempat, postur ditinjau dari gelar satuan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah.

Kelima, persamaan dan perbedaan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dengan TNI. Keenam, *lesson learned* (proses pembelajaran) yang didapat dari postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah. Dari keenam persoalan tersebut penulis mengangkat rumusan masalah yang perlu dianalisa yaitu: "Bagaimana Postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dalam Memperkuat Eksistensi Negara di Tengah Konflik Internal?"

Metode yang digunakan dalam penulisan esai ini adalah studi kepustakaan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Informasi diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Penulisan esai ini diharapkan menghadirkan nilai guna kepada pembaca agar dapat memahami postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah, dan maksud dari penulisan esai ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dalam memperkuat pertahanan negaranya. Esai ini juga bertujuan sebagai sumbang saran dan pemikiran kepada Komando Atas dalam rangka memberikan alternatif solusi dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu stabilitas nasional yang berujung pada ancaman terhadap eksistensi sebagai negara berdaulat. Ruang lingkup penulisan esai ini meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup dengan pembatasan pada Postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah.

Pembahasan

Seiring runtuhnya Orde Baru karena Reformasi 1998, tiga matra dalam Angkatan Bersenjata Indonesia (ABRI) yakni Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara, dikembalikan menjadi TNI, serta terpisah dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri) yang memiliki institusi sendiri. Pada era reformasi, TNI menempatkan posisinya yang tepat sesuai dengan tatanan negara demokrasi dan berkonsentrasi bidang pertahanan dan keamanan negara. Indonesia terus manata postur TNI yang sesuai tantangan jaman dan perkembangan lingkungan strategis.

Laporan *Global Fire Power* tahun 2021 mencatat, kekuatan militer Indonesia berada di peringkat ke-16 dunia. Militer Indonesia juga mengukuhkan posisinya sebagai pasukan terkuat se-ASEAN, mengungguli negara maju seperti Singapura dan Malaysia. Pertahanan keamanan Indonesia melalui kerjasama sinergis TNI dengan segenap komponen bangsa dan kemanungan dengan rakyat dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Pertahanan dan keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Dalam perspektif pertahanan negara dan membentuk postur TNI yang profesional, efektif, efisien dan modern (PEEM) dan sesuai visi-misi serta tugas pokoknya, TNI perlu mendalami pula postur pertahanan negara lain, salah satunya adalah Republik Afrika Tengah.

Dalam pembahasan berikut, akan menggambarkan postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dan bentuk pertahanannya dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dan eksistensi sebagai negara merdeka. Pasis juga akan mencoba untuk menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan beberapa teori serta konsep yang dianggap relevan dalam mengkaji fenomena yang diangkat, untuk selanjutnya dapat ditarik suatu lesson learned bagi Indonesia dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang dapat mengancam kedaulatan dan kepentingan nasional dengan memberdayakan segenap potensi dalam Postur TNI.

Sejarah singkat berdirinya Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah berkaitan erat dengan keberadaan Republik Afrika Tengah sebagai negara merdeka dari penjajahan Perancis. Pertahanan negara merupakan salah satu elemen pokok eksistensi sebuah negara berdaulat didukung sistem politik serta berbagai aspek yang terkandung di dalamnya dari ancaman yang dapat ditimbulkan baik oleh aktor negara maupun non-negara. K.J Holsti menyebutkan bahwa pertahanan negara adalah suatu kepentingan nasional yang dinilai sebagai core value atau sesuatu yang dianggap paling vital bagi negara dan menyangkut eksistensi suatu negara.

Apalagi di Republik Afrika Tengah yang acap menetapkan keadaan darurat. Karena dinamika eskalasi politik dan stabilitas keamanan yang mengancam eksistensi negara, salah satunya sering terjadinya pemberontakan bersenjata maka peran pertahanan keamanan beserta segenap komponen bangsa menjadi amat urgen.

Negara dengan dua bahasa resmi, yaitu bahasa Prancis dan Sango (juga dieja Sangho), sejak awal kemerdekaannya dari Perancis sudah memantapkan keberadaan Angkatan Bersenjata sebagai penegak kedaulatan dan keutuhan wilayah serta melindungi rakyat Republik Afrika Tengah. Republik Afrika Tengah telah mengalami ketidakstabilan yang meluas sejak kemerdekaannya dengan berbagai kudeta dan konflik internal. Maka peran Angkatan Bersenjata yang handal dan kuat tentu menjadi harapan rakyat guna tetap eksisnya negara Republik Afrika Tengah. Berbagai konflik internal baik bersifat vertikal maupun horizontal terus melanda Negara ini. Semakin tingginya eskalasi stabilitas keamanan dalam negeri semakin menuntut keberadaan Angkatan Bersenjata yang kuat. Geopolitik yang amat dinamis dan kompleks terus menerus mewarnai sejarah peran Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah.

Postur ditinjau dari kekuatan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah menjadi sorotan dalam medio tahun 2021 ini setelah terjadi pemboman terhadap konvoi militernya. Konvoi Militer Republik Afrika Tengah menghantam bom pinggir jalan di barat laut Republik Afrika Tengah yang dilanda konflik, menyebabkan dua petugas polisi dan tiga paramiliter Rusia tewas (Minggu, 30/5/2021).

Ancaman, Gangguan, Hambatan dan Tantangan (AGHT) menjadi ‘menu utama’ yang secara sporadis dan tak terprediksi acap muncul. Bom tersebut salah satu indikator bahwa instabilitas keamanan dalam negeri menjadi fenomena lazim Republik Afrika Tengah. Hal ini tentu memengaruhi pelaksanaan tugas Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah.

Angkatan bersenjata Republik Afrika Tengah hanya terdiri dari Angkatan Darat dan Angkatan Udara. Tidak ada armada Angkatan Laut.

Hal ini dapat dimaklumi mengingat Republik Afrika Tengah merupakan negara yang dikepung daratan yang berbatasan dengan berbagai negara di sekitarnya. Jikapun ada perairan berupa jalur sungai yang juga berfungsi sebagai batas wilayah dengan negara lain. Personel militer yang bertugas layaknya Angkatan Laut, adalah bagian dari Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah yang bertugas mengamankan wilayah sungai di negara ini, yang berbatasan langsung dengan negara lain. Sebagian besar bagian selatan negara ini dibentuk oleh anak-anak sungai Kongo dengan sungai Mbomou di timur yang bergabung dengan sungai Uele membentuk sungai Ubangi. Di barat, sungai Sangha mengalir melalui bagian negeri ini. Perbatasan timurnya membentang sepanjang sisi batas air sungai Nil.

Keadaan geografis ini, membuat kebijakan Negara untuk pada pengamanan terbatas wilayah perairan sungai yang dijaga pasukan khusus, namun bukan berupa armada Angkatan Laut. Tahun 2020 militer Republik Afrika Tengah masih menjadi salah satu militer paling lemah di dunia. Kenyataan sebagai negara terbelakang kedua di dunia menurut PBB dan menderita akibat konflik sipil brutal yang meletus pada 2013 memengaruhi peta kekuatan Angkatan Bersenjata negara ini.²³ Kekuatan militernya menempati peringkat ke-129 dari 138 atau di posisi ke-10 terlemah. Negara Republik Afrika Tengah saat ini hanya mencatatkan Power Index sebesar 3,2889 (0,0000 dianggap 'sempurna').

Postur ditinjau dari kemampuan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah amat terbatas karena berbagai daya dukung yang amat terbatas yang diperparah dengan berbagai konflik internal yang terus bergelora. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset utama dalam organisasi militer yang didukung alutsista sesuai tantangan tugas. Kemampuan tempur dan intelijen negara ini amat lemah. Hal ini tidak hanya karena stabilitas negara sering berada pada titik nadir, tapi juga keberadaan paramiliter yang melakukan aksi-aksi anarkis dan merongrong pemerintahan negara. Komunitas internasional mengutuk tindakan kelompok bersenjata, yang dapat mengancam pemilihan presiden Republik

Afrika Tengah, dan bahwa pasukan penjaga perdamaian PBB di negara tersebut, MINURCAT, telah mengambil peran dalam memukul mundur paramiliter tersebut.

Kemampuan kemiliteran lainnya, bahkan lebih parah lagi dan bahkan hampir tidak ada catatan tentang kiprahnya. Kemampuan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah yang amat minim, tentu sangat dipengaruhi dinamika politik dalam negeri dan berbagai konflik berkepanjangan. Kemampuan militer Republik Afrika Tengah masuk dalam kategori paling lemah di dunia. Jika merujuk pada daftar yang disusun *Global Fire Power*, Republik Afrika Tengah menempati posisi 126 dari 126 negara, alias menjadi juru kunci. Tentu bukan tanpa alasan mengapa negara yang penuh konflik ini ada diperingkat buncit. Jika dicermati dari berbagai aspek, Republik Afrika Tengah memang memiliki begitu banyak kekurangan, termasuk alutsista dan anggaran militer. Keadaan faktual ini menjadi bahan dasar untuk mengenal dan memahami Postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah.



Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah

Dengan dihadapkan pada kondisi geografi Republik Afrika Tengah yang terbilang strategis, Angkatan Bersenjata negara tersebut sudah seharusnya melakukan gelar kekuatan dalam menghadapi ancaman terhadap negaranya. Postur ditinjau dari gelar satuan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah secara kuantitas maupun kualitas termasuk gelar pasukan amat minim jika ditinjau dari luas wilayah yang harus dijaga kedaulatan dan keamanannya. Kalau merujuk pada daftar *Global Fire Power*, negara di 'jantung' Afrika ini hanya memiliki sekitar 4.500an tentara aktif tanpa memiliki pasukan lapis kedua. Jumlah ini amat miris karena jauh dari jumlah ideal personel dan

gelar satuan pertahanan negara. Sebagai perbandingan, Singapura yang wilayahnya begitu kecil mempunyai +72.000 pasukan. Gelar kekuatan darat memprihatinkan, apalagi jika dilihat dari jumlah alutsista darat yang bisa dihitung dengan ‘jari’, yaitu: 4 Tank, 55 kendaraan lapis baja, 20 artileri. Itu pun beberapa sudah tidak layak pakai karena usang. Angkatan Udara hanya mempunyai 4 pesawat, terdiri dari dua pesawat pengangkut dan dua helikopter, bahkan sama sekali tak mempunyai pesawat tempur. Pada matra laut, tidak memiliki dukungan aset persenjataan. Sebagai negara yang luas, jumlah alutsista ini tentu mengkawatirkan dalam melaksanakan tugas pertahanan keamanan negara. Hal ini menyebabkan Republik Afrika Tengah termasuk kategori militer terlemah di dunia, seperti: Gabon, Laos, Panama, Somalia, Liberia, dan Bhutan.

Sebagai alat pertahanan negara, setiap negara memiliki kekhasan masing-masing yang jika dirinci dapat mencakup persamaan dan perbedaan. Dalam hal membandingkan postur pertahanan negara, terdapat persamaan dan perbedaan postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dan Republik Indonesia.

Persamaan postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dan Republik Indonesia terletak pada tugas pokoknya untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah dan keselamatan segenap tumpah darah rakyat negara dari berbagai ancaman baik dari dalam negeri maupun dari dalam negeri.

Keberadaan Angkatan Bersenjata pada dasarnya disiapkan untuk menghadapi AGHT. Ancaman merupakan setiap upaya dan kegiatan yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Sesuai dengan yang tercantum dalam Doktrin *Tri Dharma Eka Karya* (*Tridek*): “Ancaman dan gangguan dapat bersumber dari dalam negeri dan luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung (proxy war), sedangkan aktornya dapat berupa negara dan bukan negara, serta dalam perkembangannya dapat dilakukan oleh aktor bukan negara yang didukung negara.

Perbedaan postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dan Republik Indonesia terletak pada pemilihan matra dalam Angkatan Bersenjata. Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah hanya terdiri dari 2 matra: Angkatan Darat dan Angkatan Udara. Negara Republik Indonesia terdiri dari 3 matra: Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. Sebagai negara kepulauan pada awal pemerintahannya, Presiden Joko Widodo telah mencanangkan konsep Poros Maritim Dunia yang disampaikan secara terbuka di depan forum pemimpin negara-negara di kawasan Asia Timur.

Konsep Poros Maritim Dunia menjadi janji politik presiden terpilih dan telah menjadi visi pemerintah yang harus diwujudkan segenap aparatur pemerintahan, termasuk Kementerian Pertahanan. Visi tersebut perlu dielaborasi menjadi kebijakan politik yang dapat menjadi panduan bagi penyusunan kebijakan teknis di bidang pertahanan negara. Presiden Joko Widodo menegaskan: “.....sebagai negara maritim, Indonesia harus menegaskan dirinya sebagai Poros Maritim Dunia, sebagai kekuatan yang berada di antara dua samudera: Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi sebagai Poros Maritim Dunia membuka peluang bagi Indonesia untuk membangun kerjasama regional dan internasional bagi kemakmuran rakyat....”.

Lesson learned (proses pembelajaran) yang didapat dari postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah menunjukkan bahwa postur pertahanan yang handal menjadi pilar penting dalam menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Republik Afrika Tengah mengalami krisis yang berkepanjangan.



Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah

Banyak dampak yang ditimbulkan dari konflik yang terjadi salah satunya adalah kekerasan etnis, agama, dan kekerasan seksual berbasis gender, dan sebagainnya. Situasi semakin memburuk dengan adanya serangan pada 5 Desember 2013 di Bangui dan kekerasan besar-besaran yang terjadi sesudahnya (Dukhan, 2016). Krisis berkepanjangan berpengaruh besar bagi kemampuan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dalam menata posturnya, yang semakin handal yang mampu menjawab tantangan tugas dan lingkungan strategis yang berkembang dinamis. Kesempatan menata Postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah semakin ‘jauh panggang dari api’ mengingat SDM, anggaran dan alutsista pertahanan terbatas yang diperparah dengan konflik internal dan suksesi pemerintahan - yang acapkali - melalui kudeta.

Konflik kawasan pun, dapat menjadi pemicu tersendatnya penataan postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah. Maka pantaslah topik yang digumuli dalam esai ini menjadi berfokus utama pada penataan postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah dalam memperkuat eksistensi negara di tengah konflik internal.

Lesson learned berikut dari esai ini, yakni bagi Indonesia khususnya pemerintah dan juga TNI dalam menghadapi suatu permasalahan serupa, adalah dengan memperkuat stabilitas nasional maupun kawasan, menjalin hubungan harmonis dengan segenap elemen masyarakat serta selalu mengusung kemanunggalan TNI-rakyat. Pembangunan Postur TNI yang handal berjalan seiring dengan stabilitas politik, keamanan dan setiap sumber daya manusia, bahkan non-kombatan, untuk menjadi bagian dari upaya pertahanan.

Meskipun dalam kebijakan umum pertahanan negara Indonesia menempatkan ancaman invasi dari negara lain sebagai ancaman belum nyata, namun Pemerintah Indonesia harus lebih bersiap dalam menghadapi kemungkinan ancaman tersebut terlebih lagi apabila dilihat dari situasi perkembangan lingkungan strategis di kawasan khususnya di Natuna yang kian memanas.

Penutup

Perkembangan lingkungan strategis yang amat dinamis dan kompleks pada tataran regional maupun global, membuat isu pertahanan-keamanan menjadi salah satu hal yang dianggap krusial bagi negara. Untuk tetap bisa survive, setiap negara harus mampu untuk mempersiapkan sistem pertahanan dan keamanan negaranya dengan semaksimal mungkin. Gambaran situasi tersebut dihadapi oleh setiap negara termasuk negara Indonesia dan Republik Afrika Tengah.

Pemahaman memadai tentang Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah tentu akan memperkuat persepsi positif tentang Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah, disamping menjadi referensi konstruktif dalam membangun postur TNI yang handal.

Dari penjelasan di atas kemudian dapat diambil suatu lesson learned dari esai ini, yakni bagi Indonesia khususnya pemerintah dan juga TNI dalam postur yang handal yang mampu mengantisipasi AGHT yang berkembang pada tataran nasional, regional maupun global.

Didasarkan pada hasil analisis terhadap postur Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah, perlunya kebijakan umum pertahanan negara Indonesia yang menempatkan stabilitas nasional dan kawasan menjadi prioritas pertahanan negara, seraya memperkuat postur TNI. Ancaman invasi negara lain memang belum nyata, namun Pemerintah Indonesia harus lebih bersiap dalam menghadapi kemungkinan ancaman tersebut terlebih lagi apabila dilihat dari situasi perkembangan lingkungan strategis di kawasan khususnya di Natuna yang saat ini selalu berpotensi memanas. Berdasarkan teori perang total, kiranya Pemerintah Indonesia dapat memaksimalkan strategi Sishankamrata.

Letkol Caj (K) Dra. G. Diana, KF., M.Hum., M.Si. adalah Abituren Pendidikan Regular LXI SESKOAD TA 2021



5 Hal Penting Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Ny. Yani Anton Nugroho

Lima hal penting dalam membangun ketahanan keluarga adalah keluarga yang harmonis, istri yang mandiri, anak-anak yang sehat, pendidikan dan literasi dan ketahanan pangan. Demikian disampaikan Ketua Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad, Ny. Yani Anton Nugroho pada acara pertemuan gabungan anggota Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad, Rabu (26/1/2022) bertempat Gedung Jenderal Gatot Soebroto Seskoad, Bandung.

Selain disampaikan arahan berkaitan dengan ketahanan keluarga dan pedoman Medsos, anggota Persit juga mendapatkan ceramah dari Dr. Helentina H.S., Sp.PD. tentang penyakit Autoimun.

Dijelaskan oleh Ny. Yani Anton Nugroho bahwa ketahanan keluarga yang **pertama** adalah keluarga harmonis, yaitu keluarga yang rukun, kondusif, dimana antar anggota keluarga hidup saling menghormati serta saling memberikan kasih sayang. Keluarga harmonis menurut Ny. Yani Anton Nugroho akan lebih mudah terwujud jika didasari dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Keluarga merupakan elemen terpenting dalam hidup kita, jika keluarga tidak harmonis maka akan sulit bagi kita untuk mencapai tujuan-tujuan dan cita-cita hidup lainnya”, ujarnya.



dr. Helentina H.S., Sp.PD menerima tali asih dari Ketua Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad,
Ny Yani Anton Nugroho



Ny Yani Anton Nugroho

Selanjutnya, ketahanan keluarga yang **kedua**, adalah istri yang mandiri. Organisasi, menurut Ny. Yani Anton Nugroho selalu berupaya memberikan ilmu-ilmu dan pembekalan wirausaha kepada seluruh anggotanya.

Karena memang tujuan Persit Kartika Chandra Kirana adalah agar para istri dapat membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

"Mari segera mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat, beranikan diri memulai untuk berwirausaha sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Coba gali lebih dalam, kemampuan-kemampuan serta ketrampilan baru sehingga dapat mendatangkan manfaat lebih bagi keluarga", ajak Ny. Yani Anton Nugroho, yang juga merupakan istri dari Komandan Seskoad, Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS., M.A.



Ketahanan Keluarga yang **ketiga**, sambung Ny. Yani Anton Nugroho adalah anak-anak yang sehat. Menurutnya, kesehatan keluarga harus diperhatikan sebagai salah satu faktor yang penting dalam kehidupan.

"Seberapa pun besar harta dan kenikmatan dunia yang kita miliki, tidak akan bernilai apa-apa jika kita tidak memiliki kondisi kesehatan yang baik. Khususnya bagi anak-anak kita agar benar-benar diperhatikan asupan gizi yang baik serta proporsional dan juga berlatih olah tubuh yang kesemuanya itu berguna bagi perkembangan masa depan mereka", ungkap Ny. Yani Anton Nugroho

Selanjutnya, Ketahanan keluarga yang **keempat** adalah pendidikan dan literasi. Pendidikan anak, adalah salah satu tujuan utama kita dalam hidup, tentunya setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi putra putrinya. Persit Kartika Chandra Kirana pun sangat concern dalam memperhatikan masalah pendidikan keluarga besar prajurit TNI AD. "Saat ini Persit Kartika Chandra Kirana telah memiliki lembaga-lembaga pendidikan di-bawah Yayasan Kartika Jaya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, di dalam pengawasan masing-masing satuan TNI AD setempat," tandas Ny. Yani Anton Nugroho

Adanya sekolah-sekolah ini, sambung Ny. Yani Anton Nugroho adalah wujud ikhtiar kita secara konkret dan sesungguhnya dalam memperhatikan faktor pendidikan, bahkan tidak hanya anak-anak kita tetapi juga masyarakat sekitar, demi terwujudnya generasi muda yang cerdas dan terpelajar.

Sedangkan literasi adalah kemampuan manusia untuk dapat memahami apa yang sedang dibaca. Selain pendidikan yang terjamin, budaya dan kebiasaan membaca juga sangat penting.

"Indonesia ternyata memiliki tingkat literasi yang sangat rendah, yakni peringkat 60 diantara 61 negara, menurut data UNESCO. Tentunya ini sangat memprihatinkan dan perubahan dalam peningkatan literasi ini sangat tepat dilakukan dalam tingkat keluarga, yakni dengan memotivasi serta mengawasi anak-anak kita dalam membangun minatnya untuk membaca," ujar Ny. Yani Anton Nugroho.

Lebih jauh dijelaskan bahwa literasi pada era modern tidak saja tentang kemampuan membaca, namun telah berkembang menjadi sebuah kemampuan dalam menangkap serta mengolah informasi yang kita dapat, termasuk diantaranya adalah literacy sains, literacy budaya dan *literacy* digital.

"Semua dapat diawali dari ibu-ibu sekalian terlebih dahulu, baru kemudian kita tularkan kepada anak-anak kita. Ada banyak cara untuk menambah wawasan dengan mulai membiasakan diri untuk membaca, mencari berita-berita dan tren-tren terkini sehingga kita selalu update dengan situasi peradaban terbaru," tegas Ny. Yani Anton Nugroho.

Di samping itu, sambungnya perlu adanya kemampuan dalam berpikir kritis. Sebagai benteng dalam melakukan filter berita dan informasi yang kurang benar atau hoaks. Berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini.

Sedangkan ketahanan keluarga yang **terakhir** menurut Ny. Yani Anton Nugroho adalah ketahanan pangan. Diungkapkan bahwa program ketahanan pangan ini dapat terus ditingkatkan dan diterapkan pada masing-masing lingkungan keluarga. Tidak saja bermanfaat bagi konsumsi priibadi agar keluarga tercukupi gizinya, namun dapat juga dijadikan komoditas untuk diperdagangkan sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.

Pada bagian lain, arahannya Ketua Persit KCK Cabang BS Seskoad mengungkapkan bahwa keberhasilan Persit Kartika Chandra Kirana pada akhirnya tidak hanya diukur dari seberapa sukses kita memajukan organisasi, namun juga dilihat dari seberapa banyak manfaat yang dapat diberikan dan dirasakan langsung oleh para prajurit dan keluarganya. "Untuk tujuan mulia ini kiranya ibu-ibu bisa berperan aktif menyumbangkan tenaga dan ide demi kemajuan organisasi ini. Bersama bisa mewujudkan keluarga TNI AD yang sejahtera. Dari segi ekonomi, pendidikan, jiwa kebangsaan dan pengabdian pada bangsa dan negara melalui organisasi yang kita banggakan. Kita bisa mengambil pelajaran dari kisah hidup "**pohon kelapa**" yang dapat tumbuh dengan sangat tinggi dan menjulang namun dia tidak pernah menunjukkan diri sebagai pohon yang besar, megah dan kokoh," ungkapnya.

Pohon kelapa, urai Ny. Yani Anton Nugroho memiliki akar yang sangat besar dan kuat. Semakin tinggi dan menggapai langit, pohon kelapa akan semakin memperpanjang akarnya untuk lebih masuk ke bumi. Ini menandakan kepada kita semua bahwa semakin tinggi pangkat, jabatan, kemampuan dan tanggung-jawab seseorang hendaknya tidak menjadikannya semakin tinggi hati dan angkuh. Tetapi justru sebaliknya harus selalu meningkatkan kemampuan dan semakin membumi seperti akar pohon kelapa yang semakin menancapkan akarnya ke bawah di kala pohnnya semakin naik ke atas.

Maka dari itu, sambung Ketua Persit KCK Cabang BS Seskoad, jadilah manusia yang dapat memberi manfaat kepada siapa pun di setiap langkah kita. Pastikan bahwa kehdiran kita dimanapun dapat bermanfaat, menjadi berkah dan menghadirkan kebaikan bagi sekitar, jangan sebaliknya justru kita hanya menjadi beban dan menimbulkan masalah baru bagi orang lain. "Jadilah pribadi yang ramah dan menenangkan sebagaimana gerakan daun pohon kelapa yang ditup angin. Lambaian daunnya sangat meyejukkan dan mengesankan kedamaian, persahabatan dan keramah-tamahan meskipun dia adalah pohon yang paling tinggi," tandasnya.

Pada kesempatan tersebut, Ny. Yani Anton

Nugroho juga mengingatkan bahwa saat ini banyak sekali pihak-pihak yang memanfaatkan media sosial untuk sarana melancarkan aksi propaganda, fitnah, berita bohong (*Hoax*) bahkan yang bertujuan memecah belah, dengan disebar luaskan melalui media sosial. Penggunaan media sosial (medsoc) oleh prajurit TNI dan keluarganya, menurut Ketua Persit KCK Cabang BS Seskoad sedikit banyak telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TNI. Namun karena sifatnya yang terbuka yang mudah diakses siapa saja, jika tidak dilakukan dengan benar cermat dan waspada penggunaan medsos juga dapat membawa hal buruk juga membahayakan bagi diri pribadi maupun satuan. "Tidak ada larangan penggunaan medsos oleh prajurit dan keluarganya. Tetapi pastikan pemanfaatan medsos membawa manfaat yang positif bagi kita semua," tandasnya.

Pada bagian akhir pengarahannya, Ketua Persit KCK Cabang BS Seskoad menyampaikan pedoman Medsoc bagi Persit Kartika Chandra Kirana sebagai berikut, **Pertama**, Tidak Menghina, yakni tidak menyampaikan ujaran kebencian dan diskriminatif, SARA maupun Rasis terhadap kelompok masyarakat tertentu. **Kedua**, Tidak Mengkritik, yakni tidak mengecam atau mendiskreditkan kebijakan, institusi atau pejabat pemerintah. Bersikap netral dan tidak mengeluarkan pendapat pada isu-isu sensitif. **Ketiga**, Tidak Menyebar, yakni tidak menyebarkan dokumen/informasi yang bersifat rahasia seperti ST, laporan kegiatan, percakapan tertutup, video dan foto latihan dan operasi militer. Keempat, Tidak Mengungkap, yakni, tidak mengungkap kegiatan suami atau satuan terkait, lokasi, jumlah/jenis personel dan Alutsista serat kegiatan operasi militer. Kelima, Menjaga Netralitas, yakni anggota Persit Kartika Chandra Kirana dalam menggunakan hak pilihnya, agar tidak membawa nama suami atau institusi dan logo satuan dalam konten yang berbau politik.

Ny. Yani Anton Nugroho adalah Ketua Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad



**Kenalilah musuhmu,
kenalilah diri sendiri.
Maka kau bisa berjuang
dalam 100 Pertempuran
tanpa risiko kalah.
Kenali bumi, kenali langit,
dan kemenanganmu akan
menjadi lengkap.**

- Sun Tzu

544 SM - 496 SM



**“Kalau kamu ingin
menjadi pribadi yang maju,
kamu harus pandai mengenal
apa yang terjadi, pandai
melihat, pandai mendengar,
dan pandai menganalisis”.**

JENDERAL BESAR TNI H.M. SUHARTO



SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani



ISSN 2086-9312



9772086931295